

LAPORAN AKTUALISASI

NILAI-NILAI DASAR ASN BERAKHLAK

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL SEBAGAI PESTISIDA NABATI UNTUK
PENGENDALIAN HAMA WALANG SANGIT PADA TANAMAN PADI DI DESA
HILIHINTIR KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI**



DISUSUN OLEH :

NAMA : FRANSISKUS XAVERIUS PAKUR

NIP : 199311142025061002

**PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS
GELOMBANG III ANGKATAN XXI**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA PERTANIAN**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

NILAI-NILAI DASAR ASN BerAKHLAK

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENDUKUNG SMART GOVERNANCE

Judul : Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai

Nama : Fransiskus Xaverius Pakur

NIP : 199311142025061002

Unit Kerja : BPP Satar Mese Barat Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai

Telah diuji di depan penguji

Pada Hari Kamis, 9 Juli 2026

Mentor,



Vitalis Pait, S. Hut

NIP. 19740407 200801 1 018

Pembimbing/Coach,



Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati, M.Si.

NIP . 19670731 199303 2 001

Penguji,

Bagus Wahyu Hartono, S.STP., MA., Ph.D.

NIP. 19780421 199612 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi dengan judul *“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai”* dengan baik.

Laporan aktualisasi ini disusun sebagai tahapan dalam Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) Ciawi-Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan rancangan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati, M.Si. sebagai coach yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis mengenai laporan aktualisasi.
2. Bapak Vitalis Pait, S. Hut selaku mentor atas masukan dan arahan yang diberikan dari awal penentuan isu hingga terbentuk laporan laporan aktualisasi.
3. Bapak Penguji Bagus Wahyu Hartono, S.STP., MA., Ph.D.
4. Para Widyaiswara Latsar 2026 yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berkaitan dengan bela negara, core value BerAKHLAK, Manajemen ASN, dan SMART ASN selama kegiatan latsar berlangsung.
5. Teman-teman CPNS Gelombang III 2026 yang saling membantu dalam kesulitan dan selalu memberi dukungan satu sama lain.
6. Teman-teman Latsar Angkatan XXI yang telah saling mendukung selama proses pembelajaran Agenda I-III.
7. Istri tercinta serta kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga rancangan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat, khususnya petani di wilayah binaan.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan aktualisasi ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas penyuluhan pertanian.

Manggarai, 8 Juli 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fransiskus Xaverius Pakur'.

Fransiskus Xaverius Pakur

NIP. 19931114 202506 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Ruang Lingkup.....	4
BAB II. PROFIL ORGANISASI	5
A. Gambaran Umum Organisasi	5
1. Dasar Hukum Organisasi.....	5
2. Tugas dan Fungsi Organisasi.....	6
3. Struktur Organisasi	7
4. Visi Misi Organisasi	8
5. Nilai Budaya Organisasi.....	10
B. Tugas Fungsi Penulis	10
C. Role Model.....	12
BAB III. TINJAUAN LITERATUR	15

A. Nilai-Nilai Dasar PNS.....	15
B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung Smart Governance	16
BAB IV. LAPORAN AKTUALISASI DAN HABITUASI.....	28
A. Identifikasi Isu	28
B. Deskripsi Isu	28
C. Analisis Isu.....	36
D. Analisis Penyebab Isu Prioritas	38
E. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan.....	39
F. Gagasan Pemecahan Isu.....	41
G. Laporan aktualisasi dan Habituasi	43
H. Jadwal Laporan aktualisasi	73
I. Matriks Rekapitulasi Nilai BerAKHLAK	75
BAB V. PELAKSANAAN AKTUALISASI	90
A. Perubahan \kegiatan Dari Rancangan Awal	90
B. Pelaksanaan Aktualisasi Dan Habituasi.....	97
C. Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK.....	148
D. Kondisi Sebelum Dan Sesudah Aktualisasi.....	158
E. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar ASN.....	162
BAB VI. PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Komitmen Diri	169
DAFTAR PUSTAKA	170
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Kementerian Pertanian RI.....	7
Gambar 2.2. Struktur Organisasi BPPSDMP	8
Gambar 2.3. Tokoh Panutan Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM.....	13
Gambar 4.1. Buku daftar anggota kelompok tani	29
Gambar 4.2. Buku Kas Kelompok Tani	29
Gambar 4.3. Buku Kegiatan Kelompok Tani	30
Gambar 4.4. Penyimpanan Dokumen Kelompok Tani	30
Gambar 4.5. Petani menyemprot pestisida kimia	31
Gambar 4.6. Daftar anggota Kelompok Tani Golo Jambu I.....	32
Gambar 4.7. Daftar anggota kelompok Tani Rotok I	33
Gambar 4.8. Screen shot chat WA.....	34
Gambar 4.9. Screen shot chat WA 2.....	34
Gambar 4.10. Brosur informasi pertanian.....	35
Gambar 4.11. Brosur informasi pertanian.....	35
Gambar 4.12. Diagram Fishbone	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Metode APKL.....	36
Tabel 4.2. Penilaian alternatif solusi.....	41
Tabel 4.3. Matriks Laporan aktualisasi Dan Habitulasi.....	58
Tabel 4.4. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Pendek	73
Tabel 4.5. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Menengah	74
Tabel 4.6. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Panjang	74
Tabel 4.7. Matriks Rekapitulasi Nilai BerAKHLAK	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi yang mengatur kedudukan dan peran ASN. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). PNS merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu dan diangkat secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan, sedangkan PPPK diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.

Sebelum diangkat menjadi PNS, setiap Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan untuk mengikuti dan lulus Pelatihan Dasar (Latsar) sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Pelatihan Dasar CPNS bertujuan untuk membentuk ASN yang memiliki integritas moral, kejujuran, serta semangat pengabdian kepada bangsa dan negara. Selain itu, Latsar juga berperan dalam menumbuhkan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, membentuk karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, serta memperkuat profesionalisme dan kompetensi sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Salah satu tahapan penting dalam Latsar adalah agenda habituasi, yaitu proses aktualisasi nilai-nilai dasar ASN melalui penerapan langsung di tempat kerja dalam bentuk kegiatan nyata yang relevan dengan tugas dan fungsi jabatan. Sebagai Penyuluh Pertanian, peran dalam mendampingi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam usaha tani menjadi sangat penting, khususnya dalam mendorong penerapan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil identifikasi isu

di wilayah binaan, ditemukan bahwa **belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati oleh petani di wilayah binaan**. Petani masih cenderung menggunakan pestisida kimia sintetis yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, serta meningkatkan biaya produksi. Padahal, sumber daya lokal seperti daun pepaya, bawang putih, serai, dan bahan alami lainnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yang lebih ramah lingkungan, murah, dan mudah dibuat. Rendahnya adopsi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan praktis, serta minimnya contoh nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu gagasan kreatif dan inovatif dalam rangka menyelesaikan isu tersebut melalui kegiatan aktualisasi. Adapun gagasan yang dirancang meliputi :

1. Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan Pestisida Nabati (Demplot)
2. Penyusunan dan Penyebaran Panduan Praktis (Brosur dan Video)
3. Pembentukan Kelompok Percontohan
4. Pemanfaatan Media Digital (WhatsApp/Video Tutorial) untuk Penyuluhan
5. Fasilitasi Alat dan Bahan Sederhana untuk Produksi Pestisida Nabati

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mendorong adopsi pestisida nabati oleh petani, sehingga tercipta sistem pertanian yang lebih berkelanjutan.

B. Tujuan

Laporan aktualisasi ini disusun dengan tujuan untuk :

❖ Tujuan Umum

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sebagai Penyuluh Pertanian di wilayah binaan.
2. Meningkatkan profesionalisme, integritas, dan kualitas pelayanan sebagai ASN dalam mendukung pembangunan sektor pertanian.
3. Mendorong penerapan inovasi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati dalam pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi.

4. Meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. Mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani padi di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai.

❖ Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai jenis, manfaat, dan cara pembuatan pestisida nabati berbasis sumber daya lokal.
2. Meningkatkan keterampilan petani dalam membuat dan mengaplikasikan pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi.
3. Meningkatkan tingkat adopsi penggunaan pestisida nabati oleh petani sebagai alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan.
4. Mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan pestisida kimia sintetis dalam kegiatan budidaya padi.
5. Meningkatkan efektivitas pengendalian hama walang sangit melalui penerapan pestisida nabati di lahan percontohan (demplot).
6. Mengoptimalkan pemanfaatan media penyuluhan, baik secara langsung (demonstrasi lapangan) maupun digital (WhatsApp/video), dalam penyebarluasan inovasi kepada petani.
7. Mendorong terbentuknya kelompok tani percontohan yang mampu secara mandiri memproduksi dan memanfaatkan pestisida nabati.

C. Manfaat

Laporan aktualisasi ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Latsar (CPNS) :

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK melalui kegiatan nyata di lingkungan kerja, serta mengembangkan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural.

2. Bagi Satuan Kerja:

Memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian isu yang ada di lingkungan kerja, khususnya dalam mendorong pemanfaatan pestisida nabati sebagai alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan.

3. Bagi Petani/Kelompok Tani :

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia dan menekan biaya produksi.

4. Bagi Kegiatan Habitulasi :

Menjadi sarana pembelajaran bagi peserta Latsar dalam menerapkan nilai-nilai dasar ASN secara berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas jabatan, sehingga terbentuk ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pelayanan.

5. Bagi Pembangunan Pertanian :

Mendukung terwujudnya sistem pertanian berkelanjutan melalui penerapan teknologi ramah lingkungan serta peningkatan kesadaran petani terhadap pentingnya pengelolaan usaha tani yang sehat dan berkelanjutan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini meliputi:

1. Lokasi kegiatan di wilayah kerja BPP Satar Mese Barat, Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Sasaran kegiatan adalah petani/kelompok tani.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan aktualisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 06 Juli 2026.

4. Laporan aktualisasi ini akan dilaksanakan berdasarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, serta mengimplementasikan peran dan kedudukan PNS dalam mendukung *Smart governance* melalui *Smart ASN*.

BAB II

PROFIL ORGANISASI

A. Gambaran Umum Organisasi

Kementerian Pertanian Republik Indonesia merupakan salah satu kementerian dalam pemerintahan yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, kementerian ini bertugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara di sektor pertanian. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Pertanian berfokus pada upaya menjaga ketahanan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendorong peningkatan daya saing dan ekspor komoditas pertanian. Pada periode tahun 2025–2029, Kementerian Pertanian dipimpin oleh Menteri Pertanian, yaitu Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P. Kementerian ini memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pembangunan pertanian nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Salah satu unit kerja eselon I di bawah Kementerian Pertanian adalah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). BPPSDMP memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Peran ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan aktualisasi, khususnya dalam penguatan kapasitas petani dan kelembagaan penyuluhan di tingkat desa.

1. Dasar Hukum Organisasi

Keberadaan dan pelaksanaan tugas Kementerian Pertanian beserta unit-unit dibawahnya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

- a. Undang-Undang yang mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan dan sektor pertanian sebagai dasar pembentukan dan pelaksanaan fungsi kementerian.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
- c. Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian.

- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPPSDMP.
- e. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPPSDMP (sebagai perubahan/pergantian dari ketentuan sebelumnya).
- f. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
- g. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pertanian.

2. Tugas Dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kementerian Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta sarana dan prasarana pertanian.
- b. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dengan kementerian/lembaga terkait serta pemerintah daerah.
- c. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian.
- d. Pelaksanaan penelitian, pengembangan, serta penerapan inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian.
- e. Pengelolaan data dan sistem informasi pertanian sebagai dasar perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi di bidang pertanian.
- g. Pelaksanaan dukungan administrasi dan manajemen organisasi di lingkungan Kementerian Pertanian.
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian Pasal 268 Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan

penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 269, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- b. pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- e. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- f. pelaksanaan administrasi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

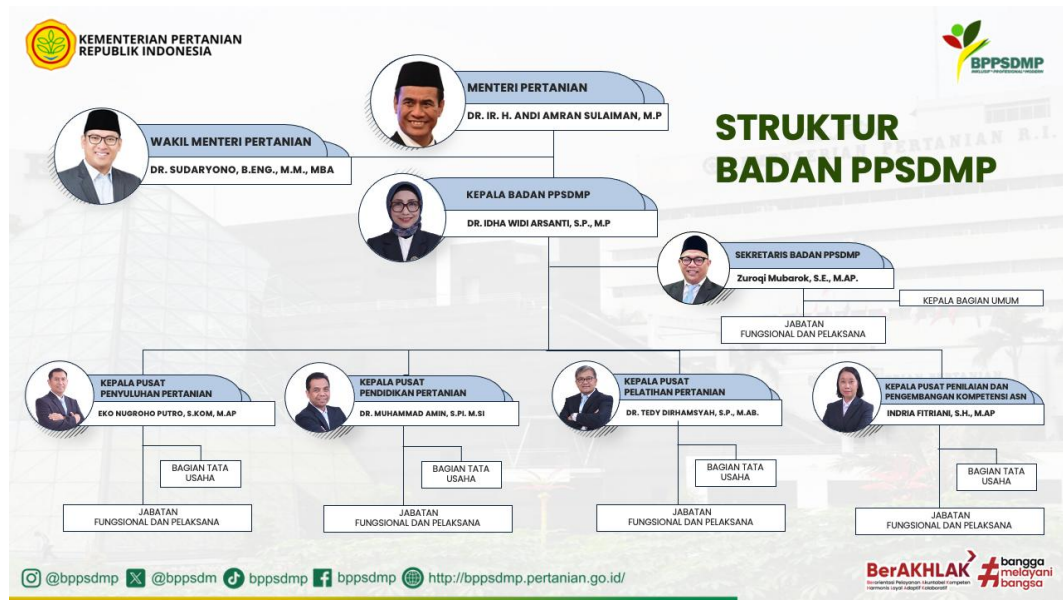
3. Struktur Organisasi

- a. Kementerian Pertanian



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia

b. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BPPSDMP

4. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi dan Misi Kementerian Pertanian

- Visi Kementerian Pertanian Republik Indonesia mengacu pada visi pembangunan nasional, yaitu: **“Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”**

Dalam konteks pembangunan pertanian, visi tersebut diwujudkan melalui penguatan sektor pertanian sebagai pilar ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, serta peningkatan daya saing komoditas pertanian.

- Misi Kementerian Pertanian

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian Pertanian memiliki misi sebagai berikut :

- Mewujudkan ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian secara berkelanjutan.
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian melalui pengembangan agribisnis dan hilirisasi hasil pertanian.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan pertanian.
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di lingkungan Kementerian Pertanian yang bersih, efektif, dan akuntabel.
- Mendorong inovasi dan pemanfaatan teknologi pertanian guna mendukung pertanian modern dan berkelanjutan.

b. Visi dan Misi BPPSDMP

- Visi BPPSDMP

Visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian adalah : **“Terwujudnya sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha untuk mendukung pembangunan pertanian yang maju, mandiri, dan modern.”**

- Misi BPPSDMP

Untuk mewujudkan visi tersebut, BPPSDMP memiliki misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang berbasis kompetensi.
2. Memperkuat sistem penyuluhan pertanian yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan pertanian.
3. Mengembangkan kelembagaan petani dan penyuluhan agar lebih mandiri, profesional, dan berdaya saing.
4. Mendorong regenerasi petani melalui peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.
5. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian dalam pengembangan sumber daya manusia pertanian.

6. Mewujudkan tata kelola organisasi yang baik yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pelayanan.

5. Nilai Budaya Organisasi

Sejak ditetapkan oleh pemerintah, seluruh budaya kerja di lingkungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan disatukan dalam **core value ASN BerAKHLAK**, yang menjadi pedoman sikap dan perilaku Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Adapun nilai-nilai BerAKHLAK tersebut meliputi :

- a. **Berorientasi Pelayanan** : Berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, khususnya petani, dengan responsif, cepat, dan tepat sasaran.
- b. **Akuntabel** : Melaksanakan tugas secara jujur, bertanggung jawab, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. **Kompeten** : Terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam bidang penyuluhan pertanian guna memberikan solusi yang tepat kepada petani.
- d. **Harmonis** : Menjaga hubungan kerja yang baik, saling menghargai, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- e. **Loyal** : Setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta pemerintah, dan menjaga nama baik instansi.
- f. **Adaptif** : Mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital dalam penyuluhan pertanian.
- g. **Kolaboratif** : Membangun kerja sama yang sinergis dengan berbagai pihak, baik sesama penyuluh, petani, maupun stakeholder lainnya.

B. Tugas Fungsi Penulis

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Penyuluh Pertanian Ahli Pertama diatur dalam :

1. Permentan No. 09 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional penyuluh pertanian.
2. PermenPANRB No.23 tahun 2024 tentang jabatan fungsional di bidang pertanian.
3. UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan kehutanan

(SP3K).

Menurut Pasal 05 permentan No. 09 Tahun 2023, tugas jabatan Penyuluh pertanian adalah: Melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi, dan pengembangan metode penyuluhan pertanian. Untuk jenjang kategori Ahli Pertama, tugas ini diwujudkan dalam kegiatan teknis operasional lapangan sesuai jenjang jabatan. Artinya Penyuluh pertanian Ahli Pertama bertugas langsung mendampingi petani dalam peningkatan kapasitas, penerapan inovasi teknologi, serta pemberdayaan usaha tani.

Sesuai dengan jabatan penulis sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama berdasarkan Permentan No. 09 Tahun 2023 fungsi utamanya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data Potensi Wilayah (SDA, SDM, dan SDE). Melakukan rekapitulasi dan mengolah data potensi wilayah (SDA, SDM, dan SDE).
2. Menyusun program penyuluhan pertanian di setiap tingkatan wilayah kerja. Melakukan rekapitulasi dan mengolah data kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan masing-masing subsektor sebagai bahan penusunan program penyuluhan pertanian.
3. Melakukan diseminasi informasi pertanian (teknis, Sosial dan ekonomi) kepada pelaku utama sesuai kebutuhan.
4. Menumbuhkan poktan dan meningkatkan kelas kemampuan poktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan poktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data peningkatan kelas kemampuan poktan
5. Menumbuhkembangkan Gapoktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan Gapoktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan Gapoktan
6. Menumbuhkembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
 - Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan KEP
 - Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan KEP
7. Meningkatkan kapasitas poktan, Gapoktan, dan KEP. Melakukan evaluasi peningkatan kapasitas poktan, gapoktan, dan KEP.
8. Memfasilitasi peningkatan akses terhadap informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana, serta poktan/gapoktan. Melakukan fasilitasi peningkatan akses informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana poktan/gapoktan.

9. Memfasilitasi penerapan teknologi kepada poktan/gapoktan. Mengumpulkan dan mengolah data fasilitasi penerapan teknologi kepada poktan/gapoktan melalui kegiatan *Farmers Field Day (FFD)*, studi banding, pameran dan gelar teknologi.
10. Memfasilitasi peningkatan skal usaha tani poktan/gapoktan. Mengumpulkan, mengolah dan merekapitulasi data fasilitasi peningkatan skal usaha tani poktan/gapoktan
11. Memfasilitasi peningkatan produktivitas usaha tani pelaju utama. Melakukan evaluasi fasilitasi peningkatan produktifitas usaha tani melalui demplot.
12. Menumbuhkembangkan pos penyuluhan Desa (Posluhdes).
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan posluhdes.
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan posluhdes
13. Menumbuhkembangkan Penyuluh Pertanian Swadaya
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan Penyuluh Pertanian Swadaya
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan Penyuluh Pertanian Swadaya

C. Role Model

Role model adalah seseorang yang memberikan teladan, inspirasi dan menebarkan kebaikan bagi orang-orang di lingkungan kerja. Ciri utama sebagai role model adalah seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, kejujuran, integritas, kredibilitas, kepedulian dan memiliki ciri sebagai pelayanan publik. Dalam hal ini, seseorang yang saya jadikan sebagai role model saya dalam bekerja adalah Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM. Beliau saat ini menjabat sebagai Sekretaris Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Pemilihan beliau didasarkan pada rekam jejak kepemimpinan yang progresif, terutama sebagai perempuan pertama yang menduduki posisi puncak administratif di Kemenpan RB.



Gambar 2.3 Tokoh Panutan Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM

Ibu Rini Widyantini lahir di Bandung, 29 Mei 1965. Beliau mengawali kariernya mulai dari internal kementerian PANRB membuat ibu Rini memiliki keahlian dan pengalaman mumpuni dalam membenah birokrasi. Menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) sejak tahun 1990 di kemenpanRB, sekitar 7 tahun kemudian beliau menjabat sebagai Analisis Kebijakan. Sejak tahun 2008, ibu Rini menjabat sebagai Asisten Deputi Kelembagaan Perekonomian I. Pada tahun 2011 beliau dipercaya menjadi Staf Ahli Menteri PANRB Bidang Hukum. Karir Ibu Rini dikatakan melesat cukup cepat, satu tahun kemudian beliau dipercaya sebagai Deputi Bidang Kelembagaan. Kemudian tahun 2013 hingga 2021, beliau diamanahkan menjabat sebagai Deputi Bidang Kelembagaan dan Tata Laksana di Kementerian PANRB, hingga akhirnya pada 3 Januari 2022 sampai 21 Oktober 2024 beliau menjabat sebagai Sekretaris Kementerian PANRB. Kini Ibu Rini Widyantini diamanahkan menjadi Menpan RB oleh presiden Prabowo Subianto.

Analisis nilai – nilai BerAKHLAK dari tokoh panutan Ibu Rini Widyantini

- **Berorientasi Pelayanan:** Ibu Rini Widyantini menekankan konsep Birokrasi Berdampak. Artinya, pelayanan publik tidak hanya soal prosedur yang selesai, tapi harus memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat. Hal ini menginspirasi penulis bahwa penyuluhan pertanian bukan sekadar menggugurkan kewajiban kunjungan, tapi harus menyelesaikan masalah petani di lapangan.
- **Akuntabel:** Ibu Rini Widyantini dikenal sebagai sosok yang sangat disiplin dalam hal legalitas dan transparansi. Setiap kebijakan reformasi birokrasi yang beliau susun selalu berlandaskan pada integritas tinggi, memastikan bahwa anggaran dan kewenangan digunakan semata-mata untuk kepentingan negara.
- **Kompeten:** Ibu Rini Widyantini Memiliki latar belakang pendidikan hukum dan manajemen publik (MPM) dari universitas ternama dunia menunjukkan dedikasi beliau

pada kualitas diri. Beliau membuktikan bahwa kompetensi teknis yang kuat adalah kunci bagi seorang ASN untuk dipercaya mengemban tanggung jawab besar.

- **Harmonis:** Di tengah kompleksitas organisasi pusat, beliau mampu membangun jembatan komunikasi antar instansi. Beliau menghargai keberagaman pendapat dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif bagi seluruh jenjang jabatan di kementeriannya.
- **Loyal:** Loyalitas beliau diwujudkan melalui pengabdian karir yang panjang di satu instansi. Beliau memegang teguh rahasia negara dan selalu menempatkan visi besar Presiden di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- **Adaptif:** Ibu Rini Widyantini adalah tokoh utama di balik Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Indonesia. Ketajaman beliau dalam melihat peluang teknologi untuk mempermudah birokrasi menunjukkan jiwa adaptif yang sangat kuat terhadap perubahan zaman.
- **Kolaboratif:** Ibu Rini Widyantini aktif mendorong kolaborasi *pentahelix* (pemerintah, akademisi, masyarakat, media, dan swasta). Beliau percaya bahwa reformasi birokrasi hanya bisa sukses jika semua pihak bekerja sama secara sinergis.

Ibu Rini merepresentasikan profil **Smart ASN** yang memiliki integritas, nasionalisme, profesionalisme, wawasan global, serta penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing. Mengambil inspirasi dari Ibu Rini Widyantini, penulis berkomitmen untuk menjaga integritas dengan bertindak jujur dan transparan dalam setiap laporan kegiatan penyuluhan, inovasi yakni tidak puas dengan cara lama, melainkan selalu mencari cara kreatif, dan terus belajar mengikuti jejak beliau yang haus akan ilmu. Penulis akan terus memeperbaharui pengetahuan tentang ilmu pertanian dan regulasi terbaru.

BAB III

TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai-Nilai Dasar PNS

Ditengah dinamika zaman yang terus bergerak, seorang PNS bukan sekedar menjalankan fungsi administratif, melainkan menjadi garda terdepan bagi kemajuan bangsa. Transformasi birokrasi bukan hanya tentang digitalisasi, namun tentang perubahan perilaku yang berakar pada sebuah komitmen moral. Nilai – nilai dasar ASN/PNS saat ini berpedoman pada *Core Value* **Ber-AKHLAK** yang diluncurkan oleh Presiden RI pada tanggal 27 juli 2021 sebagai fondasi budaya kerja yang seragam bagi seluruh ASN di Indonesia. Nilai – nilai ini adalah kompas yang memastikan setiap langkah birokrasi bermuara pada kesejahteraan rakyat. Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 02 Tahun 2021 dan ditegaskan kembali dalam UU No. 20 Tahun 2023, Implementasi nilai – nilai ini dalam perencanaan aktualisasi adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Pelayanan

PNS berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat. Indikatornya adalah sikap ramah, cekatan, solitif, dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti. Dalam aktualisasi ini penulis berupaya memahami kebutuhan petani, merespon serta memberikan solusi dari permasalahan petani.

2. Akuntabel

Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, meliputi pelaksanaan tugas dengan jujur, disiplin, berintegritas tinggi serta penggunaan kekayaan negara secara efektif dan efisien. Penulis melaksanakan tugas penyuluhan dengan jujur, disiplin, dan transparan, serta memastikan setiap sumber daya yang digunakan selama aktualisasi dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

3. Kompeten

PNS mutlak dituntut untuk terus belajar, mengembangkan kapabilitas, dan membantu orang lain belajar. Kesuksesan tugas adalah ahsil dari kerja berkualitas yang lahir dari kedalaman ilmu dan keterampilan. Penulis meningkatkan kompetensi teknis mengenai

solusi dan manajemen permasalahan yang menjadi isu petani di wilayah binaan, agar ilmu yang dibagikan kepada kelompok tani memiliki akurasi dan kualitas terbaik.

4. Harmonis

Seorang PNS wajib menjadi penyejuk, saling peduli. menghargai perbedaan dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Membangun komunikasi yang baik dengan petani dari berbagai latar belakang, menciptakan suasana penyuluhan yang harmonis, dan membangun kerja sama yang kondusif di lapangan. Dari harmoni muncul sinergi sehingga mampu mengubah hambatan menjadi peluang.

5. Loyal

PNS berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, Instansi, serta memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945. Pemanfaatan bahan lokal saat aktualisasi atau penyuluhan sehari-hari merupakan wujud loyalitas dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung kemandirian petani lokal tanpa ketergantungan pada produk kimia impor.

6. Adaptif

PNS harus mampu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Penulis berusaha proaktif mencari solusi kreatif atas permasalahan yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna hayati.

7. Kolaboratif

PNS harus mampu membangun kerjasama yang sinergis. Penulis memberikan kesempatan kepada pengurus kelompok tani dan rekan sejawat penyuluh dan petugas bidang yang berkaitan untuk berkontribusi dalam praktik aktualisasi guna mencapai tujuan bersama yaitu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan petani.

Tujuan menginternalisasi nilai-nilai Ber-AKHLAK bukan hanya menjadi Smart ASN tetapi menjadi pribadi yang bermakna demi mewujudkan birokrasi yang melayani dan memajukan negara.

B. Kedudukan Dan Peran PNS Mendukung Smart Governance sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Kedudukan ASN ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, bahwa ASN berkedudukan sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Dalam konteks pemerintahan modern, ASN dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat melalui penerapan konsep Smart Governance, yaitu tata kelola pemerintahan yang cerdas, transparan, efisien, dan partisipatif.

Konsep Smart Governance tidak hanya menekankan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir (mindset) ASN menuju tata kelola pemerintahan yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis kinerja. Untuk itu, diperlukan ASN yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat, kompetensi digital, serta integritas tinggi dalam mendukung terwujudnya pemerintahan yang cerdas (Smart Governance).

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan Sistem Merit. Manajemen ASN meliputi Manajemen PNS dan Manajemen PPPK. Manajemen PNS meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan hari tua, dan perlindungan. Manajemen PNS pada Instansi Pusat dilaksanakan oleh pemerintah pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Manajemen PNS pada Instansi Daerah dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

a. Penyusunan dan Penetapan Kebutuhan

Setiap Instansi Pemerintah wajib Menyusun kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja. Penyusunan kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS dilakukan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang diperinci per 1 (satu) tahun berdasarkan prioritas kebutuhan. Berdasarkan penyusunan kebutuhan tersebut, Menteri menetapkan kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS secara nasional.

b. Pengadaan

Pengadaan PNS merupakan kegiatan untuk mengisi kebutuhan Jabatan Administrasi dan/atau Jabatan Fungsional dalam suatu Instansi Pemerintah. Pengadaan PNS di Instansi Pemerintah dilakukan berdasarkan penetapan kebutuhan yang ditetapkan oleh Menteri. Pengadaan PNS dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, masa percobaan, dan pengangkatan menjadi PNS.

1. Setiap Instansi Pemerintah merencanakan pelaksanaan pengadaan PNS.
2. Setiap Instansi Pemerintah mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat adanya kebutuhan jabatan untuk diisi dari calon PNS.
3. Setiap warga negara Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk melamar menjadi PNS setelah memenuhi persyaratan
4. Penyelenggaraan seleksi pengadaan PNS oleh Instansi Pemerintah melalui penilaian secara objektif berdasarkan kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh jabatan. Penyelenggaraan seleksi pengadaan PNS terdiri dari 3 (tiga) tahap, meliputi seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar, dan seleksi kompetensi bidang.
5. Peserta yang lolos seleksi diangkat menjadi calon PNS. Pengangkatan calon PNS ditetapkan dengan keputusan Pejabat Pembina Kepegawaian.
6. Calon PNS wajib menjalani masa percobaan. Masa percobaan dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Masa percobaan bagi calon PNS dilaksanakan selama 1 (satu) tahun. Instansi Pemerintah wajib memberikan pendidikan dan pelatihan kepada calon PNS selama masa percobaan. Calon PNS yang diangkat menjadi PNS harus memenuhi persyaratan:
 - lulus pendidikan dan pelatihan; dan
 - sehat jasmani dan rohani.
 - Calon PNS yang telah memenuhi persyaratan diangkat menjadi PNS oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Calon PNS yang tidak memenuhi ketentuan diberhentikan sebagai calon PNS. Setiap calon PNS pada saat diangkat menjadi PNS wajib mengucapkan sumpah/janji.

c. Pengadaan dan Jabatan

PNS diangkat dalam pangkat dan jabatan tertentu pada Instansi Pemerintah. Pengangkatan PNS dalam jabatan tertentu ditentukan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dibutuhkan oleh jabatan dengan kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dimiliki oleh pegawai.

Setiap jabatan tertentu dikelompokkan dalam klasifikasi jabatan PNS yang menunjukkan kesamaan karakteristik, mekanisme, dan pola kerja. PNS dapat berpindah antar dan antara Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Administrasi, dan Jabatan Fungsional di Instansi Pusat dan Instansi Daerah berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan penilaian kinerja. PNS dapat diangkat dalam jabatan tertentu pada lingkungan instansi Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. PNS yang diangkat dalam jabatan tertentu pangkat atau jabatan disesuaikan dengan pangkat dan jabatan di lingkungan instansi Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pangkat, tata cara pengangkatan PNS dalam jabatan, kompetensi jabatan, klasifikasi jabatan, dan tata cara perpindahan antar Jabatan Administrasi dan Jabatan Fungsional diatur dengan Peraturan Pemerintah.

d. Pengembangan Karier

Peraturan BKN RI No. 28 Tahun 2020 Tentang Penyusunan Rencana Pengembangan Karier Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bahwa Karier adalah rangkaian seluruh posisi yang dijabat seseorang selama siklus kehidupannya. Pengembangan Kompetensi PNS adalah upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi PNS dengan Standar Kompetensi Jabatan dan rencana pengembangan karier. Pengembangan Karier PNS dilakukan berdasarkan:

- kualifikasi;
- kompetensi;
- penilaian kinerja; dan

- kebutuhan instansi pemerintah.

Rencana Pengembangan Karier PNS memberikan manfaat bagi Instansi Pemerintah sebagai berikut:

- 1) Mendayagunakan kemampuan profesional PNS, disesuaikan dengan kedudukan yang dibutuhkan oleh setiap instansi kerja, dalam arti menyeimbangkan antara pengembangan Karier PNS dengan kebutuhan instansi.
- 2) Membina kemampuan, kecakapan/keterampilan secara efektif, efisien, dan rasional, sehingga potensi energi, bakat, dan motivasi pegawai tersalurkan secara obyektif dalam rangka profesionalisme PNS menuju ke arah tercapainya tujuan instansi.
- 3) Menjamin keselarasan potensi pegawainya dengan kebutuhan penyelenggaraan tugas pemerintahan.
- 4) Menjamin kepastian arah pengembangan karier pegawainya mulai dari PNS sampai dengan pemberhentian dan/atau pensiun sesuai dengan unsurunsur yang dipersyaratkan.
- 5) Menjamin kejelasan karier setiap pegawai.
- 6) Memotivasi pegawai dalam rangka meningkatkan kinerja.

e. Pola Karier

Pola karier PNS dapat berbentuk:

1. horizontal : merupakan perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan lain yang setara, baik di dalam satu kelompok maupun antar kelompok JA, JF, atau JPT.
2. vertical: perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan yang lain yang lebih tinggi, di dalam satu kelompok JA, JF, atau JPT
3. diagonal: perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan lain yang lebih tinggi antar kelompok JA, JF, atau JPT.

f. Promosi

Promosi PNS dilakukan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dibutuhkan oleh jabatan, penilaian atas prestasi kerja, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan pertimbangan dari tim penilai kinerja PNS pada Instansi Pemerintah, tanpa membedakan jender, suku, agama, ras, dan golongan. Setiap

PNS yang memenuhi syarat mempunyai hak yang sama untuk dipromosikan ke jenjang jabatan yang lebih tinggi. Promosi Pejabat Administrasi dan Pejabat Fungsional PNS dilakukan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian setelah mendapat pertimbangan tim penilai kinerja PNS pada Instansi Pemerintah. Tim penilai kinerja PNS dibentuk oleh Pejabat yang Berwenang.

g. Mutasi

Peraturan BKN RI No. 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Mutasi menjelaskan bahwa Mutasi adalah perpindahan tugas dan/atau lokasi dalam 1 (satu) Instansi Pusat, antar-Instansi Pusat, 1 (satu) Instansi Daerah, antar-Instansi Daerah, antar-Instansi Pusat dan Instansi Daerah, dan ke perwakilan Negara Indonesia di luar negeri serta atas permintaan sendiri. Perencanaan mutasi PNS perlu memperhatikan aspek sebagai berikut:

1. kompetensi;
2. pola karier;
3. pemetaan pegawai;
4. kelompok rencana suksesi (*talent pool*);
5. perpindahan dan pengembangan karier
6. penilaian prestasi kerja/kinerja dan perilaku kerja;
7. kebutuhan organisasi; dan
8. sifat pekerjaan teknis atau kebijakan tergantung pada klasifikasi jabatan.

Mutasi terdiri atas:

- mutasi PNS dalam satu Instansi Pusat atau Instansi Daerah;
- mutasi PNS antar kabupaten/kota dalam satu provinsi;
- mutasi PNS antar kabupaten/kota antarprovinsi, dan antar provinsi;
- mutasi PNS provinsi/kabupaten/kota ke Instansi Pusat atau sebaliknya;
- mutasi PNS antar-Instansi Pusat; dan
- mutasi ke perwakilan Negara Kesatuan Republik Indonesia di luar negeri.

h. Penilaian Kinerja

Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bahwa kinerja PNS adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap

PNS pada organisasi/unit sesuai dengan SKP dan Perilaku Kerja. Perilaku Kerja adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian kinerja PNS dilakukan berdasarkan prinsip:

- objektif;
- terukur;
- akuntabel;
- partisipatif; dan
- transparan

i. Penggajian dan Tunjangan

Pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PNS serta menjamin kesejahteraan PNS. Gaji dibayarkan sesuai dengan beban kerja, tanggungjawab, dan resiko pekerjaan. Gaji pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Gaji PNS yang bekerja pada pemerintah pusat dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara. Gaji PNS yang bekerja pada pemerintahan daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah. Selain gaji PNS juga menerima tunjangan dan fasilitas. Tunjangan meliputi tunjangan kinerja dan tunjangan kemahalan. Tunjangan kinerja dibayarkan sesuai pencapaian kinerja. Tunjangan kemahalan dibayarkan sesuai dengan tingkat kemahalan berdasarkan indeks harga yang berlaku di daerah masing-masing. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintah pusat dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintahan daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah. Ketentuan lebih lanjut mengenai gaji, tunjangan kinerja, tunjangan kemahalan, dan fasilitas diatur dengan Peraturan Pemerintah.

j. Penghargaan

PNS yang telah menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, kedisiplinan, dan prestasi kerja dalam melaksanakan tugasnya dapat diberikan penghargaan. Penghargaan dapat berupa pemberian:

- tanda kehormatan;
- kenaikan pangkat istimewa;

- kesempatan prioritas untuk pengembangan kompetensi; dan/atau
- kesempatan menghadiri acara resmi dan/atau acara kenegaraan

PNS yang dijatuhi sanksi administratif tingkat berat berupa pemberhentian tidak dengan hormat dicabut haknya untuk memakai tanda kehormatan berdasarkan Undang-Undang ini. Ketentuan lebih lanjut mengenai penghargaan terhadap PNS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

k. Disiplin

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dalam kelancaran pelaksanaan tugas, PNS wajib mematuhi disiplin PNS. Instansi Pemerintah wajib melaksanakan penegakan disiplin terhadap PNS serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan disiplin. PNS yang melakukan pelanggaran disiplin dijatuhi hukuman disiplin. Ketentuan lebih lanjut mengenai disiplin diatur dengan Peraturan Pemerintah.

1. Pemberhentian

PNS diberhentikan dengan hormat karena :

1. meninggal dunia;
2. atas permintaan sendiri;
3. mencapai batas usia pensiun;
4. perampangan organisasi atau kebijakan pemerintah yang mengakibatkan pension dini; atau
5. tidak cakap jasmani dan/atau rohani sehingga tidak dapat menjalankan tugas dan kewajiban.

PNS dapat diberhentikan dengan hormat atau tidak diberhentikan karena dihukum penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana dengan hukuman pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan pidana yang dilakukan tidak berencana. PNS diberhentikan dengan hormat tidak atas permintaan sendiri karena melakukan pelanggaran disiplin PNS tingkat berat. PNS diberhentikan tidak dengan hormat karena:

- 1) melakukan penyelewengan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- 2) dihukum penjara atau kurungan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan jabatan atau tindak pidana kejahatan yang ada hubungannya dengan jabatan dan/atau pidana umum;
- 3) menjadi anggota dan/atau pengurus partai politik; atau
- 4) dihukum penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana dengan pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan pidana yang dilakukan dengan berencana.

PNS diberhentikan sementara, apabila:

- 1) diangkat menjadi pejabat negara;
- 2) diangkat menjadi komisioner atau anggota lembaga nonstruktural; atau
- 3) ditahan karena menjadi tersangka tindak pidana.

2. Smart ASN

Smart ASN merupakan inisiatif untuk membentuk ASN yang tidak hanya profesional, tetapi juga cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Johannes, 2024). Smart ASN merupakan aparatur yang memiliki profil nasionalisme, integritas, wawasan global, hospitality, networking, teknologi informasi, Bahasa asing dan entrepreneurship yang berperan sebagai digital talent dan digital leader yang mendukung transformasi birokrasi di Indonesia (Faedlulloh et al., 2020).

Sesuai dengan 5 arahan presiden dalam upaya percepatan transformasi digital, pengembangan SDM merupakan salah satu fokus Presiden. Berdasarkan petunjuk khusus dari Presiden pada Rapat Terbatas Perencanaan Transformasi Digital, bahwa transformasi digital di masa pandemi maupun pandemi yang akan datang akan mengubah secara struktural cara kerja, beraktivitas, berkonsumsi, belajar, bertransaksi yang sebelumnya luring dengan kontak fisik menjadi lebih banyak ke daring yang akan dihadapi oleh semua lapisan masyarakat termasuk ASN. Peserta CPNS memiliki peluang serta tanggungjawab yang sangat besar sebagai aparatur negara, dimana anak-anak terbaik bangsa inilah yang memiliki peran bukan hanya bagi instansi namun lebih luas lagi bagi Indonesia. Presiden Jokowi juga telah menekankan 5 hal yang perlu menjadi perhatian dalam menangani transformasi digital pada

masa pandemi COVID-19. Literasi digital menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh peserta CPNS dan diharapkan para peserta mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan transformasi digital yang berlangsung sangat cepat.

Kompetensi literasi digital diperlukan agar seluruh masyarakat digital dapat menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Hal ini termasuk dalam visi misi Presiden Jokowi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Penilaiannya dapat ditinjau dari etis dalam mengakses media digital (digital ethics), budaya menggunakan digital (digital culture), menggunakan media digital dengan aman (digital safety), dan kecakapan menggunakan media digital (digital skills).

Digital literacy merupakan dasar-dasar untuk memahami pentingnya informasi, yang secara sadar akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sumber dan saluran informasi secara Digitalisasi. Hal ini dikaitkan dengan kebutuhan publik terhadap kemampuan untuk memahami dan melakukan evaluasi integrasi informasi dalam berbagai bentuk dan format yang ditawarkan oleh dunia digital. Agar teknologi Digital dapat efektif digunakan, ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan (Pischetola, 2011):

- Akses yang bermakna. Akses internet saat ini sangat dibutuhkan masyarakat. Bila seseorang memiliki intensitas untuk mengakses internet, faktor yang perlu diperhatikan bukan saja hanya dari segi infrastruktur, tetapi juga dari segi tingkat literasi atau kemampuan menggunakan teknologi dan kompetensi kognitif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kehidupan sosial melalui pemanfaatan teknologi, publik harus menyadari makna dari penggunaan ICT dari sudut pandang kapasitas masyarakat untuk menggunakan teknologi tersebut.
- Motivasi. Tidak hanya bagaimana publik menggunakan teknologi tersebut, tetapi sampai pada usaha mereka untuk menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Daya dukung sosial. Merupakan daya dukung sosial yang mampu membuat seseorang merasa percaya diri untuk menggunakan teknologi secara aktif dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan perekonomian. Individu yang lebih banyak terekspos teknologi dalam lingkungannya, dialah yang lebih mampu untuk mengadopsi teknologi dalam pengembangan kehidupannya.

a. *Digital Ethics*

Etika digital adalah serangkaian aturan dan prosedur yang dibuat untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital. Penetapan etika digital bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi digital (Kusuma, 2020). Berinteraksi di media sosial memerlukan etika digital tertentu karena adanya interaksi dengan warganet. Dua prinsip yang harus dimiliki ialah kesopanan dan kesusilaan. alam dunia maya tidak ada aturan baku mengenai etika digital.[3] Fokus utama dari etika digital adalah etika berinternet. Peran etika digital adalah sebagai pedoman bagi individu dalam melakukan interaksi sosial di dalam pelantar digital. Adanya etika digital akan membentuk kesadaran, tanggung jawab, integritas dan penghormatan terhadap nilai kebaikan di dalam pemanfaatan media digital.

b. *Digital Culture*

Budaya elektronik atau Cyberculture adalah budaya yang telah muncul, atau muncul dari penggunaan jaringan komputer untuk komunikasi, hiburan dan bisnis. Budaya internet juga merupakan studi tentang fenomena sosial yang terkait dengan internet dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi jaringan, seperti komunitas online, game multi-player online, jejaring sosial, pemanfaatan komputer dan aplikasi mobile internet. Mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan identitas, privasi dan pembentukan jaringan (Manovich, 2003). Cyberculture menyangkut hubungan antar manusia, komputer dan kepribadian yang dilakukan di dunia maya.

c. *Digital Safety*

Keamanan internet, juga dikenal sebagai keamanan online, keamanan siber, dan e-safety mengacu pada kebijakan, praktik, dan proses yang mengurangi bahaya bagi orang-orang yang disebabkan oleh penyalahgunaan internet. Penyalahgunaan ini disebabkan oleh kemudahan informasi didokumentasikan dan disebarkan secara online. Informasi pribadi dapat berisiko jika langkah-langkah keamanan tidak diterapkan dengan benar. Bahaya juga dapat terjadi melalui media yang diunggah, yang mungkin berisi konten yang tidak pantas atau serangan yang ditargetkan. Pemerintah dan organisasi telah menyatakan keprihatinan tentang keselamatan anak-anak, remaja, dan lansia yang menggunakan internet. Banyak bisnis dan organisasi telah menghadapi kejahatan siber dan serangan

siber, termasuk penipuan internet, yang telah mengakibatkan dampak negatif termasuk pada keuangan, keamanan pelanggan, dan kepercayaan klien (Vitus, 2023).

d. *Digital Skills*

Kecerdasan digital adalah jumlah kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan di dunia digital. Kecerdasan yang muncul yang dipupuk oleh interaksi manusia dengan teknologi informasi, telah disarankan bahwa pengakuan kecerdasan ini akan memperluas ruang lingkup pengajaran dan pembelajaran di abad ke-21 (Adams, 2004). Menurut Institut KQ, KQ mencakup semua bidang kehidupan digital individu, mulai dari identitas pribadi dan sosial individu hingga penggunaan teknologi, kemampuan praktis, operasional, dan teknis yang penting untuk kehidupan dan karier digital sehari-hari, serta potensi masalah keselamatan dan keamanan di era digital ini.

BAB IV

LAPORAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi Isu

Berdasarkan kondisi aktual di sektor pertanian, terutama pada lokasi penempatan saya yakni Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, NTT, terdapat lima isu utama yang berpotensi menimbulkan hambatan dan tantangan, yaitu :

1. Belum optimalnya penataan administrasi kelompok tani di Desa Hilihintir
2. Belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati oleh petani di wilayah binaan
3. Belum optimalnya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat generasi petani muda dalam sektor pertanian di desa Hilihintir
4. Kurangnya pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyuluhan pertanian di Desa Hilihintir
5. Masih rendahnya penggunaan media cetak informasi penyuluhan sebagai penunjang diseminasi informasi pertanian di Desa Hilihintir

B. Deskripsi Isu

1. Belum optimalnya penataan administrasi kelompok tani di Desa Hilihintir

Penataan administrasi kelompok tani di Desa Hilihintir masih belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tertibnya pencatatan data anggota, kegiatan kelompok, serta dokumen penting yang seharusnya dimiliki kelompok tani seperti buku kas, buku tamu, rencana kerja kelompok, buku daftar anggota, buku pengurus, buku notulen rapat, buku kegiatan/buku agenda, dll. Rata-rata buku yang ada dalam kelompok yaitu ; buku daftar anggota, buku pengurus. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kelompok tani, serta menyulitkan dalam proses pembinaan, evaluasi, dan akses terhadap program bantuan pemerintah. Dampaknya pengelolaan keuangan dan kegiatan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, anggota tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan dan kegiatan kelompok, kelompok tani berpotensi tidak memenuhi persyaratan

BUKU DAFTAR ANGGOTA
KELOMPOK TANI

DESA HILUHINTIR

.....

BUKU PENGURUS
KELOMPOK TANI

DESA HILUHINTIR

.....

[illegible]

30



Gambar 4.3. Buku Kegiatan atau Agenda belum diisi



Gambar 4.4. Penyimpanan dokumen belum tertata dan tidak ada arsip khusus

Belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di Wilayah binaan

Salah satu permasalahan yang ditemukan di wilayah binaan adalah **belum optimalnya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati dalam pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi**. Hama walang sangit merupakan salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) yang sering menyerang tanaman padi pada fase pengisian bulir dan dapat menyebabkan penurunan kualitas serta kuantitas hasil panen. Meskipun di sekitar petani tersedia berbagai bahan alami seperti daun pepaya, bawang putih, serai, dan tanaman lokal lainnya yang berpotensi sebagai pestisida nabati, pemanfaatannya masih sangat rendah. Petani cenderung lebih memilih

menggunakan pestisida kimia sintetis karena dianggap lebih praktis dan cepat memberikan hasil. Selain itu, keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan dalam pembuatan pestisida nabati, serta minimnya contoh nyata di lapangan menjadi faktor utama rendahnya tingkat adopsi inovasi ini. Jika tidak segera ditangani maka akan berdampak pada terjadinya pencemaran tanah, air, dan udara akibat penggunaan pestisida kimia secara berlebihan, menurunnya kesuburan tanah karena rusaknya mikroorganisme tanah, terganggunya keseimbangan ekosistem, termasuk berkurangnya musuh alami hama, serta munculnya resistensi hama walang sangit terhadap pestisida kimia. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian belum sepenuhnya optimal dalam mendorong perubahan perilaku petani menuju praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif melalui kegiatan penyuluhan yang aplikatif dan berbasis praktik langsung agar petani mampu memahami, mencoba, dan mengadopsi penggunaan pestisida nabati secara berkelanjutan. Isu ini berkaitan dengan Agenda 3 (Smart ASN) karena mencerminkan belum optimalnya peran penyuluh sebagai ASN dalam memberikan pelayanan publik berbasis inovasi dan pemberdayaan petani. Selain itu, rendahnya pemanfaatan potensi lokal menunjukkan kurangnya kemampuan adaptif dan pemanfaatan pengetahuan serta teknologi sederhana oleh ASN, serta belum kuatnya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mendorong praktik pertanian ramah lingkungan, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dan peran aktif ASN dalam mewujudkan pertanian yang efektif dan berkelanjutan.



Gambar 4.5. Petani sedang menyemprotkan pestisida kimia pada tanaman padi

Belum optimalnya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat generasi petani muda di Desa Hilihintir

Peran penyuluh pertanian dalam mendorong keterlibatan generasi muda di sektor pertanian di Desa Hilihintir masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian, yang dianggap kurang menjanjikan dan tidak menarik. Keterbatasan metode penyuluhan yang inovatif serta kurangnya pendekatan berbasis teknologi dan kewirausahaan menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Minimnya minat generasi muda menyebabkan tidak adanya penerus dalam usaha tani, sehingga jumlah petani semakin menurun dari waktu ke waktu. Mayoritas pelaku usaha tani didominasi oleh petani berusia lanjut, yang cenderung kurang adaptif terhadap inovasi dan teknologi baru.

No	NIK	Nama
1	5310016908930001	AGUSTINA DAFRITA NIUT
2	5310134107740074	AGUSTINA RANTE BALIK
3	5310130107940083	BENEDIKTUS NARUNG
4	5310134301000003	GENOWEWA JENITA
5	5310134809730003	HENDRIKA TUENG
6	5310136301830001	HERMINA LINDA UMEN
7	5310130107620049	LAURENSIUS PEN
8	5315026905000002	MAGDALENA LUDIANA
9	5310066501920004	MARIA ELSA
10	5310054107930155	MELANIA BAHAGIA
11	5310135609935501	MONIKA DAHE
12	5310134107630064	PAULINA NUR
13	5310132605630001	PAULUS TULIS
14	5310133105840002	ROBINUS GUNTUR
15	5319045706860321	VILOMENA SUSILAWATI
16	5310134107710034	VILOMINA JETIA
17	5310134107740047	YULIANA NTEWONG

Gambar 4.6. Daftar anggota kelompok tani Golo Jambu I di Desa Hilihintir

No	NIK	Nama
1	5310132603950001	ALBERTUS ENDOK
2	5310055304950003	ALFRIDA GANUS
3	5310132607600001	ANASTASIUS DATO
4	5310134107730034	BERGITA GENUS
5	5310134107730049	BERGITA JEMINA
6	5310134107760100	BERNADETE UMBUK
7	5310131110835501	DAMASUS DIR
8	5310131110730002	DANIEL JELAMAN
9	5310130504770001	DONATUS DAN
10	5310131112860005	ELIAS JAHU
11	5310136811760001	ELISABET DANUL
12	6408024108900003	ELTIANA AWUNG
13	5310132003830001	EMILIANUS REFENDI
14	5310132910740001	FABIANUS YASOT
15	5310131011820001	FERDINANDUS RADU
16	5310130804810002	FLORIANUS MADOR
17	5310135806900001	FRANSISKA ENEM
18	5310130107740040	FRANSISKUS SEDA
19	5310130107600129	GERADUS PERAU
20	5310131909660001	KORNELIS DATUL
21	5310136707870004	KRISTINA HESTYANA SURIAWATI
22	5310131808790001	KRISTOFORUS AMBUR

Gambar 4.7. Daftar anggota kelompok tani Rotok I Desa Hilihintir

Kurangnya pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai sarana penyuluhan pertanian di Desa Hilihintir

Pemanfaatan media sosial, khususnya WhatsApp, sebagai sarana penyuluhan pertanian di Desa Hilihintir masih belum maksimal. Padahal WhatsApp memiliki potensi besar sebagai media komunikasi yang cepat, murah, dan mudah diakses oleh petani. Kurangnya pemanfaatan ini menyebabkan informasi pertanian tidak tersampaikan secara efektif dan real-time kepada petani. Tanggapan dari petani untuk diskusi dua arah masih sangat kurang, karena fokus kebanyakan petani adalah mendapatkan bantuan langsung berupa pupuk bersubsidi, benih bantuan, alsintan, dll, bukan bantuan dalam bentuk informasi pertanian. Hal ini berdampak pada penyebaran informasi pertanian tidak merata dan lambat, serta rendahnya adopsi inovasi pertanian.



Gambar 4.8. Screen shot Chat WA



Gambar 4.9. Screen shot Chat WA 2

Masih minimnya media cetak informasi penyuluhan sebagai penunjang diseminasi informasi pertanian di Desa Hilihintir

Media cetak seperti leaflet, brosur, folder, dan poster merupakan salah satu sarana penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk menyampaikan informasi teknologi dan inovasi kepada petani secara sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Media ini juga dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri bagi petani serta membantu memperkuat pemahaman terhadap materi penyuluhan yang disampaikan secara lisan. Namun di Desa Hilihintir, ketersediaan dan pemanfaatan media cetak penyuluhan masih sangat terbatas. Penyuluh lebih banyak mengandalkan metode ceramah atau komunikasi langsung tanpa didukung bahan cetak yang dapat dibaca ulang oleh petani. Hal ini menyebabkan

informasi yang diberikan seringkali tidak terdokumentasi dengan baik dan mudah dilupakan oleh petani. Padahal media cetak seperti leaflet dan brosur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani karena dapat dipelajari secara mandiri dan berulang . Selain itu, media cetak juga berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang mempermudah penyampaian pesan penyuluhan secara lebih efektif dan terstruktur. Dampaknya adalah petani sulit mengingat materi yang disampaikan karena tidak memiliki bahan bacaan sebagai referensi ulang, dan tanpa media pendukung petani kurang memahami langkah-langkah teknis inovasi sehingga enggan menerapkan.



Gambar 4.10. Brosur informasi pertanian



Gambar 4.11. Brosur informasi pertanian

C. Analisis Isu Strategis (Menggunakan Metode APKL)

Berdasarkan hasil identifikasi isu di wilayah binaan, dilakukan analisis untuk menentukan isu prioritas menggunakan metode **APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, dan Layak)**. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat urgensi suatu isu berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta kelayakan untuk diselesaikan melalui intervensi yang tepat.

Adapun isu-isu yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penataan administrasi kelompok tani
2. Belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di wilayah binaan
3. Belum optimalnya peran penyuluh dalam meningkatkan minat petani muda
4. Kurangnya pemanfaatan WhatsApp sebagai media penyuluhan
5. Rendahnya penggunaan media cetak penyuluhan

Table 4.1. Metode APKL

NO.	ISU	KRITERIA				TOTAL BOBOT	PERINGKAT	KEDUDUKAN DAN PERAN ASN
		A	P	K	L			
1.	Belum optimalnya penataan administrasi kelompok tani	3	3	3	4	13	IV	SMART ASN
2.	Belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di Wilayah binaan	5	4	4	3	16	I	SMART ASN
3.	Belum optimalnya peran penyuluh	5	4	3	3	15	II	Smart ASN

	dalam meningkatkan minat petani muda							
4.	Kurangnya pemanfaatan WhatsApp sebagai media penyuluhan	4	3	3	4	14	III	Smart ASN
5.	Rendahnya penggunaan media cetak penyuluhan	2	2	2	3	9	V	Manajemen ASN

Berdasarkan hasil penilaian APKL, diperoleh bahwa isu dengan nilai tertinggi adalah “Belum adanya adopsi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di wilayah binaan” dengan total skor 16 (peringkat I).

Isu ini diprioritaskan karena :

- Aktual (A = 5) : Isu ini benar-benar terjadi di lapangan, dimana petani masih mengandalkan pestisida kimia untuk mengendalikan hama walang sangit yang menyerang tanaman padi, terutama pada fase pengisian bulir.
- Problematik (P = 4) : Penggunaan pestisida kimia secara terus-menerus menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan, resistensi hama, serta peningkatan biaya produksi.
- Kekhalayakan (K = 4) : Masalah ini dialami oleh sebagian besar petani padi di wilayah binaan sehingga berdampak luas terhadap produktivitas dan kualitas hasil panen.
- Layak (L = 3) : Isu ini dapat diatasi melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi pembuatan pestisida nabati, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi petani.

Dengan demikian, isu tersebut ditetapkan sebagai isu prioritas utama yang akan diselesaikan melalui kegiatan aktualisasi.

Keterkaitan dengan Kedudukan dan Peran ASN

Isu prioritas ini memiliki keterkaitan erat dengan:

Manajemen ASN

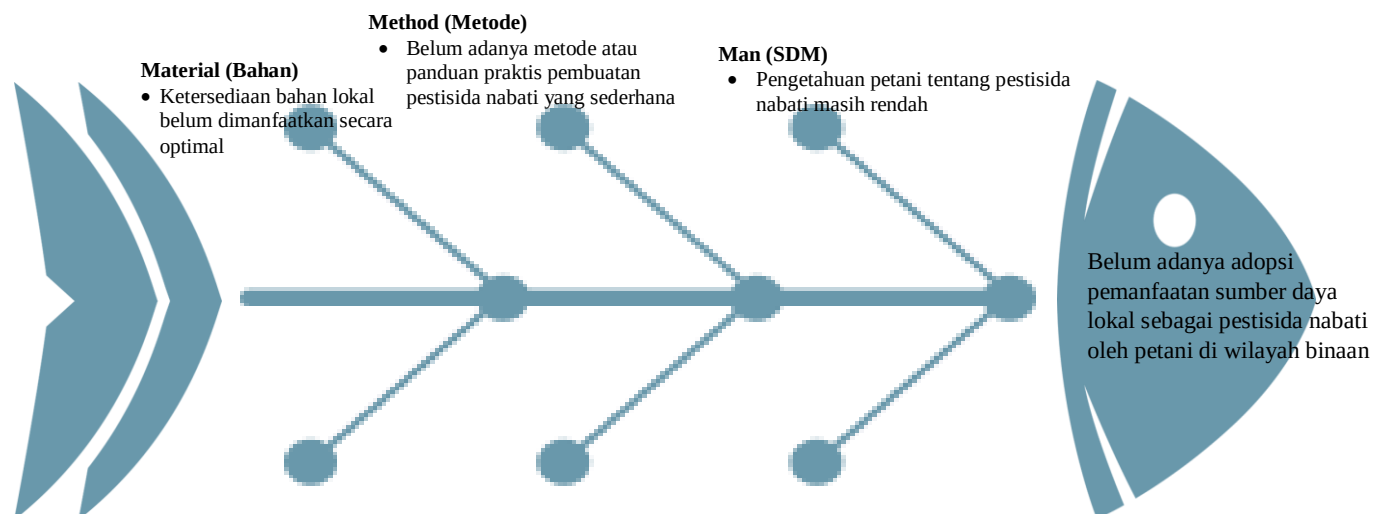
- Penyuluh pertanian sebagai ASN memiliki tugas untuk memberikan pelayanan publik di bidang penyuluhan secara profesional dan berbasis kebutuhan petani.
- ASN dituntut mampu merancang dan melaksanakan program penyuluhan yang efektif dalam mendorong adopsi inovasi di tingkat petani.

Smart ASN

- Penyuluh dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media digital seperti WhatsApp dan video edukasi dalam kegiatan penyuluhan.
- Penggunaan teknologi informasi dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan.

Berdasarkan analisis APKL, isu rendahnya adopsi pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi merupakan isu yang paling prioritas karena memiliki dampak luas, bersifat aktual, dan layak untuk diselesaikan melalui inovasi penyuluhan. Oleh karena itu, isu ini menjadi fokus dalam laporan aktualisasi guna mendukung pertanian yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

D. Analisis Penyebab Isu Prioritas (Diagram Fishbone) 6m



Measurement (Pengukuran)

- Tidak adanya indikator keberhasilan penggunaan pestisida nabati di tingkat petani.

Mileu (Lingkungan)

- Lingkungan sosial petani yang masih terbiasa menggunakan pestisida kimia

Machine (Alat)

- Petani belum memiliki peralatan pendukung produksi secara mandiri

Gambar 4.12.

Berdasarkan hasil dari *Analisis Fishbone* di atas, diketahui bahwa akar penyebab masalah dari core isu tersebut adalah :

- Man (SDM) : Pengetahuan petani tentang pestisida nabati masih rendah
- Method (Metode) : Belum adanya metode atau panduan praktis pembuatan pestisida nabati yang sederhana
- Material (Bahan) : Ketersediaan bahan lokal belum dimanfaatkan secara optimal
- Machine (Alat) : Petani belum memiliki peralatan pendukung produksi secara mandiri
- Mileu (Lingkungan) : Lingkungan sosial petani yang masih terbiasa menggunakan pestisida kimia
- Measurement (Pengukuran) : Tidak adanya indikator keberhasilan penggunaan pestisida nabati di tingkat petani.

E. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan**1. Dampak terhadap Lingkungan**

- Peningkatan pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida kimia sintetis yang berlebihan, baik pada tanah, air, maupun udara.
- Menurunnya kesuburan tanah karena residu bahan kimia yang merusak mikroorganisme tanah.
- Terganggunya keseimbangan ekosistem seperti matinya musuh alami hama (predator dan parasitoid).
- Resistensi hama terhadap pestisida kimia, sehingga dosis dan frekuensi penggunaan semakin meningkat.

2. Dampak terhadap Kesehatan

- Risiko keracunan pada petani akibat paparan langsung pestisida kimia saat aplikasi di lapangan.
- Gangguan kesehatan jangka panjang seperti iritasi kulit, gangguan pernapasan, hingga potensi penyakit kronis.
- Residu pestisida pada hasil pertanian yang dapat membahayakan konsumen.
- Menurunnya kualitas keamanan pangan bagi masyarakat.

3. Dampak terhadap Ekonomi Petani

- Biaya produksi meningkat karena ketergantungan pada pestisida kimia yang relatif mahal.
- Menurunnya efisiensi usaha tani akibat penggunaan input eksternal yang tinggi.
- Potensi kerugian akibat serangan hama yang resisten, sehingga membutuhkan lebih banyak pestisida.
- Tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal yang sebenarnya lebih murah dan mudah didapat.

4. Dampak terhadap Sosial dan Kelembagaan

- Rendahnya kemandirian petani dalam mengelola pengendalian hama secara lokal dan ramah lingkungan.
- Kurangnya inovasi di tingkat kelompok tani karena belum memanfaatkan potensi bahan alami di sekitar.
- Minimnya kegiatan kolektif seperti pembuatan pestisida nabati secara bersama-sama.
- Ketergantungan pada pihak luar (pabrik/penyedia input) semakin tinggi.

5. Dampak terhadap Kinerja Penyuluhan

- Penyuluhan kurang efektif karena inovasi yang disampaikan belum diadopsi oleh petani.
- Rendahnya tingkat keberhasilan program penyuluhan dalam mendorong pertanian ramah lingkungan.
- Kurangnya kepercayaan petani terhadap inovasi baru jika tidak ada contoh nyata penerapan.

- Terbatasnya pengembangan metode penyuluhan berbasis praktik langsung (demonstrasi).

6. Dampak terhadap Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

- Terhambatnya penerapan pertanian ramah lingkungan.
- Tidak tercapainya prinsip pertanian berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan ekologi, ekonomi, dan sosial.
- Ketergantungan pada input kimia bertentangan dengan konsep pertanian berkelanjutan.
- Menurunnya daya dukung lingkungan dalam jangka panjang terhadap kegiatan pertanian.

F. Gagasan Pemecah Isu (Menggunakan Metode McNamara)

1. Alternatif Solusi

- Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan Pestisida Nabati (Demplot)
- Penyusunan dan Penyebaran Panduan Praktis (Leaflet/Buku Saku/Video)
- Pembentukan Kelompok Percontohan (Champion Farmer)
- Pemanfaatan Media Digital (WhatsApp/Video Tutorial) untuk Penyuluhan
- Fasilitasi Alat dan Bahan Sederhana untuk Produksi Pestisida Nabati

2. Kriteria Penilaian Metode McNamara

Setiap alternatif dinilai berdasarkan:

- **Kontribusi (K):** dampak terhadap penyelesaian masalah
- **Biaya (B):** efisiensi biaya (skor tinggi = biaya rendah)
- **Kelayakan (L):** kemudahan pelaksanaan

Skor menggunakan skala 1–5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)

Tabel 4.2. Penilaian Alternatif Solusi :

No	Alternatif Solusi	Kontribusi (K)	Biaya (B)	Kelayakan (L)	Total Skor
1	Pelatihan & Demplot	5	3	4	12
2	Panduan Praktis	4	4	5	13
3	Kelompok Percontohan	5	3	4	12

4	Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Penyuluhan	4	5	5	14
5	Fasilitasi Alat & Bahan	4	2	3	9

Analisis Hasil

- Alternatif dengan skor tertinggi adalah :
Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Penyuluhan (Skor 14)
- Diikuti oleh:
Panduan Praktis (Skor 13)
- Alternatif lain tetap penting sebagai pendukung (komplementer), terutama demplot dan kelompok percontohan yang memiliki kontribusi tinggi.

Rekomendasi Solusi Utama

Berdasarkan hasil analisis metode McNamara, solusi yang direkomendasikan adalah :

Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Penyuluhan.

Dengan kegiatan :

- Pembuatan video tutorial pembuatan pestisida nabati
- Penyebaran melalui grup WhatsApp kelompok tani
- Diskusi interaktif secara berkala

Alasan :

- Biaya rendah (memanfaatkan HP dan media yang sudah ada)
- Mudah diterapkan oleh penyuluh
- Jangkauan luas dan berkelanjutan
- Meningkatkan minat petani melalui media visual

Strategi Pendukung

Agar lebih optimal, solusi utama dikombinasikan dengan :

- Demplot (praktek langsung)
- Penyusunan panduan sederhana

G. Laporan aktualisasi & Habitiasi

1. Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi

- a. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan *“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”*.

Output :

- Dokumen hasil konsultasi/lembar persetujuan mentor
- Masukan dan perbaikan terhadap rancangan kegiatan
- Rancangan kegiatan yang telah disempurnakan

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan** : memastikan kegiatan memberi manfaat bagi petani
- **Akuntabel** : menyusun rencana yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Kompeten** : menerima masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan
- **Harmonis** : membangun komunikasi yang baik dengan mentor
- **Loyal** : mengikuti arahan pimpinan/mentor

Implementasi Agenda 3 :

- **Manajemen ASN**: perencanaan kegiatan secara sistematis
- **Smart ASN**: meningkatkan kompetensi melalui konsultasi dan pembelajaran

- b. Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.

Output :

- Daftar kelompok tani sasaran
- Penetapan lokasi kegiatan
- Rangkaian kegiatan aktualisasi yang terstruktur

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan** : menentukan sasaran yang tepat sesuai kebutuhan petani
- **Harmonis** : menjalin komunikasi dan kerja sama dengan petani
- **Kolaboratif** : melibatkan berbagai pihak dalam diskusi
- **Adaptif** : menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan
- **Kompeten** : melakukan identifikasi berbasis data dan kebutuhan nyata

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN**: pengambilan keputusan berbasis kondisi lapangan

c. Menyusun rencana aksi/timeline pelaksanaan kegiatan.

Output :

- Dokumen rencana aksi (timeline kegiatan)
- Jadwal pelaksanaan kegiatan yang rinci dan terukur
- Indikator keberhasilan kegiatan

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel**: menyusun jadwal yang jelas dan terukur
- **Kompeten**: merancang kegiatan secara sistematis
- **Adaptif**: fleksibel terhadap kemungkinan perubahan
- **Loyal**: menyelaraskan rencana dengan tujuan organisasi
- **Berorientasi Pelayanan**: memastikan kegiatan berjalan efektif untuk petani

Implementasi Agenda 3 :

- **Manajemen ASN**: perencanaan dan pengorganisasian kegiatan
- **Smart ASN**: penggunaan perencanaan berbasis kinerja dan hasil

2. Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi

a. Mengumpulkan materi teknis terkait :

- o Hama walang sangit pada tanaman padi
- o Jenis dan manfaat pestisida nabati
- o Bahan lokal (daun pepaya, bawang putih, serai, dll.)
- o Teknik pembuatan dan aplikasi pestisida nabati

Output :

- Tersusunnya bahan materi penyuluhan tentang hama walang sangit, pestisida nabati, bahan lokal, serta teknik pembuatan dan aplikasinya.
- Tersedianya modul atau media penyuluhan (leaflet/handout) yang mudah dipahami petani.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- Berorientasi Pelayanan: Menyusun materi yang sesuai kebutuhan petani.
- Kompeten: Mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan.
- Akuntabel: Menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Adaptif: Menyesuaikan materi dengan kondisi lokal dan potensi sumber daya setempat.
- Kolaboratif: Menghimpun informasi dari berbagai sumber dan pihak terkait.

Implementasi Agenda 3 :

- Pemanfaatan pengetahuan dan informasi teknis sebagai bentuk ASN yang profesional. **(Smart ASN)**
- Mendukung pelayanan publik melalui penyediaan materi penyuluhan yang berkualitas. **(Smart ASN)**
- **Mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai bagian dari inovasi pertanian. (Smart ASN)**

b. Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan.

Output :

- Materi penyuluhan yang telah direview, diperbaiki, dan disetujui oleh mentor.
- Adanya masukan dan penyempurnaan materi agar lebih aplikatif dan sesuai kondisi lapangan.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- Harmonis: Membangun komunikasi yang baik dengan mentor.
- Loyal: Menghargai arahan dan masukan pimpinan/mentor.
- Akuntabel: Memastikan materi telah diverifikasi sebelum digunakan.
- Kompeten: Meningkatkan kualitas materi melalui proses evaluasi.

- Kolaboratif: Bekerja sama dengan mentor dalam penyempurnaan materi.

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan prinsip koordinasi dan konsultasi dalam pelaksanaan tugas ASN.
(Manajemen ASN)
- Mewujudkan tata kelola kerja yang baik melalui proses verifikasi dan pengawasan. **(Manajemen ASN)**
- **Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui materi yang telah teruji dan valid. (Manajemen ASN)**

3. Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati

- a. Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal

Output :

- Dokumen draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal (tertulis dan sistematis)

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan** : Menyusun draft SOP yang mudah dipahami dan aplikatif bagi petani
- **Akuntabel** : draft SOP disusun jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Kompeten** : Menggunakan pengetahuan teknis yang tepat dalam penyusunan
- **Adaptif** : Memanfaatkan bahan lokal sesuai kondisi wilayah
- **Kolaboratif** : Melibatkan petani dan pihak terkait dalam penyusunan

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN** : Mendorong inovasi berbasis potensi lokal
- **Manajemen ASN** : Perencanaan kegiatan penyuluhan yang sistematis

- b. Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi

Output :

- Dokumen draft SOP aplikasi pestisida nabati di lahan padi
- Standar waktu, dosis, dan cara aplikasi yang efektif

- Panduan visual/praktik lapangan bagi petani

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan** : Memberikan panduan yang memudahkan petani dalam praktik
- **Akuntabel** : draft SOP berbasis standar dan dapat diuji
- **Kompeten** : Berdasarkan kaidah teknis budidaya tanaman padi
- **Harmonis** : Membangun komunikasi baik dengan petani saat uji coba
- **Kolaboratif** : Melibatkan kelompok tani dalam penerapan SOP

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN** : Adaptif dalam penerapan teknologi ramah lingkungan

c. Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati

Output :

- Dokumen draft SOP penyimpanan pestisida nabati
- Standar masa simpan, wadah, dan kondisi penyimpanan
- Panduan keamanan dan efisiensi penggunaan

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan** : Menjamin keamanan dan kemudahan bagi petani
- **Akuntabel** : draft SOP jelas terkait standar penyimpanan
- **Kompeten** : Berdasarkan pengetahuan tentang daya simpan bahan alami
- **Loyal** : Mendukung program pertanian ramah lingkungan pemerintah
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode penyimpanan dengan kondisi lokal

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN** : Mendorong efisiensi dan keberlanjutan
- **Manajemen ASN** : Pengelolaan kegiatan penyuluhan yang terstruktur

4. Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan

a. Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati

Output :

- Tersampainya materi draft SOP kepada petani, kelompok tani, dan rekan penyuluh
- Meningkatnya pemahaman peserta tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati
- Daftar hadir dan dokumentasi kegiatan sosialisasi

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan:** Memberikan informasi yang dibutuhkan petani
- **Kompeten:** Menyampaikan materi secara tepat dan jelas
- **Harmonis:** Membangun komunikasi yang baik dengan peserta
- **Adaptif:** Menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi lapangan
- **Kolaboratif:** Melibatkan petani dan penyuluh lain dalam kegiatan

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN:** Mengedukasi petani dengan pendekatan inovatif dan ramah lingkungan

b. Meminta masukan/saran perbaikan terhadap draft SOP

Output :

- Terkumpulnya saran dan masukan dari petani, kelompok tani, dan penyuluh
- Notulen atau catatan hasil diskusi sebagai bahan evaluasi

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Terbuka terhadap evaluasi dan masukan
- **Harmonis:** Menghargai pendapat semua pihak
- **Kompeten:** Menggunakan masukan untuk meningkatkan kualitas draft SOP
- **Loyal:** Berkomitmen terhadap perbaikan kinerja
- **Kolaboratif:** Melibatkan banyak pihak dalam penyempurnaan

Implementasi Agenda 3 :

- **Manajemen ASN:** Melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja
- **Smart ASN:** Berpikir kritis dan terbuka terhadap inovasi

- c. Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi

Output :

- Dokumen draft SOP pestisida nabati yang telah direvisi dan disempurnakan
- SOP yang lebih aplikatif, mudah dipahami, dan sesuai kondisi local

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Menyusun draft SOP yang dapat dipertanggungjawabkan
- **Kompeten:** Menghasilkan dokumen berkualitas
- **Adaptif:** Menyesuaikan draft SOP dengan kondisi lapangan
- **Loyal:** Mendukung program pertanian ramah lingkungan
- **Berorientasi Pelayanan:** Menghasilkan draft SOP yang bermanfaat bagi petani

Implementasi Agenda 3 :

- **Smart ASN:** Menghasilkan inovasi berbasis kebutuhan lokal
- **Manajemen ASN:** Meningkatkan kualitas output kerja secara sistematis

5. Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital

- a. Membuat media penyuluhan (video sederhana/foto langkah-langkah pembuatan)

Output :

- Tersusunnya 1 video atau dokumentasi foto tahapan pembuatan pestisida nabati berbahan lokal
- Tersedianya materi visual yang mudah dipahami petani

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan:** Menyediakan materi yang mudah dipahami petani
- **Kompeten:** Menyusun materi berdasarkan pengetahuan teknis yang benar
- **Adaptif:** Menggunakan media digital sederhana (video/foto)
- **Akuntabel:** Materi disusun secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Kolaboratif:** Melibatkan petani atau rekan kerja dalam proses pembuatan

Keterkaitan Agenda 3 :

- Mendukung **Smart ASN** melalui pemanfaatan teknologi digital sederhana

b. Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani

Output :

- Tersampainya materi penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok tani melalui WhatsApp
- Meningkatnya akses informasi petani secara cepat dan luas

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan:** Informasi disampaikan secara cepat dan mudah diakses
- **Harmonis:** Menjalinkan komunikasi yang baik dengan petani
- **Adaptif:** Memanfaatkan teknologi komunikasi (WhatsApp)
- **Loyal:** Mendukung program pemerintah dalam penyuluhan pertanian
- **Kolaboratif:** Mendorong interaksi dan diskusi dalam grup

Keterkaitan Agenda 3 :

- Mewujudkan **Smart ASN** berbasis digital communication

c. Membagikan materi dalam bentuk brosur digital

Output :

- Tersedianya brosur digital tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati
- Petani memiliki bahan bacaan yang dapat disimpan dan dipelajari kembali

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan:** Memberikan materi yang praktis dan bermanfaat
- **Kompeten:** Informasi disusun secara sistematis dan informatif
- **Akuntabel:** Isi materi jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Adaptif:** Menggunakan format digital yang mudah dibagikan
- **Kolaboratif:** Dapat dibagikan ulang antar petani

Keterkaitan Agenda 3 :

- Mendukung **Smart ASN** dalam digitalisasi penyuluhan

6. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

a. Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati

Output :

- Tersusunnya daftar kebutuhan alat dan bahan pestisida nabati berbasis sumber daya lokal
- Tersedianya alat dan bahan yang lengkap dan siap digunakan
- Tersusunnya jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Menyusun perencanaan kebutuhan secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Kompeten:** Memilih bahan yang tepat dan sesuai standar pembuatan pestisida nabati
- **Adaptif:** Memanfaatkan bahan lokal yang tersedia di wilayah binaan
- **Loyal:** Mendukung program pertanian ramah lingkungan pemerintah
- **Kolaboratif:** Berkoordinasi dengan petani dan pihak terkait dalam penyediaan bahan
- **Berorientasi pelayanan:** Menyiapkan kebutuhan untuk kelancaran kegiatan petani

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan fungsi **manajemen ASN (perencanaan kegiatan)** secara sistematis
- Pemanfaatan potensi lokal sebagai bentuk inovasi dalam penyuluhan (**Smart ASN**)
- Mendorong efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan (**Manajemen ASN dan Smart ASN**)

b. Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami

Output :

- Dokumen draft SOP pembuatan, aplikasi, dan penyimpanan pestisida nabati
- Petani menerima dan memahami isi draft SOP

- Adanya umpan balik dari petani terkait SOP

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi pelayanan:** Memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami
- **Akuntabel:** draft SOP disusun secara sistematis dan terdokumentasi
- **Kompeten:** Materi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani
- **Harmonis:** Menjalin komunikasi yang baik dan menghargai pendapat petani
- **Adaptif:** Menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami
- **Kolaboratif:** Diskusi aktif dengan petani dalam memahami SOP

Implementasi Agenda 3 :

- Peningkatan kualitas **pelayanan publik berbasis edukasi (Smart ASN)**
- Penyampaian informasi secara efektif dan terstruktur **(Smart ASN)**
- Mendukung literasi petani dalam penerapan teknologi sederhana **(Smart ASN)**

c. Pelaksanaan pendampingan secara langsung

Output :

- Terlaksananya praktik pembuatan pestisida nabati oleh petani
- Petani mampu mengaplikasikan pestisida nabati pada tanaman padi
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi pelayanan:** Memberikan pendampingan langsung kepada petani
- **Kompeten:** Menyampaikan materi secara tepat dan aplikatif
- **Adaptif:** Menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan
- **Harmonis:** Membangun hubungan yang baik dengan petani
- **Kolaboratif:** Bekerja sama dengan petani dalam praktik langsung
- **Loyal:** Mendukung program pengendalian hama ramah lingkungan

Implementasi Agenda 3 :

- Peran ASN sebagai **fasilitator dan agen perubahan** di lapangan **(Smart ASN)**
- Penerapan konsep **Smart ASN (adaptif dan inovatif)**
- Mendorong pemberdayaan petani melalui pendekatan partisipatif **(Smart ASN)**

-

d. Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani

Output :

- Data tingkat adopsi pestisida nabati oleh petani
- Data efektivitas dalam pengendalian hama walang sangit
- Identifikasi kendala dan solusi perbaikan
- Rekomendasi tindak lanjut

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Melakukan evaluasi secara objektif dan terukur
- **Kompeten:** Menganalisis hasil dan permasalahan di lapangan
- **Adaptif:** Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi
- **Loyal:** Berkomitmen terhadap keberhasilan program
- **Kolaboratif:** Melibatkan petani dalam proses evaluasi
- **Berorientasi pelayanan:** Memastikan kegiatan memberi manfaat nyata

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan fungsi **pengawasan dan evaluasi kinerja ASN (Manajemen ASN)**
- Pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based) (**Manajemen ASN**)
- Peningkatan kualitas program secara berkelanjutan (**Manajemen ASN**)

e. Penyusunan laporan kegiatan

Output :

- Dokumen laporan kegiatan aktualisasi yang lengkap dan sistematis
- Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, data, hasil evaluasi)
- Laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan referensi kegiatan selanjutnya

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Menyusun laporan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- **Kompeten:** Menyusun laporan dengan sistematika yang baik
- **Loyal:** Melaksanakan tugas pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab ASN

- **Adaptif:** Menggunakan format dan teknologi yang sesuai
- **Kolaboratif:** Mengakomodasi masukan dari pihak terkait
- **Berorientasi pelayanan:** Menyajikan informasi yang bermanfaat

Implementasi Agenda 3 :

- Mendukung **tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). (Manajemen ASN)**
- Dokumentasi kinerja ASN secara profesional. **(Manajemen ASN)**
- Pemanfaatan laporan sebagai dasar pengambilan kebijakan/program lanjutan. **(Manajemen ASN)**

7. Evaluasi dan Pelaporan

- a. Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi

Output :

- Tersusunnya instrumen kuesioner yang sistematis, terstruktur, dan relevan dengan tujuan evaluasi kegiatan aktualisasi, meliputi aspek pemahaman, manfaat, serta tingkat adopsi oleh petani.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Kompeten:** Menyusun pertanyaan yang jelas, terukur, dan sesuai kaidah evaluasi.
- **Akuntabel:** Instrumen dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan logis.
- **Berorientasi Pelayanan:** Kuesioner disusun sederhana agar mudah dipahami petani.
- **Adaptif:** Menyesuaikan bahasa dan konteks dengan kondisi lokal.
- **Kolaboratif:** Mengkonsultasikan rancangan dengan mentor atau rekan kerja.

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan **fungsi Manajemen ASN (perencanaan kegiatan)** secara sistematis.
- Pemanfaatan pendekatan berbasis data (evidence-based) sebagai bagian dari **Smart ASN**.

- b. Memberikan kuesioner kepada petani

Output :

- Terkumpulnya data primer berupa tanggapan dan penilaian petani terhadap kegiatan aktualisasi secara langsung dan faktual.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Berorientasi Pelayanan:** Mendampingi petani dalam pengisian agar tidak mengalami kesulitan.
- **Harmonis:** Membangun komunikasi yang baik dan menghargai petani.
- **Loyal:** Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- **Kolaboratif:** Melibatkan partisipasi aktif petani.
- **Adaptif:** Menyesuaikan metode penyampaian sesuai kondisi lapangan.

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan **pelayanan publik yang responsif dan partisipatif. (Smart ASN)**
- Penguatan hubungan antara ASN dan masyarakat sebagai bagian dari **peran ASN dalam pemberdayaan. (Smart ASN)**

c. Menganalisis hasil kuesioner

Output :

- Tersusunnya hasil analisis data dalam bentuk rekapitulasi, persentase, dan interpretasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan serta permasalahan yang dihadapi.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Melakukan analisis secara objektif dan transparan.
- **Kompeten:** Mengolah dan menginterpretasi data dengan tepat.
- **Adaptif:** Menyesuaikan analisis dengan kondisi dan kebutuhan lapangan.
- **Berorientasi Pelayanan:** Hasil analisis digunakan untuk peningkatan kualitas layanan.
- **Loyal:** Bertanggung jawab terhadap hasil yang disusun.

Implementasi Agenda 3 :

- Pengambilan keputusan berbasis data (**evidence-based decision making**). (**Smart ASN**)

- Penerapan kompetensi **Smart ASN dalam pengolahan informasi. (Smart ASN)**

d. Menyusun laporan kegiatan

Output :

- Tersusunnya dokumen laporan kegiatan aktualisasi yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan format Latsar, mencakup latar belakang, pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan tindak lanjut.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Akuntabel:** Laporan disusun secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten:** Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dan sesuai kaidah.
- **Loyal:** Melaksanakan kewajiban pelaporan sesuai ketentuan.
- **Berorientasi Pelayanan:** Laporan menjadi dasar perbaikan kegiatan ke depan.
- **Kolaboratif:** Mengakomodasi masukan dari pihak terkait.

Implementasi Agenda 3 :

- Penerapan prinsip **good governance** (transparansi dan akuntabilitas). (**Manajemen ASN**)
- Bagian dari **manajemen kinerja ASN** dalam pelaporan kegiatan. (**Manajemen ASN**)

e. Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach

Output :

- Tersampainya laporan dan hasil evaluasi kegiatan kepada mentor dan coach, serta diperolehnya masukan, saran, dan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Implementasi Agenda 2 (BerAKHLAK) :

- **Harmonis:** Menjalin komunikasi yang baik dan menghargai pendapat.
- **Loyal:** Menghormati arahan dan bimbingan mentor/coach.
- **Akuntabel:** Menyampaikan hasil secara jujur dan terbuka.
- **Kolaboratif:** Melakukan diskusi untuk penyempurnaan hasil.
- **Adaptif:** Menerima dan menindaklanjuti masukan dengan terbuka.

Implementasi Agenda 3 :

- Penguatan **koordinasi dan kolaborasi (Manajemen ASN)**.
- Peningkatan kualitas kinerja ASN melalui pembinaan dan evaluasi berkelanjutan.
(Manajemen ASN)

Tabel. 4.3. Matriks Laporan aktualisasi Dan Habitiasi

Satuan Kerja	Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, BPP Satar Mese Barat Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai - NTT, BPPSDMP, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya penataan administrasi kelompok tani di Desa Hilihintir 2. Belum adanya adopsi sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di Wilayah binaan 3. Belum optimalnya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan minat generasi petani muda dalam sektor pertanian di desa Hilihintir 4. Kurangnya pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyuluhan pertanian di Desa Hilihintir 5. Masih rendahnya penggunaan media cetak informasi penyuluhan sebagai penunjang diseminasi informasi pertanian di Desa Hilihintir
Isu yang diangkat	1. Belum adanya adopsi sumber daya lokal sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di Wilayah binaan
Gagasan Pemecahan Isu	Pemanfaatan Media Digital Sebagai Media Penyuluhan, Serta Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan Pestisida Nabati

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan <i>“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”</i> .	- Dokumen hasil konsultasi atau lembar persetujuan mentor. - Masukan dan perbaikan terhadap rancangan kegiatan. - Rancangan kegiatan yang telah disempurnakan	- Berorientasi Pelayanan : memastikan kegiatan memberi manfaat bagi petani. - Akuntabel : menyusun rencana yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan - Kompeten : menerima masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan - Harmonis : membangun komunikasi yang baik dengan mentor - Loyal : mengikuti arahan pimpinan/mentor - Manajemen ASN: perencanaan kegiatan secara	Kegiatan ini berkontribusi dalam memastikan perencanaan program yang terarah, efektif, dan sesuai kebutuhan lapangan. Hal ini mendukung visi KEMENTAN dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern melalui perencanaan yang matang, serta mendukung misi BPPSDMP dalam meningkatkan kualitas SDM pertanian yang profesional melalui proses pembinaan dan koordinasi yang baik.

				sistematis - Smart ASN: meningkatkan kompetensi melalui konsultasi dan pembelajaran	
		Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.	- Daftar kelompok tani sasaran. - Penetapan lokasi kegiatan	- Berorientasi Pelayanan : menentukan sasaran yang tepat sesuai kebutuhan petani - Harmonis : menjalin komunikasi dan kerja sama dengan petani - Kolaboratif : melibatkan berbagai pihak dalam diskusi - Adaptif : menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan - Kompeten : melakukan identifikasi berbasis data	

				dan kebutuhan nyata - Smart ASN: pengambilan keputusan berbasis kondisi lapangan	
		Menyusun rencana aksi / timeline pelaksanaan kegiatan.	- Dokumen rencana aksi (timeline kegiatan). - Jadwal pelaksanaan kegiatan yang rinci dan terukur. - Indikator keberhasilan kegiatan	- Akuntabel: menyusun jadwal yang jelas dan terukur - Kompeten: merancang kegiatan secara sistematis - Adaptif: fleksibel terhadap kemungkinan perubahan - Loyal: menyelaraskan rencana dengan tujuan organisasi - Berorientasi Pelayanan: memastikan kegiatan berjalan efektif untuk petani - Manajemen ASN: perencanaan dan pengorganisasian kegiatan	

				- Smart ASN: penggunaan perencanaan berbasis kinerja dan hasil	
2.	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi	Mengumpulkan materi teknis terkait : - Hama walang sangit pada tanaman padi - Jenis dan manfaat pestisida nabati - Bahan lokal (daun pepaya, bawang putih, serai, dll.) - Teknik pembuatan dan aplikasi pestisida nabati	- Tersusunnya bahan materi penyuluhan tentang hama walang sangit, pestisida nabati, bahan lokal, serta teknik pembuatan dan aplikasinya. - Tersedianya modul atau media penyuluhan (leaflet/handout) yang mudah dipahami petani.	- Berorientasi Pelayanan: Menyusun materi yang sesuai kebutuhan petani. - Kompeten: Mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan. - Akuntabel: Menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. - Adaptif: Menyesuaikan materi dengan kondisi lokal dan potensi sumber daya setempat. - Kolaboratif: Menghimpun informasi dari berbagai sumber dan pihak terkait. - Pemanfaatan pengetahuan dan informasi teknis sebagai	Kegiatan ini menghasilkan data dan informasi teknis yang menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan yang relevan dan aplikatif. Kontribusinya adalah mendukung penguatan sistem penyuluhan pertanian serta peningkatan kapasitas petani, sejalan dengan misi KEMENTAN dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, serta misi BPPSDMP dalam pengembangan pengetahuan dan kompetensi SDM pertanian.

				bentuk ASN yang profesional. (Smart ASN) - Mendukung pelayanan publik melalui penyediaan materi penyuluhan yang berkualitas. (Smart ASN) - Mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai bagian dari inovasi pertanian. (Smart ASN)	
		Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan.	- Materi penyuluhan yang telah direview, diperbaiki, dan disetujui oleh mentor. - Adanya masukan dan penyempurnaan materi agar lebih aplikatif dan sesuai kondisi lapangan.	- Harmonis: Membangun komunikasi yang baik dengan mentor. - Loyal: Menghargai arahan dan masukan pimpinan/mentor. - Akuntabel: Memastikan materi telah diverifikasi sebelum digunakan. - Kompeten: Meningkatkan kualitas materi melalui proses evaluasi.	

				- Kolaboratif: Bekerja sama dengan mentor dalam penyempurnaan materi. - Penerapan prinsip koordinasi dan konsultasi dalam pelaksanaan tugas ASN. (Manajemen ASN) - Mewujudkan tata kelola kerja yang baik melalui proses verifikasi dan pengawasan. (Manajemen ASN) - Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui materi yang telah teruji dan valid. (Manajemen ASN)	
3.	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati	Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	- Dokumen draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	- Berorientasi Pelayanan : Menyusun draft SOP yang mudah dipahami dan aplikatif bagi petani	Penyusunan draft SOP memberikan standar operasional yang jelas dan mudah diikuti oleh petani dalam memanfaatkan sumber

			(tertulis dan sistematis)	- Akuntabel : draft SOP disusun jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan - Kompeten : Menggunakan pengetahuan teknis yang tepat dalam penyusunan - Adaptif : Memanfaatkan bahan lokal sesuai kondisi wilayah - Kolaboratif : Melibatkan petani dan pihak terkait dalam penyusunan - Smart ASN : Mendorong inovasi berbasis potensi lokal - Manajemen ASN : Perencanaan kegiatan penyuluhan yang sistematis	daya lokal. Hal ini berkontribusi pada pengembangan inovasi pertanian ramah lingkungan dan efisiensi biaya produksi, yang mendukung visi KEMENTAN dalam pertanian berkelanjutan serta misi BPPSDMP dalam penyediaan materi pembelajaran dan teknologi tepat guna bagi petani.
--	--	--	---------------------------	--	--

		Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi	- Dokumen draft SOP aplikasi pestisida nabati di lahan padi - Standar waktu, dosis, dan cara aplikasi yang efektif - Panduan visual/praktik lapangan bagi petani	- Berorientasi Pelayanan : Memberikan panduan yang memudahkan petani dalam praktik - Akuntabel : draft SOP berbasis standar dan dapat diuji - Kompeten : Berdasarkan kaidah teknis budidaya tanaman padi - Harmonis : Membangun komunikasi baik dengan petani saat uji coba - Kolaboratif : Melibatkan kelompok tani dalam penerapan SOP - Smart ASN : Adaptif dalam penerapan teknologi ramah lingkungan	
--	--	--	--	--	--

		Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati	- Dokumen draft SOP penyimpanan pestisida nabati - Standar masa simpan, wadah, dan kondisi penyimpanan - Panduan keamanan dan efisiensi penggunaan	- Berorientasi Pelayanan : Menjamin keamanan dan kemudahan bagi petani - Akuntabel : draft SOP jelas terkait standar penyimpanan - Kompeten : Berdasarkan pengetahuan tentang daya simpan bahan alami - Loyal : Mendukung program pertanian ramah lingkungan pemerintah - Adaptif : Menyesuaikan metode penyimpanan dengan kondisi local - Smart ASN : Mendorong efisiensi dan keberlanjutan - Manajemen ASN : Pengelolaan kegiatan penyuluhan yang terstruktur	
--	--	---	--	--	--

4.	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan	Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	- Tersampainya materi draft SOP kepada petani, kelompok tani, dan rekan penyuluh - Meningkatnya pemahaman peserta tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati - Daftar hadir dan dokumentasi kegiatan sosialisasi	- Berorientasi Pelayanan: Memberikan informasi yang dibutuhkan petani - Kompeten: Menyampaikan materi secara tepat dan jelas - Harmonis: Membangun komunikasi yang baik dengan peserta - Adaptif: Menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi lapangan - Kolaboratif: Melibatkan petani dan penyuluh lain dalam kegiatan - Smart ASN: Mengedukasi petani dengan pendekatan inovatif dan ramah lingkungan	Kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani terhadap pemanfaatan pestisida nabati. Kontribusinya adalah memperkuat fungsi penyuluhan sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan petani, mendukung misi KEMENTAN dalam peningkatan adopsi teknologi pertanian, serta misi BPPSDMP dalam peningkatan kualitas penyuluhan dan kapasitas SDM pertanian.
----	----------------------------------	---	---	--	---

		Meminta masukan/saran perbaikan terhadap SOP	- Terkumpulnya saran dan masukan dari petani, kelompok tani, dan penyuluh - Notulen atau catatan hasil diskusi sebagai bahan evaluasi	- Akuntabel: Terbuka terhadap evaluasi dan masukan - Harmonis: Menghargai pendapat semua pihak - Kompeten: Menggunakan masukan untuk meningkatkan kualitas draft SOP - Loyal: Berkomitmen terhadap perbaikan kinerja - Kolaboratif: Melibatkan banyak pihak dalam penyempurnaan - Manajemen ASN: Melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja - Smart ASN: Berpikir kritis dan terbuka terhadap inovasi	
--	--	--	--	--	--

		Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi	- Dokumen draft SOP pestisida nabati yang telah direvisi dan disempurnakan - SOP yang lebih aplikatif, mudah dipahami, dan sesuai kondisi local	- Akuntabel: Menyusun draft SOP yang dapat dipertanggungjawabkan - Kompeten: Menghasilkan dokumen berkualitas - Adaptif: Menyesuaikan draft SOP dengan kondisi lapangan - Loyal: Mendukung program pertanian ramah lingkungan - Berorientasi Pelayanan: Menghasilkan draft SOP yang bermanfaat bagi petani - Smart ASN: Menghasilkan inovasi berbasis kebutuhan lokal - Manajemen ASN: Meningkatkan kualitas output kerja secara sistematis	
--	--	---	--	--	--

5.	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital	Membuat media penyuluhan (video sederhana/foto langkah-langkah pembuatan)	- Tersusunnya 1 video atau dokumentasi foto tahapan pembuatan pestisida nabati berbahan lokal - Tersedianya materi visual yang mudah dipahami petani	- Berorientasi Pelayanan: Menyediakan materi yang mudah dipahami petani - Kompeten: Menyusun materi berdasarkan pengetahuan teknis yang benar - Adaptif: Menggunakan media digital sederhana (video/foto) - Akuntabel: Materi disusun secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan - Kolaboratif: Melibatkan petani atau rekan kerja dalam proses pembuatan - Mendukung Smart ASN melalui pemanfaatan teknologi digital sederhana	Pemanfaatan media digital dalam penyebaran draft SOP memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan akses petani terhadap materi penyuluhan. Hal ini berkontribusi pada transformasi digital sektor pertanian sesuai visi KEMENTAN menuju pertanian modern, serta mendukung BPPSDMP dalam pengembangan penyuluhan berbasis teknologi informasi.
----	---	---	---	--	--

		Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani	- Tersampainya materi penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok tani melalui WhatsApp - Meningkatnya akses informasi petani secara cepat dan luas	- Berorientasi Pelayanan: Informasi disampaikan secara cepat dan mudah diakses - Harmonis: Menjalin komunikasi yang baik dengan petani - Adaptif: Memanfaatkan teknologi komunikasi (WhatsApp) - Loyal: Mendukung program pemerintah dalam penyuluhan pertanian - Kolaboratif: Mendorong interaksi dan diskusi dalam grup - Mewujudkan Smart ASN berbasis digital communication	
--	--	--	---	--	--

		Membagikan materi dalam bentuk brosur digital	- Tersedianya brosur digital tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati - Petani memiliki bahan bacaan yang dapat disimpan dan dipelajari kembali	- Berorientasi Pelayanan: Memberikan materi yang praktis dan bermanfaat - Kompeten: Informasi disusun secara sistematis dan informatif - Akuntabel: Isi materi jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan - Adaptif: Menggunakan format digital yang mudah dibagikan - Kolaboratif: Dapat dibagikan ulang antar petani - Mendukung Smart ASN dalam digitalisasi penyuluhan	
6.	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati	- Tersusunnya daftar kebutuhan alat dan bahan pestisida nabati	- Akuntabel: Menyusun perencanaan kebutuhan secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan	Pendampingan secara langsung membantu petani dalam menerapkan pembuatan dan penggunaan pestisida nabati secara tepat.

			berbasis sumber daya lokal - Tersedianya alat dan bahan yang lengkap dan siap digunakan - Tersusunnya jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan	- Kompeten: Memilih bahan yang tepat dan sesuai standar pembuatan pestisida nabati - Adaptif: Memanfaatkan bahan lokal yang tersedia di wilayah binaan - Loyal: Mendukung program pertanian ramah lingkungan pemerintah - Kolaboratif: Berkoordinasi dengan petani dan pihak terkait dalam penyediaan bahan - Berorientasi pelayanan: Menyiapkan kebutuhan untuk kelancaran kegiatan petani - Penerapan fungsi manajemen ASN (perencanaan kegiatan) secara sistematis	Kontribusinya adalah meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan produktivitas petani, yang sejalan dengan misi KEMENTAN dalam peningkatan kesejahteraan petani, serta misi BPPSDMP dalam penguatan peran penyuluh sebagai fasilitator dan pendamping.
--	--	--	--	--	--

				- Pemanfaatan potensi lokal sebagai bentuk inovasi dalam penyuluhan (Smart ASN) - Mendorong efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan (Manajemen ASN dan Smart ASN)	
		Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami	- Dokumen draft SOP pembuatan, aplikasi, dan penyimpanan pestisida nabati - Petani menerima dan memahami isi draft SOP - Adanya umpan balik dari petani terkait SOP	- Berorientasi pelayanan: Memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami - Akuntabel: draft SOP disusun secara sistematis dan terdokumentasi - Kompeten: Materi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani - Harmonis: Menjalin komunikasi yang baik dan menghargai pendapat petani	

				- Adaptif: Menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami - Kolaboratif: Diskusi aktif dengan petani dalam memahami SOP - Peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis edukasi (Smart ASN) - Penyampaian informasi secara efektif dan terstruktur (Smart ASN) - Mendukung literasi petani dalam penerapan teknologi sederhana (Smart ASN)	
		Pelaksanaan pendampingan secara langsung	- Terlaksananya praktik pembuatan pestisida nabati oleh petani - Petani mampu mengaplikasikan	- Berorientasi pelayanan: Memberikan pendampingan langsung kepada petani - Kompeten: Menyampaikan materi secara tepat dan aplikatif	

			pestisida nabati pada tanaman padi - Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani	- Adaptif: Menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan - Harmonis: Membangun hubungan yang baik dengan petani - Kolaboratif: Bekerja sama dengan petani dalam praktik langsung - Loyal: Mendukung program pengendalian hama ramah lingkungan - Peran ASN sebagai fasilitator dan agen perubahan di lapangan (Smart ASN) - Penerapan konsep Smart ASN (adaptif dan inovatif) - Mendorong pemberdayaan petani melalui pendekatan partisipatif (Smart ASN)	
--	--	--	--	---	--

		Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani	- Data tingkat adopsi pestisida nabati oleh petani - Data efektivitas dalam pengendalian hama walang sangit - Identifikasi kendala dan solusi perbaikan - Rekomendasi tindak lanjut	- Akuntabel : Melakukan evaluasi secara objektif dan terukur - Kompeten : Menganalisis hasil dan permasalahan di lapangan - Adaptif : Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi - Loyal : Berkomitmen terhadap keberhasilan program - Kolaboratif : Melibatkan petani dalam proses evaluasi - Berorientasi pelayanan : Memastikan kegiatan memberi manfaat nyata - Penerapan fungsi pengawasan dan evaluasi kinerja ASN (Manajemen ASN)	
--	--	---	--	---	--

				- Pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based) (Manajemen ASN) - Peningkatan kualitas program secara berkelanjutan (Manajemen ASN)	
		Penyusunan laporan kegiatan	- Dokumen laporan kegiatan aktualisasi yang lengkap dan sistematis - Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, data, hasil evaluasi) - Laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan referensi	- Akuntabel : Menyusun laporan secara transparan dan dapat di pertanggung jawabkan - Kompeten : Menyusun laporan dengan sistematika yang baik - Loyal : Melaksanakan tugas pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab ASN - Adaptif : Menggunakan format dan teknologi yang sesuai	

			kegiatan selanjutnya	- Kolaboratif : Mengakomodasi masukan dari pihak terkait - Berorientasi pelayanan : Menyajikan informasi yang bermanfaat - Mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). (Manajemen ASN) - Dokumentasi kinerja ASN secara profesional. (Manajemen ASN) - Pemanfaatan laporan sebagai dasar pengambilan kebijakan/program lanjutan. (Manajemen ASN)	
--	--	--	----------------------	--	--

7.	Evaluasi dan Pelaporan	Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi	- Tersusunnya instrumen kuesioner yang sistematis, terstruktur, dan relevan dengan tujuan evaluasi kegiatan aktualisasi, meliputi aspek pemahaman, manfaat, serta tingkat adopsi oleh petani.	- Kompeten : Menyusun pertanyaan yang jelas, terukur, dan sesuai kaidah evaluasi. - Akuntabel : Instrumen dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan logis. - Berorientasi Pelayanan : Kuesioner disusun sederhana agar mudah dipahami petani. - Adaptif : Menyesuaikan bahasa dan konteks dengan kondisi lokal. - Kolaboratif : Mengkonsultasikan rancangan dengan mentor atau rekan kerja. - Penerapan fungsi Manajemen ASN	Kegiatan evaluasi dan pelaporan menghasilkan informasi terkait keberhasilan dan kendala pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Hal ini mendukung tata kelola yang akuntabel dan transparan, sejalan dengan misi KEMENTAN dalam mewujudkan birokrasi yang efektif, serta misi BPPSDMP dalam peningkatan kualitas program pengembangan SDM pertanian secara berkelanjutan.
----	------------------------	---	---	---	--

				(perencanaan kegiatan) secara sistematis. - Pemanfaatan pendekatan berbasis data (evidence-based) sebagai bagian dari Smart ASN.	
		Memberikan kuesioner kepada petani	- Terkumpulnya data primer berupa tanggapan dan penilaian petani terhadap kegiatan aktualisasi secara langsung dan faktual.	- Berorientasi Pelayanan : Mendampingi petani dalam pengisian agar tidak mengalami kesulitan. - Harmonis : Membangun komunikasi yang baik dan menghargai petani. - Loyal: Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. - Kolaboratif: Melibatkan partisipasi aktif petani. - Adaptif: Menyesuaikan metode penyampaian sesuai kondisi lapangan.	

				- Penerapan pelayanan publik yang responsif dan partisipatif. (Smart ASN) - Penguatan hubungan antara ASN dan masyarakat sebagai bagian dari peran ASN dalam pemberdayaan. (Smart ASN)	
		Menganalisis hasil kuesioner	- Tersusunnya hasil analisis data dalam bentuk rekapitulasi, persentase, dan interpretasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan serta permasalahan yang dihadapi.	- Akuntabel: Melakukan analisis secara objektif dan transparan. - Kompeten: Mengolah dan menginterpretasi data dengan tepat. - Adaptif: Menyesuaikan analisis dengan kondisi dan kebutuhan lapangan. - Berorientasi Pelayanan: Hasil analisis digunakan	

				untuk peningkatan kualitas layanan. - Loyal: Bertanggung jawab terhadap hasil yang disusun. - Pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making). (Smart ASN) - Penerapan kompetensi Smart ASN dalam pengolahan informasi. (Smart ASN)	
		Menyusun laporan kegiatan	- Tersusunnya dokumen laporan kegiatan aktualisasi yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan format Latsar, mencakup latar	- Akuntabel : Laporan disusun secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. - Kompeten : Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dan sesuai kaidah.	

			belakang, pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan tindak lanjut.	- Loyal : Melaksanakan kewajiban pelaporan sesuai ketentuan. - Berorientasi Pelayanan : Laporan menjadi dasar perbaikan kegiatan ke depan. - Kolaboratif : Mengakomodasi masukan dari pihak terkait. - Penerapan prinsip good governance (transparansi dan akuntabilitas). (Manajemen ASN) - Bagian dari manajemen kinerja ASN dalam pelaporan kegiatan. (Manajemen ASN)	
		Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach	- Tersampainya laporan dan hasil evaluasi kegiatan	- Harmonis: Menjalin komunikasi yang baik dan menghargai pendapat.	

			kepada mentor dan coach, serta diperolehnya masukan, saran, dan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.	- Loyal: Menghormati arahan dan bimbingan mentor/coach. - Akuntabel: Menyampaikan hasil secara jujur dan terbuka. - Kolaboratif: Melakukan diskusi untuk penyempurnaan hasil. - Adaptif: Menerima dan menindaklanjuti masukan dengan terbuka. - Penguatan koordinasi dan kolaborasi (Manajemen ASN). - Peningkatan kualitas kinerja ASN melalui pembinaan dan evaluasi berkelanjutan. (Manajemen ASN)	
--	--	--	---	---	--

H. Jadwal Laporan aktualisasi

1. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Pendek

Tabel. 4.4. Jadwal laporan aktualisasi jangka pendek

No	Kegiatan	Mei												Juni												Juli																							
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi																																																
	1.	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan																																															
	2.	Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi																																															
	3.	Menyusun rencana aksi/timeline pelaksanaan kegiatan																																															
2.	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi																																																
	1.	Mengumpulkan materi teknis																																															
	2.	Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan																																															
3.	Perancangan dan Pembuatan SOP Pembuatan Pestisida Nabati																																																
	1.	Penyusunan SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal																																															
	2.	Penyusunan SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi																																															
	3.	Penyusunan SOP penyimpanan larutan pestisida nabati																																															
4.	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan																																																
	1.	Melakukan sosialisasi SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati																																															
	2.	Meminta masukan/saran perbaikan terhadap SOP																																															
	3.	Melakukan revisi SOP berdasarkan hasil diskusi																																															
5.	Implementasi Penyebaran SOP melalui Media Digital																																																
	1.	Membuat media penyuluhan (video sederhana/foto langkah-langkah pembuatan)																																															
	2.	Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani																																															
	3.	Membagikan materi dalam bentuk brosur digital																																															
6.	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan																																																
	1.	Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati																																															
	2.	Penyerahan SOP kepada petani untuk dipahami																																															
	3.	Pelaksanaan pendampingan secara langsung																																															
	4.	Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani																																															
	5.	Penyusunan laporan kegiatan																																															
7.	Evaluasi dan Pelaporan																																																
	1.	Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi																																															
	2.	Memberikan kuesioner kepada petani																																															
	3.	Menganalisis hasil kuesioner																																															
	4.	Menyusun laporan kegiatan																																															
	5.	Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach																																															
Keterangan :																																																	
Kegiatan Utama																																																	
Tahapan Kegiatan																																																	
Hari Libur																																																	

2. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Menengah

Tabel. 4.5. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Menengah

No	Kegiatan	Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melaksanakan sosialisasi rutin tentang dampak negatif pestisida kimia dan manfaat pestisida nabati																						
2	Menginventarisasi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pestisida nabati																						
3	Mengajak kelompok tani memasukkan penggunaan pestisida nabati dalam agenda kelompok																						
4	Mengurangi penggunaan pestisida kimia secara bertahap melalui kombinasi pestisida nabati																						
5	Mengembangkan variasi bahan pestisida nabati sesuai potensi wilayah																						

3. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Panjang

Tabel. 4.6. Jadwal Laporan aktualisasi Jangka Panjang

No	Kegiatan	2027				2028				2029			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Penguatan penerapan pestisida nabati pada kelompok tani binaan melalui sosialisasi, pendampingan, dan demonstrasi lapangan												
2	Penanaman tanaman bahan pestisida nabati di sekitar lahan dan pekarangan												
3	Menjadikan demplot sebagai lokasi pembelajaran tetap bagi kelompok tani												
4	Membentuk kader petani swadaya yang mampu melatih petani lain secara mandiri												
5	Mengembangkan SOP menjadi modul penyuluhan permanen di BPP												
6	Menjadikan pestisida nabati sebagai kesepakatan bersama dalam pengendalian OPT												
7	Pengembangan petani pelopor dan penguatan kelembagaan kelompok tani												

I. Matriks Rekapitulasi Nilai BerAKHLAK

Dari keseluruhan tahapan kegiatan laporan aktualisasi yang sudah disusun, maka poin dari mata pelatihan dari setiap kegiatan dapat direkap kedalam matriks rekapitulasi nilai-nilai dasar BerAKHLAK sebagai berikut :

Tabel. 4.7. Matriks rekapitulasi Nilai BerAKHLAK

No	Mata Pelatihan	Kegiatan							Jumlah Aktualisasi per MP
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Berorientasi Pelayanan	3	1	3	2	3	5	4	21
2	Akuntabel	2	2	3	2	2	4	4	19
3	Kompeten	3	2	3	3	2	5	3	21
4	Harmonis	2	1	1	2	1	2	2	11
5	Loyal	2	1	1	2	1	4	4	15
6	Adaptif	2	1	2	2	3	5	4	19
7	Kolaboratif	1	2	2	2	3	5	4	19
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		15	10	15	15	15	30	25	125

Berdasarkan matriks rekapitulasi nilai BerAKHLAK di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan kegiatan aktualisasi telah mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK secara menyeluruh. Nilai yang paling dominan diterapkan adalah Berorientasi Pelayanan, Kompeten, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif, karena seluruh kegiatan difokuskan pada peningkatan pelayanan kepada petani, pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, pengembangan kompetensi, penyesuaian terhadap kondisi lapangan di desa Hilihintir, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, nilai Harmonis dan Loyal juga tercermin melalui komunikasi yang baik, serta pelaksanaan tugas sesuai tujuan organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan aktualisasi ini tidak hanya mendukung penyelesaian isu di wilayah binaan, tetapi juga mencerminkan penerapan core values ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas penyuluh pertanian.

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

Seluruh kegiatan yang telah disusun dalam laporan aktualisasi telah dilaksanakan dan dalam proses pelaksanaannya tidak terdapat perubahan atau penambahan pada tahapan kegiatan dalam pelaksanaan aktualisasi yang penulis lakukan di Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat.

Tabel -. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/ Tahapan	Keterangan
1	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan <i>“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”</i> .	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menyusun rencana aksi / timeline pelaksanaan kegiatan.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

2	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi	Mengumpulkan materi teknis terkait : - Hama walang sangit pada tanaman padi - Jenis dan manfaat pestisida nabati - Bahan lokal (daun pepaya, bawang putih, serai, dll.) Teknik pembuatan dan aplikasi pestisida nabati	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
3	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati	Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
4	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan	Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Meminta masukan/saran perbaikan terhadap SOP	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

		Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
5	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital	Membuat media penyuluhan (video sederhana/foto langkah-langkah pembuatan)	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Membagikan materi dalam bentuk brosur digital	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
6	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Pelaksanaan pendampingan secara langsung	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Penyusunan laporan kegiatan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
7	Evaluasi dan Pelaporan	Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Memberikan kuesioner kepada petani	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menganalisis hasil kuesioner	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

		Menyusun laporan kegiatan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

Proses pelaksanaan aktualisasi tidak lepas dari adanya kendala dan hambatan, dimana kendala dan hambatan, dimana kendala dan hambatan tersebut merupakan hal yang wajar dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan dan antisipasinya sebagai berikut :

Tabel 7. Kendala dalam Aktualisasi dan Antisipasi

No	Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi	Jadwal konsultasi dengan mentor dan coach sulit disesuaikan karena kesibukan masing-masing	Melakukan koordinasi dan penjadwalan konsultasi sejak awal serta menyiapkan alternatif waktu konsultasi secara langsung maupun daring.
2	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi	Keterbatasan waktu dalam mengumpulkan dan menyusun materi penyuluhan.	Menyusun jadwal pengumpulan materi, menentukan prioritas materi yang relevan, dan memanfaatkan media digital untuk mempercepat pencarian referensi.

3	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati	Belum tersedia draft SOP baku yang sesuai dengan kondisi dan bahan lokal di wilayah binaan.	Menyusun draft SOP berdasarkan referensi ilmiah, pedoman Kementerian Pertanian, serta hasil konsultasi dengan mentor dan POPT, kemudian menyesuaikannya dengan kondisi lokal.
4	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan	Tidak semua peserta dapat hadir karena memiliki kesibukan di lahan atau kegiatan lain.	Menentukan jadwal melalui koordinasi dengan ketua kelompok tani dan memilih waktu yang tidak berbenturan dengan aktivitas utama petani.
5	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital	Keterbatasan jaringan internet di wilayah binaan sehingga informasi tidak dapat diterima secara optimal.	Mengirimkan materi pada waktu jaringan lebih stabil, menyediakan file yang berukuran kecil (PDF), dan menyimpan salinan draft SOP di kantor BPP atau ketua kelompok tani.
6	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	Sebagian petani masih ragu untuk menerapkan	Memberikan penjelasan mengenai manfaat,

		pestisida nabati karena terbiasa menggunakan pestisida kimia.	efektivitas, dan dampak positif pestisida nabati serta menunjukkan contoh hasil penerapan di lapangan.
7	Evaluasi dan Pelaporan	Data hasil pelaksanaan kegiatan belum lengkap atau tidak terdokumentasi dengan baik.	Menyiapkan format pengumpulan data sejak awal kegiatan, melakukan dokumentasi secara sistematis, dan memeriksa kelengkapan data sebelum penyusunan laporan.

Berdasarkan tabel di atas masing - masing kegiatan tidak ditemukan kendala yang signifikan dalam setiap prosesnya. Realisasi pelaksanaan aktualisasi pada Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 sampai 6 Juli 2026. Jadwal realisasi pelaksanaan aktualisasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jadwal Rencana awal dan Realisasi Pelaksanaan Aktualisasi

[illegible]

B. Pelaksanaan Aktualisasi dan Habitulasi

Kegiatan aktualisasi didasari dengan nilai-nilai dasar profesi ASN telah dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat kendala dan perubahan tahapan kegiatan serta perubahan jadwal dari yang direncanakan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Nilai-nilai dasar BerAkhlak semaksimal mungkin diterapkan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan sehingga terwujud lingkungan kerja yang kondusif serta mendapat hasil yang optimal. Tanpa penerapan nilai-nilai dasar BerAkhlak, rangkaian kegiatan aktualisasi ini sulit terlaksana dengan baik. Berikut merupakan detail dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan :

1. Kegiatan 1 : Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi

a. Deskripsi Kegiatan

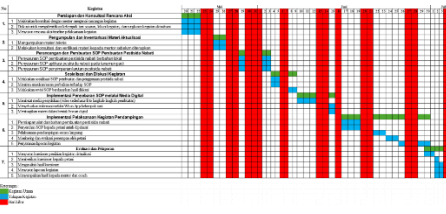
Kegiatan persiapan dan konsultasi rencana aksi merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi telah direncanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi yang berjudul "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi" guna memperoleh arahan, masukan, serta persetujuan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan diskusi bersama mentor untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, serta menyusun rangkaian kegiatan aktualisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani di wilayah binaan. Proses identifikasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran, relevan dengan permasalahan yang dihadapi petani, dan memberikan manfaat yang optimal. Tahapan berikutnya adalah menyusun rencana aksi (timeline) pelaksanaan kegiatan yang memuat jadwal, tahapan pelaksanaan, pembagian waktu, serta indikator keberhasilan setiap kegiatan. Penyusunan timeline dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efisien, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh dokumen rencana aksi yang telah disempurnakan berdasarkan hasil konsultasi dan siap dijadikan pedoman dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK,

khususnya **Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif**, serta mendukung penerapan **Manajemen ASN** melalui perencanaan yang sistematis dan **Smart ASN** melalui pengambilan keputusan berbasis konsultasi, data, dan kondisi lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pelaksanaan aktualisasi yang berkualitas, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata bagi petani.

Tabel 10. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 1

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan <i>“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”</i> .	- Dokumen hasil konsultasi atau lembar persetujuan mentor. - Masukan dan perbaikan terhadap rancangan kegiatan. Rancangan kegiatan yang telah disempurnakan	 The evidence is a screenshot of a WhatsApp chat interface. At the top, the status bar shows the time as 11:01, signal strength, 1 perangkat, and 84% battery. The chat header shows a back arrow, a profile picture, and the name 'Pak Vitalis Pait (P...'. The chat history includes a PDF document titled 'Surat Undangan Mentor_Fransiskus Xavierius Pak...' with a timestamp of 18:00 and two blue checkmarks. Below the PDF, there are two system messages: 'Timer pesan diperbarui. Pesan baru akan hilang dari obrolan ini 90 hari setelah dikirim, kecuali disimpan. Ubah timer.' and 'Anda menonaktifkan pesan sementara. Ubah timer.' followed by a 'Makasih informasi nya' message at 22:00. A voice message titled 'Telepon suara' with a duration of 29 mnt and a timestamp of 22:02 is also visible. At the bottom, there is a blue bubble from 'Pak Vitalis Pait (PPL Manggarai)' saying 'Makasih informasi nya' and a green bubble from the user saying 'Iyo sama-sama pak' with a prayer icon, both with timestamps of 23:00 and two blue checkmarks.

		Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.	- Daftar kelompok tani sasaran. Penetapan lokasi kegiatan	<u>Identifikasi Sasaran</u> <u>Daftar Kelompok Tani :</u> Harapan Nisa II Gole Lumbu I Gole Lumbu II Kara Aji Rotok I <u>Lokasi Sasaran, Desa Tuhutan</u>
--	--	--	--	---

		Menyusun rencana aksi / timeline pelaksanaan kegiatan.	- Dokumen rencana aksi (timeline kegiatan). - Jadwal pelaksanaan kegiatan yang rinci dan terukur. Indikator keberhasilan kegiatan	
--	--	--	---	--

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan *“Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”*.
 - **Berorientasi Pelayanan**, penulis telah melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan rancangan kegiatan disusun sesuai kebutuhan petani sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal dan meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian
 - **Akuntabel**, penulis telah menyusun rancangan kegiatan secara sistematis, transparan, dan berdasarkan arahan mentor sehingga perencanaan dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki tujuan, tahapan, dan indikator keberhasilan yang jelas.
 - **Kompeten**, penulis telah meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan melalui proses konsultasi, serta menerima masukan mentor sebagai upaya penyempurnaan rancangan kegiatan. Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan

aktualisasi.

- **Harmonis**, penulis telah membangun komunikasi yang santun, terbuka, dan saling menghargai dengan mentor selama proses konsultasi, serta menghormati setiap arahan dan pendapat yang diberikan demi tercapainya tujuan bersama.

- **Loyal**, penulis telah melaksanakan konsultasi sebagai bentuk kepatuhan terhadap mekanisme pembinaan dan koordinasi dengan mentor, serta menyelaraskan rancangan kegiatan dengan kebijakan dan tujuan organisasi.
 - **Manajemen ASN**, penulis telah menerapkan fungsi perencanaan (planning) melalui penyusunan rencana aksi yang sistematis, terukur, dan terkoordinasi dengan mentor sebagai bagian dari tata kelola ASN yang efektif dan akuntabel.
 - **Smart ASN**, penulis telah memanfaatkan proses konsultasi sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan (continuous learning), berpikir kritis terhadap masukan yang diberikan, serta menyusun rencana kegiatan berbasis kebutuhan lapangan dan bukti (evidence-based planning).
- 2) Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.
- **Berorientasi Pelayanan**, penulis telah mengidentifikasi kelompok tani sasaran dan lokasi kegiatan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan agar program aktualisasi tepat sasaran, memberikan manfaat maksimal, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada petani.
 - **Akuntabel**, penulis telah menentukan kelompok tani sasaran, lokasi, dan rangkaian kegiatan berdasarkan data, kondisi lapangan, serta hasil diskusi sehingga proses pengambilan keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
 - **Kompeten**, penulis telah menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan informasi lapangan dalam menganalisis kebutuhan kelompok tani serta menyusun rangkaian kegiatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani.
 - **Harmonis**, penulis telah membangun komunikasi yang baik, saling menghargai, dan terbuka dengan mentor, rekan kerja, maupun kelompok tani dalam proses identifikasi kebutuhan dan penentuan sasaran kegiatan.
 - **Loyal**, penulis telah menyusun sasaran dan rangkaian kegiatan yang selaras dengan program penyuluhan pertanian serta mendukung kebijakan dan tujuan organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani
 - **Manajemen ASN**, penulis telah menerapkan fungsi perencanaan melalui identifikasi sasaran, penentuan lokasi, serta penyusunan rangkaian kegiatan secara sistematis, efektif, dan efisien sebagai dasar pelaksanaan aktualisasi.
 - **Smart ASN**, penulis telah mengambil keputusan berdasarkan data dan kondisi riil

di lapangan (evidence-based), berpikir kritis dalam menentukan sasaran prioritas, serta mengoptimalkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

3) **Menyusun rencana aksi / timeline pelaksanaan kegiatan**

- **Berorientasi Pelayanan**, penulis telah menyusun rencana aksi dan jadwal pelaksanaan kegiatan secara terstruktur agar seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu, efektif, dan memberikan manfaat optimal bagi petani sebagai penerima layanan.
- **Akuntabel**, penulis telah menyusun timeline yang jelas, terukur, realistis, serta dilengkapi target dan indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dipantau, dievaluasi, dan dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**, penulis telah menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menyusun rencana aksi yang sistematis, logis, dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
- **Harmonis**, penulis telah menyusun jadwal pelaksanaan dengan mempertimbangkan koordinasi dan kesepakatan bersama mentor, rekan kerja, serta kelompok tani sehingga tercipta hubungan kerja yang saling menghargai dan mendukung kelancaran kegiatan.
- **Loyal**, penulis telah menyusun rencana aksi yang selaras dengan target, program, dan kebijakan organisasi sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pencapaian tujuan instansi.
- **Manajemen ASN**, penulis telah menerapkan fungsi perencanaan (*planning*) dalam Manajemen ASN melalui penyusunan timeline, penetapan tahapan kegiatan, alokasi waktu, dan indikator keberhasilan sebagai pedoman pelaksanaan aktualisasi secara efektif dan efisien.
- **Smart ASN**, penulis telah memanfaatkan prinsip perencanaan berbasis kinerja dan hasil (*result-oriented planning*), berpikir sistematis dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta mengantisipasi potensi kendala agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal.

c. **Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi**

Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung terwujudnya visi Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern" melalui penyusunan rencana aksi yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, kegiatan ini mendukung misi BPPSDMP dalam meningkatkan kualitas SDM pertanian yang profesional melalui perencanaan penyuluhan yang efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan petani sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal.

d. **Penguatan Nilai Organisasi**

Kegiatan Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi memperkuat penerapan nilai-nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui sikap **integritas** dalam menyusun rencana kegiatan secara objektif dan transparan, **profesional** dalam menyusun perencanaan berdasarkan kebutuhan lapangan, serta **inovatif** dengan mengembangkan gagasan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai pestisida nabati. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab melalui penyusunan rencana aksi yang terukur sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, serta **keteladanan** dengan membangun komunikasi yang santun, terbuka, dan menghargai arahan mentor selama proses konsultasi.

2. **Kegiatan 2: Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi**

a. **Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan pengumpulan dan inventarisasi materi aktualisasi merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk menghimpun, mengidentifikasi, dan mengelompokkan seluruh informasi, referensi, serta bahan pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan aktualisasi. Pada tahap ini dilakukan penelusuran berbagai sumber, baik dari literatur ilmiah, peraturan perundang-undangan, pedoman teknis Kementerian Pertanian, hasil penelitian, maupun data lapangan yang berkaitan dengan pemanfaatan pestisida nabati berbahan lokal (daun pepaya) untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi.

Selain itu, dilakukan inventarisasi materi penyuluhan, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati, penyusunan leaflet, media edukasi, serta formulir monitoring dan evaluasi yang akan digunakan selama pelaksanaan aktualisasi. Seluruh materi yang telah

terkumpul kemudian diverifikasi kesesuaiannya dengan kondisi di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, serta disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani sasaran agar informasi yang disampaikan mudah dipahami, aplikatif, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh perangkat pendukung aktualisasi tersedia secara lengkap, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan sehingga pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi pembuatan pestisida nabati, serta pendampingan kepada petani dapat berjalan secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi	Mengumpulkan materi teknis	- Tersusunnya bahan materi penyuluhan tentang hama walang sangit, pestisida nabati, bahan lokal, serta teknik pembuatan dan aplikasinya. - Tersedianya modul atau media penyuluhan yang mudah dipahami petani.	
2		Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan.	- Materi penyuluhan yang telah direview, diperbaiki, dan disetujui oleh mentor. - Adanya masukan dan penyempurnaan materi agar lebih aplikatif dan sesuai kondisi lapangan.	

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan materi teknis terkait hama walang sangit pada tanaman padi, jenis dan manfaat pestisida nabati, bahan lokal (daun pepaya)
 - Berorientasi Pelayanan
Mengumpulkan materi teknis yang akurat, relevan, dan mudah dipahami sebagai bahan penyuluhan agar informasi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan petani dalam mengendalikan hama walang sangit secara efektif dan ramah lingkungan.
 - Akuntabel
Menggunakan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti pedoman Kementerian Pertanian, hasil penelitian, dan literatur ilmiah, sehingga materi yang disusun memiliki dasar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
 - Kompeten
Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional dengan mempelajari berbagai sumber mengenai biologi hama walang sangit, pestisida nabati, serta teknik pemanfaatan daun pepaya sehingga materi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian
 - Harmonis
Menghargai masukan dari mentor, rekan penyuluh, petugas POPT, dan petani dalam proses pengumpulan informasi sehingga tercipta hubungan kerja yang baik, saling menghormati, dan mendukung penyusunan materi yang sesuai dengan kondisi lokal
 - Loyal
Menyusun materi yang mendukung program Kementerian Pertanian dalam penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengurangan ketergantungan terhadap pestisida kimia sebagai bentuk komitmen terhadap kebijakan organisasi.
 - Manajemen ASN
Melaksanakan pengumpulan materi secara sistematis, terencana, dan berdasarkan kebutuhan organisasi, dengan mengedepankan profesionalisme,

integritas, serta penggunaan referensi yang kredibel sebagai dasar penyusunan bahan penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari referensi melalui jurnal ilmiah, e-book, pedoman teknis, dan sumber digital terpercaya, kemudian mengolah informasi tersebut menjadi materi penyuluhan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani

2) Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan.

- Berorientasi Pelayanan

Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor untuk memastikan materi penyuluhan yang akan disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan petani, mudah dipahami, serta memberikan manfaat yang optimal dalam pengendalian hama walang sangit.

- Akuntabel

Menyampaikan materi secara terbuka kepada mentor untuk ditelaah dan memperoleh masukan sehingga isi materi telah melalui proses verifikasi, memiliki dasar ilmiah yang jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan sebelum digunakan di lapangan.

- Kompeten

Bersedia menerima saran, kritik, dan arahan dari mentor sebagai upaya meningkatkan kualitas materi serta mengembangkan kompetensi profesional dalam menyusun bahan penyuluhan yang benar dan sesuai kaidah teknis.

- Harmonis

Membangun komunikasi yang baik, menghargai pendapat mentor, serta bersikap terbuka terhadap perbaikan sehingga tercipta hubungan kerja yang saling menghormati dan mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi.

- Loyal

Melaksanakan arahan dan rekomendasi mentor sebagai bentuk kepatuhan terhadap mekanisme pembinaan, sekaligus memastikan materi yang disusun sejalan dengan kebijakan dan program Kementerian Pertanian dalam penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

- Manajemen ASN

Melaksanakan proses konsultasi dan verifikasi sesuai mekanisme pembinaan yang berlaku, mengedepankan profesionalisme, koordinasi, dan pengendalian mutu sehingga materi yang digunakan telah memenuhi standar organisasi.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi perkantoran, media komunikasi daring, dan dokumen digital, untuk menyampaikan materi kepada mentor, menerima masukan, melakukan revisi, serta mendokumentasikan hasil verifikasi secara efektif dan efisien.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan pengumpulan dan inventarisasi materi aktualisasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan penyuluhan melalui penyediaan materi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan petani. Materi yang telah terinventarisasi menjadi dasar dalam pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong adopsi inovasi pemanfaatan pestisida nabati berbahan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung terwujudnya penyuluhan pertanian yang profesional serta pembangunan pertanian yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi** memperkuat penerapan nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam menggunakan referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, **profesionalisme** dalam menyusun materi penyuluhan yang sistematis dan berbasis ilmiah, serta **inovasi** melalui pengembangan materi mengenai pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya sebagai solusi pengendalian hama yang ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan **tanggung jawab** dalam memastikan seluruh bahan penyuluhan telah lengkap dan siap digunakan, serta **keteladanan** melalui sikap disiplin, cermat, dan terbuka terhadap arahan mentor sehingga menghasilkan materi yang berkualitas dan mendukung peningkatan pelayanan penyuluhan kepada petani.

3. Kegiatan 3: Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan perancangan dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) bertujuan untuk menghasilkan pedoman kerja yang sistematis, terstandar, dan mudah dipahami dalam proses pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati berbahan lokal (daun pepaya) sebagai alternatif pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. draft SOP disusun berdasarkan hasil kajian literatur, pedoman teknis Kementerian Pertanian, hasil penelitian yang relevan, serta disesuaikan dengan kondisi dan potensi sumber daya lokal di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai. Pada tahap ini dilakukan identifikasi tahapan kerja mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan ekstrak daun pepaya, teknik pengenceran dan pengaplikasian pestisida nabati di lahan padi, hingga tata cara penyimpanan yang benar agar kualitas dan efektivitas larutan tetap terjaga. Selain itu, draft SOP dilengkapi dengan standar mutu, ketentuan keselamatan kerja, indikator keberhasilan, serta bagan alur (flowchart) untuk memudahkan petani dalam memahami setiap tahapan pelaksanaan. draft SOP yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada mentor untuk memperoleh masukan dan dilakukan penyempurnaan sebelum diterapkan pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan kelompok tani. Dengan adanya draft SOP ini diharapkan petani memiliki pedoman yang baku sehingga mampu membuat, menggunakan, dan menyimpan pestisida nabati secara mandiri, tepat, aman, dan konsisten. Penerapan draft SOP juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian hama walang sangit, mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia, serta mendukung penerapan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan	Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	Dokumen draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal (tertulis dan	 DRAFT SOP PEMBUATAN.docx

	Pestisida Nabati		sistematis)	 DRAFT SOP PENGAPLIKASIAN.do
		Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi	Dokumen draft SOP aplikasi pestisida nabati di lahan padi	
			Standar waktu, dosis, dan cara aplikasi yang efektif	
			Panduan visual/praktik lapangan bagi petani	
		Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati	Dokumen draft SOP penyimpanan pestisida nabati	
			Standar masa simpan, wadah, dan kondisi penyimpanan	
			Panduan keamanan dan efisiensi penggunaan	 DRAFT SOP PENYIMPANAN.docx

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1) Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan local

- Berorientasi Pelayanan

Menyusun draft SOP yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar dapat menjadi pedoman bagi petani dalam membuat pestisida nabati secara benar, sehingga meningkatkan kualitas layanan penyuluhan dan memudahkan penerapan teknologi di lapangan.

- Akuntabel

Menyusun draft SOP berdasarkan pedoman teknis Kementerian Pertanian, hasil penelitian, dan referensi ilmiah yang valid sehingga isi draft SOP dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki prosedur kerja yang jelas, terukur, dan terdokumentasi

- **Kompeten**

Mengembangkan kemampuan dalam menyusun dokumen teknis melalui pengkajian berbagai referensi, sehingga menghasilkan draft SOP yang sesuai dengan kaidah ilmiah, kebutuhan petani, dan kondisi lapangan

- **Harmonis**

Berkoordinasi dan berdiskusi dengan mentor, rekan penyuluh, serta pihak terkait dalam penyusunan SOP, menghargai setiap masukan sebagai upaya penyempurnaan dokumen sehingga tercipta kerja sama yang baik

- **Loyal**

Menyusun draft SOP yang mendukung pelaksanaan program Kementerian Pertanian mengenai Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pembangunan pertanian berkelanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap tugas dan tujuan organisasi.

- **Manajemen ASN**

Menerapkan fungsi perencanaan dan standardisasi kerja melalui penyusunan draft SOP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan yang efektif, efisien, konsisten, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

- **Smart ASN**

Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses referensi ilmiah, menyusun dokumen draft SOP secara digital, membuat flowchart prosedur kerja, serta menghasilkan dokumen yang mudah diperbarui dan dibagikan kepada penyuluh maupun kelompok tani.

2) Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi

- **Berorientasi Pelayanan**

Menyusun draft SOP aplikasi pestisida nabati yang jelas, mudah dipahami, dan mudah diterapkan oleh petani sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan serta membantu petani melakukan aplikasi pestisida nabati secara tepat, aman, dan efisien

- Akuntabel

Menyusun draft SOP berdasarkan pedoman teknis, hasil penelitian, dan rekomendasi yang berlaku mengenai dosis, waktu, teknik penyemprotan, serta penggunaan alat pelindung diri (APD), sehingga prosedur yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan administrative.

- Kompeten

Mengembangkan kemampuan dalam menyusun prosedur teknis aplikasi pestisida nabati melalui kajian literatur dan konsultasi dengan mentor, sehingga menghasilkan draft SOP yang sesuai dengan prinsip budidaya tanaman padi dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

- Harmonis

Melibatkan mentor, rekan penyuluh, dan petugas teknis dalam proses penyusunan draft SOP serta menghargai setiap saran dan masukan untuk menyempurnakan isi dokumen sehingga terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung.

- Loyal

Menyusun draft SOP yang selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian dalam mendukung penggunaan pestisida nabati, penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), dan pengembangan pertanian ramah lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap organisasi.

- Manajemen ASN

Menerapkan prinsip standarisasi pelayanan melalui penyusunan draft SOP sebagai pedoman kerja yang sistematis, konsisten, efektif, dan efisien sehingga pelaksanaan penyuluhan memiliki standar yang sama dan mudah dievaluasi.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses referensi ilmiah, menyusun dokumen draft SOP secara digital, membuat flowchart aplikasi pestisida nabati, serta menghasilkan media yang mudah dibagikan kepada penyuluh dan kelompok tani melalui platform digital.

3) Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati

- Berorientasi Pelayanan

Menyusun draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati yang jelas, mudah dipahami, dan mudah diterapkan agar petani dapat menyimpan larutan dengan benar sehingga kualitas dan efektivitas pestisida tetap terjaga serta aman digunakan

- Akuntabel

Menyusun draft SOP berdasarkan referensi ilmiah, pedoman teknis, dan prinsip keselamatan kerja, sehingga prosedur penyimpanan dapat dipertanggungjawabkan dan meminimalkan risiko penurunan kualitas maupun kesalahan penggunaan.

- Kompeten

Mengembangkan kemampuan dalam menyusun prosedur penyimpanan melalui kajian literatur dan konsultasi dengan mentor, sehingga draft SOP memuat tata cara penyimpanan, masa simpan, pelabelan, serta aspek keamanan yang sesuai dengan standar teknis.

- Harmonis

Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan mentor serta rekan penyuluh dalam penyusunan SOP, menghargai setiap masukan yang diberikan untuk menghasilkan pedoman penyimpanan yang lebih baik dan sesuai kebutuhan petani.

- Loyal

Menyusun draft SOP yang mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dalam penerapan budidaya pertanian yang aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan tugas dan tujuan organisasi.

- Manajemen ASN

Menerapkan prinsip standardisasi kerja melalui penyusunan draft SOP penyimpanan sebagai pedoman yang sistematis, konsisten, dan terdokumentasi sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan penyuluhan serta pengendalian mutu penggunaan pestisida nabati.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari referensi terpercaya, menyusun dokumen draft SOP secara digital, serta membuat media visual seperti flowchart yang memudahkan petani memahami prosedur penyimpanan yang benar.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan **Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati** memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi **Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"** melalui penyusunan pedoman teknis yang terstandar dalam pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya. draft SOP ini menjadi acuan bagi penyuluh dan kelompok tani dalam melaksanakan pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati secara tepat dan konsisten. Selain meningkatkan kualitas layanan penyuluhan, kegiatan ini juga mendukung peningkatan kompetensi petani, penerapan inovasi pertanian ramah lingkungan, serta pengembangan sistem budidaya padi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati** memperkuat penerapan nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam menyusun draft SOP berdasarkan referensi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **profesional** diwujudkan melalui penyusunan pedoman kerja yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar teknis penyuluhan. Nilai **inovatif** tercermin dari pengembangan draft SOP yang memanfaatkan daun pepaya sebagai pestisida nabati berbahan lokal serta penyajian prosedur dalam bentuk flowchart untuk memudahkan implementasi di lapangan. Nilai **tanggung jawab** diwujudkan dengan memastikan draft SOP telah melalui proses konsultasi dan verifikasi sebelum diterapkan, sedangkan **keteladanan** ditunjukkan melalui sikap disiplin, cermat, dan terbuka terhadap masukan dalam menghasilkan dokumen yang berkualitas sebagai pedoman bagi penyuluh dan kelompok tani di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

4. Kegiatan 4: Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan diskusi merupakan tahapan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada kelompok tani mengenai rencana pelaksanaan

aktualisasi, sekaligus membangun pemahaman dan partisipasi aktif petani dalam setiap tahapan kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan latar belakang kegiatan, tujuan, manfaat, jadwal pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung keberhasilan program pemanfaatan pestisida nabati berbahan lokal (daun pepaya) sebagai alternatif pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilaksanakan melalui diskusi interaktif untuk menggali pengalaman, pengetahuan, dan permasalahan yang dihadapi petani dalam mengendalikan hama walang sangit. Diskusi menjadi sarana untuk memperoleh masukan mengenai kondisi lapangan, kebiasaan penggunaan pestisida, ketersediaan bahan baku lokal, serta kesiapan kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, praktik pembuatan, dan penerapan pestisida nabati. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan aktualisasi sehingga materi penyuluhan, metode pendampingan, dan jadwal kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik petani di Desa Hilihintir. Melalui kegiatan ini diharapkan terbangun komitmen, kerja sama, dan partisipasi aktif kelompok tani sehingga seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan petani dalam menerapkan pengendalian hama yang ramah lingkungan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan	Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	Tersampainya materi draft SOP kepada petani, kelompok tani, dan rekan penyuluh	 NOTULENSI KEGIATAN.pdf

			Meningkatnya pemahaman peserta tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Nama Petani</th><th>Pre</th><th>Post</th><th>Peningkatan</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>rita mariana</td><td>8</td><td>18</td><td>125%</td></tr> <tr><td>2</td><td>alexander pampu</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr> <tr><td>3</td><td>natalia selayar</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr> <tr><td>4</td><td>emilia asut</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>5</td><td>makdalena lamut</td><td>13</td><td>20</td><td>54%</td></tr> <tr><td>6</td><td>maria goreti nasang</td><td>11</td><td>19</td><td>73%</td></tr> <tr><td>7</td><td>andini hibur</td><td>12</td><td>17</td><td>42%</td></tr> <tr><td>8</td><td>romanus raga</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>9</td><td>trisa sanja</td><td>10</td><td>17</td><td>70%</td></tr> <tr><td>10</td><td>dedisintus jehamput</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr> <tr><td>11</td><td>yeremias dardung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>12</td><td>beradus maluk</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr> <tr><td>13</td><td>adrianus koyan</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>14</td><td>imelda danus</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>15</td><td>agnes panut</td><td>17</td><td>20</td><td>18%</td></tr> <tr><td>16</td><td>agustinus jehoma</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>17</td><td>vempianus aden</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>18</td><td>aliosus arung</td><td>9</td><td>19</td><td>111%</td></tr> <tr><td>19</td><td>kristiani setia</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>20</td><td>alexandro gun</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>21</td><td>abel landung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>22</td><td>nobertus tangga</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>23</td><td>alex mangur</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>24</td><td>elias jahu</td><td>7</td><td>20</td><td>186%</td></tr> <tr><td>25</td><td>ramilus masur</td><td>7</td><td>18</td><td>157%</td></tr> <tr><td>26</td><td>fransiskus kapur</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>27</td><td>paulus tullis</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>28</td><td>rata-rata</td><td></td><td></td><td>94%</td></tr> </tbody> </table>	No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan	1	rita mariana	8	18	125%	2	alexander pampu	15	20	33%	3	natalia selayar	10	20	100%	4	emilia asut	11	20	82%	5	makdalena lamut	13	20	54%	6	maria goreti nasang	11	19	73%	7	andini hibur	12	17	42%	8	romanus raga	11	20	82%	9	trisa sanja	10	17	70%	10	dedisintus jehamput	10	20	100%	11	yeremias dardung	11	20	82%	12	beradus maluk	15	20	33%	13	adrianus koyan	12	20	67%	14	imelda danus	12	20	67%	15	agnes panut	17	20	18%	16	agustinus jehoma	8	20	150%	17	vempianus aden	8	20	150%	18	aliosus arung	9	19	111%	19	kristiani setia	12	20	67%	20	alexandro gun	11	20	82%	21	abel landung	11	20	82%	22	nobertus tangga	8	20	150%	23	alex mangur	11	20	82%	24	elias jahu	7	20	186%	25	ramilus masur	7	18	157%	26	fransiskus kapur	8	20	150%	27	paulus tullis	8	20	150%	28	rata-rata			94%
No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan																																																																																																																																																	
1	rita mariana	8	18	125%																																																																																																																																																	
2	alexander pampu	15	20	33%																																																																																																																																																	
3	natalia selayar	10	20	100%																																																																																																																																																	
4	emilia asut	11	20	82%																																																																																																																																																	
5	makdalena lamut	13	20	54%																																																																																																																																																	
6	maria goreti nasang	11	19	73%																																																																																																																																																	
7	andini hibur	12	17	42%																																																																																																																																																	
8	romanus raga	11	20	82%																																																																																																																																																	
9	trisa sanja	10	17	70%																																																																																																																																																	
10	dedisintus jehamput	10	20	100%																																																																																																																																																	
11	yeremias dardung	11	20	82%																																																																																																																																																	
12	beradus maluk	15	20	33%																																																																																																																																																	
13	adrianus koyan	12	20	67%																																																																																																																																																	
14	imelda danus	12	20	67%																																																																																																																																																	
15	agnes panut	17	20	18%																																																																																																																																																	
16	agustinus jehoma	8	20	150%																																																																																																																																																	
17	vempianus aden	8	20	150%																																																																																																																																																	
18	aliosus arung	9	19	111%																																																																																																																																																	
19	kristiani setia	12	20	67%																																																																																																																																																	
20	alexandro gun	11	20	82%																																																																																																																																																	
21	abel landung	11	20	82%																																																																																																																																																	
22	nobertus tangga	8	20	150%																																																																																																																																																	
23	alex mangur	11	20	82%																																																																																																																																																	
24	elias jahu	7	20	186%																																																																																																																																																	
25	ramilus masur	7	18	157%																																																																																																																																																	
26	fransiskus kapur	8	20	150%																																																																																																																																																	
27	paulus tullis	8	20	150%																																																																																																																																																	
28	rata-rata			94%																																																																																																																																																	
			Daftar hadir dan dokumentasi kegiatan sosialisasi																																																																																																																																																		
		Meminta masukan/saran perbaikan terhadap SOP	Terkumpulnya saran dan masukan dari petani, kelompok tani, dan penyuluh	 NOTULENSI KEGIATAN.pdf																																																																																																																																																	
			Notulen atau catatan hasil diskusi sebagai bahan evaluasi																																																																																																																																																		
		Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi	Dokumen draft SOP pestisida nabati yang telah direvisi dan disempurnakan	 DRAFT SOP PEMBUATAN.docx  DRAFT SOP PENGAPLIKASIAN.do																																																																																																																																																	
			SOP yang lebih aplikatif, mudah																																																																																																																																																		

			dipahami, dan sesuai kondisi local	 DRAFT SOP PENYIMPANAN.docx
--	--	--	--	--

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

1) Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati

- Berorientasi Pelayanan

Melaksanakan sosialisasi draft SOP secara jelas, komunikatif, dan mudah dipahami agar petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat serta menggunakan pestisida nabati secara tepat, aman, dan efektif sesuai kebutuhan di lapangan.

- Akuntabel

Menyampaikan materi sosialisasi berdasarkan draft SOP yang telah disusun dan diverifikasi, menggunakan informasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga petani memperoleh pengetahuan yang benar dan sesuai dengan pedoman teknis.

- Kompeten

Menunjukkan kemampuan sebagai penyuluh dalam menyampaikan materi, menjelaskan tahapan pembuatan dan penggunaan pestisida nabati, serta memberikan demonstrasi dan menjawab pertanyaan petani berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

- Harmonis

Membangun komunikasi yang baik dengan kelompok tani, menghargai pendapat, pengalaman, dan pertanyaan peserta, serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka, saling menghormati, dan kondusif selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

- Loyal

Melaksanakan sosialisasi sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh pertanian dalam mendukung program Kementerian Pertanian mengenai Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pertanian berkelanjutan.

- **Manajemen ASN**
Melaksanakan sosialisasi secara terencana sesuai jadwal, menggunakan draft SOP sebagai standar penyampaian materi, mendokumentasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi untuk memastikan tujuan penyuluhan tercapai secara efektif dan efisien.
 - **Smart ASN**
Memanfaatkan media digital seperti presentasi, video, leaflet elektronik, dan dokumentasi digital untuk mendukung penyampaian materi sehingga informasi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali oleh petani setelah kegiatan selesai.
- 2) Meminta masukan/saran perbaikan terhadap draft SOP
- **Berorientasi Pelayanan**
Meminta masukan dan saran dari mentor serta pihak terkait untuk menyempurnakan draft SOP sehingga menghasilkan pedoman yang mudah dipahami, aplikatif, dan mampu memenuhi kebutuhan petani dalam pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati.
 - **Akuntabel**
Bersikap terbuka terhadap evaluasi dan melakukan perbaikan draft SOP berdasarkan masukan yang objektif serta sesuai dengan referensi ilmiah dan pedoman teknis, sehingga dokumen yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kualitas dan keakuratannya
 - **Kompeten**
Menjadikan masukan dan saran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun SOP, sehingga dokumen yang dihasilkan semakin baik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
 - **Harmonis**
Membangun komunikasi yang baik dengan mentor, rekan penyuluh, dan pihak terkait, menghargai setiap pendapat dan masukan yang diberikan, serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan saling menghormati.
 - **Loyal**

Menindaklanjuti arahan dan rekomendasi mentor sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan tugas serta memastikan draft SOP yang disusun sejalan dengan kebijakan dan standar yang berlaku di lingkungan Kementerian Pertanian.

- Manajemen ASN

Melaksanakan proses evaluasi dan penyempurnaan draft SOP sebagai bagian dari pengendalian mutu (quality control) untuk menghasilkan dokumen yang terstandar, berkualitas, dan mendukung peningkatan efektivitas pelayanan penyuluhan pertanian.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendokumentasikan hasil masukan, melakukan revisi draft SOP secara digital, serta berbagi dokumen melalui media elektronik agar proses penyempurnaan berlangsung lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik

3) Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi

- Berorientasi Pelayanan

Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi agar pedoman yang dihasilkan lebih jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh serta petani, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

- Akuntabel

Menyempurnakan draft SOP berdasarkan hasil evaluasi, masukan mentor, dan referensi teknis yang valid sehingga isi dokumen lebih akurat, sesuai standar, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif.

- Kompeten

Mengembangkan kemampuan dalam menyusun dokumen teknis dengan mengakomodasi hasil diskusi, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kualitas draft SOP agar lebih efektif sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan.

- Harmonis

Menghargai setiap masukan, saran, dan pendapat dari mentor maupun pihak terkait serta menjalin komunikasi yang baik dalam proses penyempurnaan draft SOP sehingga tercipta kerja sama yang saling mendukung.

- Loyal

Melaksanakan revisi sesuai arahan mentor dan ketentuan organisasi sebagai bentuk komitmen dalam menghasilkan draft SOP yang mendukung program Kementerian Pertanian mengenai Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan pemanfaatan sumber daya lokal.

- Manajemen ASN

Menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui evaluasi dan revisi draft SOP agar menjadi pedoman kerja yang terstandar, efektif, efisien, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

- Smart ASN

Memanfaatkan aplikasi pengolah dokumen dan media digital untuk melakukan revisi, menyimpan riwayat perubahan, serta menghasilkan draft SOP yang rapi, mudah diperbarui, dan mudah dibagikan kepada penyuluh maupun kelompok tani.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan **Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan** memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi **Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"** melalui peningkatan kualitas penyuluhan yang mendorong petani untuk memahami dan mengadopsi inovasi pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya. Melalui komunikasi dua arah dan diskusi yang partisipatif, kegiatan ini memperkuat transfer pengetahuan, meningkatkan kompetensi petani, serta membangun komitmen bersama dalam menerapkan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, memperkuat pelayanan penyuluhan, mengembangkan inovasi teknologi tepat guna, serta mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan** memperkuat penerapan nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam menyampaikan informasi yang

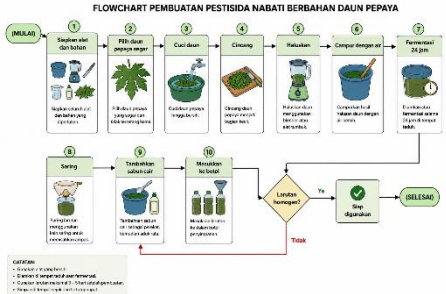
benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada petani. Nilai **profesional** diwujudkan melalui pelaksanaan sosialisasi yang terencana, sistematis, dan menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Nilai **inovatif** tercermin dari pengenalan pemanfaatan daun pepaya sebagai pestisida nabati serta penggunaan berbagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman petani. Nilai **tanggung jawab** diwujudkan dengan memastikan seluruh proses sosialisasi berjalan sesuai rencana serta menindaklanjuti masukan peserta sebagai bagian dari penyempurnaan kegiatan. Sementara itu, nilai **keteladanan** ditunjukkan melalui sikap disiplin, komunikatif, menghargai pendapat peserta, dan membangun hubungan kerja sama yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi kelompok tani dalam penerapan inovasi pertanian ramah lingkungan.

5. Kegiatan 5: Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital

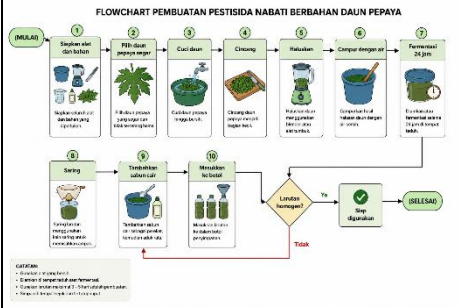
a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan implementasi penyebaran draft SOP melalui media digital merupakan upaya untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan keberlanjutan hasil aktualisasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pada tahap ini, draft SOP pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati berbahan lokal (daun pepaya) yang telah disusun dan disempurnakan dikemas dalam bentuk media digital yang mudah diakses, dipahami, dan dibagikan kepada kelompok tani serta penyuluh pertanian. Media digital yang digunakan dapat berupa dokumen **PDF**, leaflet digital, infografis, poster elektronik, maupun video singkat yang memuat langkah-langkah pembuatan, penggunaan, dan penyimpanan pestisida nabati sesuai SOP. Selanjutnya, materi tersebut disebarluaskan melalui platform komunikasi yang umum digunakan oleh petani, seperti **WhatsApp Group Kelompok Tani**, media sosial, atau media komunikasi lain yang dikelola oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Selain mendistribusikan SOP, penyuluh juga memberikan penjelasan singkat mengenai isi draft SOP melalui media digital serta membuka ruang komunikasi bagi petani untuk menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang dihadapi selama penerapan di lapangan. Dengan demikian, penyebaran informasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi sarana konsultasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh anggota kelompok tani di Desa Hilihintir dapat mengakses draft SOP kapan saja, memiliki pedoman yang seragam dalam

pembuatan dan penggunaan pestisida nabati, serta terdorong untuk menerapkan inovasi pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan. Pemanfaatan media digital juga mendukung efektivitas penyuluhan, memperluas jangkauan penyebaran informasi, dan mempercepat proses diseminasi inovasi kepada masyarakat tani.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital)	Membuat media penyuluhan (video sederhana/ foto langkah-langkah pembuatan)	Tersusunnya 1 video atau dokumentasi foto tahapan pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	 WhatsApp Video 2026-07-08 at 22.22. FLOWCHART PENYIMPANAN PESTISIDA NABATI BERBAHAN DAUN PEPAYA  FLOWCHART PENGAPLIKASIAN PESTISIDA NABATI BERBAHAN DAUN PEPAYA Untuk Pengendalian Hama Wabeng Sengit pada Tanaman Padi  FLOWCHART PEMBUATAN PESTISIDA NABATI BERBAHAN DAUN PEPAYA 
			Tersedianya materi visual yang mudah dipahami petani	

		Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani	Tersampainya materi penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok tani melalui WhatsApp	
			Meningkatnya akses informasi petani secara cepat dan luas	
		Membagikan materi dalam bentuk brosur digital	Tersedianya brosur digital tentang pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	

				
			Petani memiliki bahan bacaan yang dapat disimpan dan dipelajari kembali	   

--	--	--	--	--

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

1) Membuat media penyuluhan

• Berorientasi Pelayanan

Menyusun media penyuluhan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh petani sehingga memudahkan penyampaian informasi mengenai pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati serta meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan

• Akuntabel

Menyusun isi media penyuluhan berdasarkan draft SOP yang telah disusun, diverifikasi, dan didukung oleh referensi ilmiah serta pedoman teknis Kementerian Pertanian, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

• Kompeten

Mengembangkan kemampuan dalam merancang media penyuluhan yang efektif melalui pemilihan bahasa yang sederhana, gambar yang komunikatif, dan penyajian materi yang sistematis agar mudah dipahami oleh sasaran penyuluhan

• Harmonis

Menyesuaikan isi dan desain media dengan karakteristik kelompok tani serta menerima masukan dari mentor maupun rekan kerja sehingga media yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung komunikasi yang baik

• Loyal

Menyusun media penyuluhan yang mendukung program Kementerian Pertanian dalam penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya

lokal, dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap organisasi.

- Manajemen ASN

Menyusun media penyuluhan secara terencana dan terstandar sebagai sarana pendukung penyampaian informasi, sehingga proses penyuluhan menjadi lebih efektif, efisien, dan memiliki kualitas yang seragam

- Smart ASN

Menyusun media penyuluhan secara terencana dan terstandar sebagai sarana pendukung penyampaian informasi, sehingga proses penyuluhan menjadi lebih efektif, efisien, dan memiliki kualitas yang seragam

2) Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani

- Berorientasi Pelayanan

Menyebarkan informasi mengenai draft SOP pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati melalui WhatsApp kelompok tani agar petani memperoleh akses informasi secara cepat, mudah, dan dapat dipelajari kembali kapan saja.

- Akuntabel

Membagikan materi yang telah disusun dan diverifikasi sehingga informasi yang disampaikan akurat, sesuai pedoman teknis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Penyebaran informasi juga didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

- Kompeten

Memanfaatkan kemampuan komunikasi digital untuk menyampaikan informasi secara efektif dengan bahasa yang sederhana, disertai media pendukung seperti leaflet, SOP, infografis, atau video singkat agar mudah dipahami oleh petani.

- Harmonis

Menjalin komunikasi yang santun, responsif, dan terbuka melalui WhatsApp kelompok tani, serta menghargai pertanyaan, pendapat, dan pengalaman petani sehingga tercipta hubungan kerja yang baik antara penyuluh dan kelompok tani.

- Loyal

Melaksanakan diseminasi informasi sebagai bagian dari tugas penyuluh pertanian dalam mendukung program Kementerian Pertanian terkait Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

- **Manajemen ASN**

Memanfaatkan media komunikasi digital sebagai sarana pelayanan publik yang efektif, memperluas jangkauan penyuluhan, meningkatkan efisiensi penyampaian informasi, serta mendukung dokumentasi dan evaluasi kegiatan.

- **Smart ASN**

Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi melalui aplikasi WhatsApp untuk menyebarkan materi penyuluhan, berbagi dokumen digital, menerima umpan balik, dan membangun komunikasi dua arah secara cepat dan berkelanjutan dengan kelompok tani.

3) Membagikan materi dalam bentuk brosur digital

- **Berorientasi Pelayanan**

Membagikan brosur digital yang berisi informasi mengenai pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati agar petani memperoleh akses informasi yang mudah, cepat, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri kapan saja.

- **Akuntabel**

Menyebarkan brosur digital yang telah disusun berdasarkan SOP, referensi ilmiah, dan pedoman teknis yang telah diverifikasi sehingga informasi yang diberikan akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- **Kompeten**

Menyusun brosur digital dengan bahasa yang sederhana, tampilan yang menarik, dan isi yang sistematis sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta memudahkan petani memahami materi penyuluhan.

- **Harmonis**

Menyampaikan brosur digital dengan komunikasi yang santun serta memberikan kesempatan kepada petani untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan sehingga terjalin hubungan kerja yang baik dan saling menghargai.

- Loyal
Membagikan brosur digital sebagai bentuk dukungan terhadap program Kementerian Pertanian dalam meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- Manajemen ASN
Memanfaatkan brosur digital sebagai media penyuluhan yang terstandar untuk mendukung efektivitas pelayanan, memperluas jangkauan penyampaian informasi, serta memastikan materi yang diterima seluruh kelompok tani memiliki isi yang seragam.
- Smart ASN
Memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi desain grafis untuk membuat brosur digital yang menarik, kemudian mendistribusikannya melalui media digital seperti WhatsApp, media sosial, atau platform komunikasi lainnya sehingga informasi dapat diakses secara luas, cepat, dan efisien.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan **Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital** memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi **Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"** melalui optimalisasi teknologi informasi dalam penyebarluasan inovasi penyuluhan. Penyebaran draft SOP dalam bentuk media digital memudahkan petani memperoleh informasi secara cepat, mudah diakses, dan dapat dipelajari kembali kapan saja, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pendampingan. Selain memperkuat kualitas layanan penyuluhan, kegiatan ini juga mendukung peningkatan kompetensi petani, mempercepat adopsi inovasi pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya, serta mendukung terwujudnya sistem pertanian yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital** memperkuat nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam menyampaikan informasi yang valid, akurat, dan telah melalui proses verifikasi.

Nilai **profesional** diwujudkan dengan penggunaan media digital sebagai sarana penyuluhan yang efektif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan petani. Nilai **inovatif** tercermin dari pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan penyebaran draft SOP melalui brosur digital, infografis, dan media komunikasi daring. Nilai **tanggung jawab** diwujudkan dengan memastikan seluruh kelompok tani menerima materi, memperoleh penjelasan yang memadai, serta mendapatkan pendampingan apabila mengalami kendala dalam penerapan SOP. Sementara itu, nilai **keteladanan** ditunjukkan melalui sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi, komunikasi yang santun, dan komitmen dalam memberikan layanan penyuluhan yang berkualitas, sehingga mendukung peningkatan kapasitas petani serta terwujudnya pertanian yang maju, mandiri, modern, dan berkelanjutan.

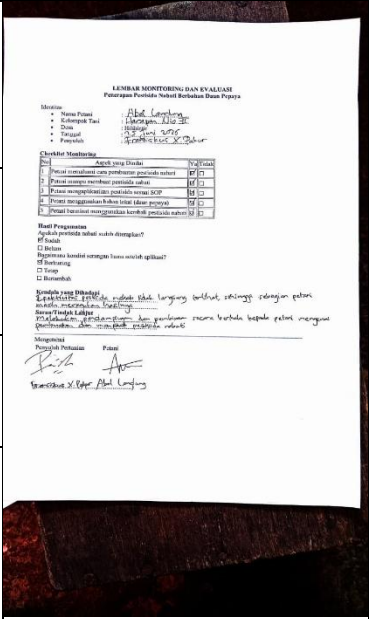
6. Kegiatan 6: Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan implementasi pelaksanaan pendampingan merupakan tahapan inti dalam aktualisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian kelompok tani dalam memanfaatkan daun pepaya sebagai pestisida nabati untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. Pendampingan dilakukan secara langsung di lapangan melalui pendekatan partisipatif, sehingga petani tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai manfaat pestisida nabati, karakteristik hama walang sangit, serta pentingnya penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan pestisida nabati berbahan daun pepaya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun. Setelah demonstrasi, petani didampingi untuk mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan, pengenceran, dan pengaplikasian pestisida nabati pada tanaman padi sesuai dosis dan waktu aplikasi yang dianjurkan. Selama proses pendampingan, penyuluh melakukan observasi terhadap keterampilan petani, memberikan bimbingan apabila ditemukan kendala, serta memastikan setiap tahapan dilakukan sesuai SOP. Selain itu, dilakukan diskusi dan konsultasi untuk menjawab pertanyaan petani serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama penerapan di lapangan. Melalui kegiatan pendampingan ini

diharapkan kelompok tani mampu memahami dan menerapkan teknologi pemanfaatan pestisida nabati secara mandiri, meningkatkan efektivitas pengendalian hama walang sangit, mengurangi penggunaan pestisida kimia, serta mendukung penerapan budidaya padi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati	Tersusunnya daftar kebutuhan alat dan bahan pestisida nabati berbasis sumber daya lokal	
			Tersedianya alat dan bahan yang lengkap dan siap digunakan	
			Tersusunnya jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan	
		Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami	Dokumen draft SOP pembuatan, aplikasi, dan penyimpanan pestisida nabati	 DRAFT SOP PEMBUATAN.docx  DRAFT SOP PENYIMPANAN.docx  DRAFT SOP PENYIMPANAN.docx
			Petani menerima dan memahami isi SOP	
			Adanya umpan balik dari petani terkait SOP	
		Pelaksanaan pendampingan secara langsung	Terlaksananya praktik pembuatan pestisida nabati oleh petani	
			Petani mampu mengaplikasikan	

			pestisida nabati pada tanaman padi																																																																																																																																																		
			Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Nama Petani</th><th>Pre</th><th>Post</th><th>Peningkatan</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>rita mariana</td><td>8</td><td>18</td><td>125%</td></tr> <tr><td>2</td><td>alexander pampu</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr> <tr><td>3</td><td>natalia selayar</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr> <tr><td>4</td><td>emilia asut</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>5</td><td>makdalena lamut</td><td>13</td><td>20</td><td>54%</td></tr> <tr><td>6</td><td>maria goret nasang</td><td>11</td><td>19</td><td>73%</td></tr> <tr><td>7</td><td>andini hiburan</td><td>12</td><td>17</td><td>42%</td></tr> <tr><td>8</td><td>romanus ragu</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>9</td><td>trisna sanja</td><td>10</td><td>17</td><td>70%</td></tr> <tr><td>10</td><td>dedisintus jehamput</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr> <tr><td>11</td><td>yeremias dandung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>12</td><td>geradus maluk</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr> <tr><td>13</td><td>adrianus koyan</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>14</td><td>imelda danus</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>15</td><td>agnes panut</td><td>17</td><td>20</td><td>18%</td></tr> <tr><td>16</td><td>agustinus jehoma</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>17</td><td>vempianus aden</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>18</td><td>alostus arung</td><td>9</td><td>19</td><td>111%</td></tr> <tr><td>19</td><td>kristiani setia</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr> <tr><td>20</td><td>alexandro gun</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>21</td><td>abel landung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>22</td><td>nobertus tangga</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>23</td><td>alex manggur</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr> <tr><td>24</td><td>elias jahu</td><td>7</td><td>20</td><td>186%</td></tr> <tr><td>25</td><td>ramilus masur</td><td>7</td><td>18</td><td>157%</td></tr> <tr><td>26</td><td>fransiskus kapur</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>27</td><td>paulus tulis</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr> <tr><td>28</td><td>rata-rata</td><td></td><td></td><td>94%</td></tr> </tbody> </table>	No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan	1	rita mariana	8	18	125%	2	alexander pampu	15	20	33%	3	natalia selayar	10	20	100%	4	emilia asut	11	20	82%	5	makdalena lamut	13	20	54%	6	maria goret nasang	11	19	73%	7	andini hiburan	12	17	42%	8	romanus ragu	11	20	82%	9	trisna sanja	10	17	70%	10	dedisintus jehamput	10	20	100%	11	yeremias dandung	11	20	82%	12	geradus maluk	15	20	33%	13	adrianus koyan	12	20	67%	14	imelda danus	12	20	67%	15	agnes panut	17	20	18%	16	agustinus jehoma	8	20	150%	17	vempianus aden	8	20	150%	18	alostus arung	9	19	111%	19	kristiani setia	12	20	67%	20	alexandro gun	11	20	82%	21	abel landung	11	20	82%	22	nobertus tangga	8	20	150%	23	alex manggur	11	20	82%	24	elias jahu	7	20	186%	25	ramilus masur	7	18	157%	26	fransiskus kapur	8	20	150%	27	paulus tulis	8	20	150%	28	rata-rata			94%
No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan																																																																																																																																																	
1	rita mariana	8	18	125%																																																																																																																																																	
2	alexander pampu	15	20	33%																																																																																																																																																	
3	natalia selayar	10	20	100%																																																																																																																																																	
4	emilia asut	11	20	82%																																																																																																																																																	
5	makdalena lamut	13	20	54%																																																																																																																																																	
6	maria goret nasang	11	19	73%																																																																																																																																																	
7	andini hiburan	12	17	42%																																																																																																																																																	
8	romanus ragu	11	20	82%																																																																																																																																																	
9	trisna sanja	10	17	70%																																																																																																																																																	
10	dedisintus jehamput	10	20	100%																																																																																																																																																	
11	yeremias dandung	11	20	82%																																																																																																																																																	
12	geradus maluk	15	20	33%																																																																																																																																																	
13	adrianus koyan	12	20	67%																																																																																																																																																	
14	imelda danus	12	20	67%																																																																																																																																																	
15	agnes panut	17	20	18%																																																																																																																																																	
16	agustinus jehoma	8	20	150%																																																																																																																																																	
17	vempianus aden	8	20	150%																																																																																																																																																	
18	alostus arung	9	19	111%																																																																																																																																																	
19	kristiani setia	12	20	67%																																																																																																																																																	
20	alexandro gun	11	20	82%																																																																																																																																																	
21	abel landung	11	20	82%																																																																																																																																																	
22	nobertus tangga	8	20	150%																																																																																																																																																	
23	alex manggur	11	20	82%																																																																																																																																																	
24	elias jahu	7	20	186%																																																																																																																																																	
25	ramilus masur	7	18	157%																																																																																																																																																	
26	fransiskus kapur	8	20	150%																																																																																																																																																	
27	paulus tulis	8	20	150%																																																																																																																																																	
28	rata-rata			94%																																																																																																																																																	
		Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani	Data tingkat adopsi pestisida nabati oleh petani																																																																																																																																																		
			Data efektivitas dalam pengendalian hama walang sangit																																																																																																																																																		
			Identifikasi kendala dan solusi perbaikan																																																																																																																																																		
			Rekomendasi tindak lanjut																																																																																																																																																		
		Penyusunan laporan kegiatan	Dokumen laporan kegiatan aktualisasi yang lengkap dan sistematis																																																																																																																																																		
			Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, data, hasil																																																																																																																																																		

			evaluasi)	Dokumen Laporan Kegiatan Termuat Dalam Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Asn Berakhlak Kedudukan Dan Peran Asn Mendukung <i>Smart Governance</i> Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai
			Laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan referensi kegiatan selanjutnya	

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1) Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati

- Berorientasi Pelayanan

Menyiapkan alat dan bahan yang lengkap, bersih, dan layak digunakan agar proses pembuatan pestisida nabati dapat berjalan lancar serta memberikan pelayanan penyuluhan yang optimal kepada kelompok tani.

- Akuntabel

Memastikan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan draft SOP dan kebutuhan kegiatan, serta melakukan pengecekan kelengkapan dan kualitas bahan sehingga proses pembuatan dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan pestisida nabati yang berkualitas.

- **Kompeten**

Menunjukkan kemampuan dalam memilih alat dan bahan yang tepat, termasuk daun pepaya yang masih segar dan peralatan yang sesuai, sehingga proses pembuatan pestisida nabati dapat dilakukan secara benar dan efektif.

- **Harmonis**

Berkoordinasi dan bekerja sama dengan kelompok tani serta pihak terkait dalam menyiapkan alat dan bahan, menghargai peran setiap anggota, dan menciptakan suasana kerja yang saling mendukung selama kegiatan berlangsung.

- **Loyal**

Melaksanakan persiapan sesuai arahan mentor, SOP, dan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk komitmen dalam mendukung program Kementerian Pertanian mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dan pertanian ramah lingkungan.

- **Manajemen ASN**

Melaksanakan perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien dengan memastikan seluruh alat dan bahan tersedia sebelum kegiatan dimulai, sehingga pelaksanaan pendampingan dapat berjalan sesuai jadwal dan target.

- **Smart ASN**

Memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat daftar kebutuhan alat dan bahan, mendokumentasikan persiapan kegiatan, serta menggunakan media digital sebagai acuan dalam memastikan kelengkapan sesuai SOP.

2) Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami

- **Berorientasi Pelayanan**

Menyerahkan draft SOP kepada petani sebagai pedoman yang mudah dipahami agar mereka memiliki acuan yang jelas dalam pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati, sehingga pelayanan penyuluhan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

- Akuntabel
Menyerahkan draft SOP yang telah disusun, diverifikasi, dan disahkan berdasarkan referensi ilmiah serta pedoman teknis yang berlaku, sehingga informasi yang diterima petani akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - Kompeten
Memberikan penjelasan mengenai isi draft SOP secara sistematis dan mudah dipahami, serta memastikan petani memahami setiap tahapan sebelum menerapkannya di lapangan sebagai bentuk penerapan kompetensi penyuluh pertanian.
 - Harmonis
Menjalin komunikasi yang baik dengan petani, memberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi mengenai isi draft SOP sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai dan mendukung proses pembelajaran.
 - Loyal
Menyerahkan draft SOP sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penyuluh dalam mendukung program Kementerian Pertanian mengenai penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pertanian berkelanjutan.
 - Manajemen ASN
Melaksanakan penyerahan draft SOP secara terencana dan terdokumentasi sebagai bagian dari proses standardisasi pelayanan penyuluhan, sehingga setiap petani memperoleh pedoman kerja yang sama dan mudah dievaluasi penerapannya.
 - Smart ASN
Menyediakan draft SOP dalam bentuk cetak maupun digital serta memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp untuk memudahkan petani mengakses kembali dokumen kapan saja dan membagikannya kepada anggota kelompok tani lainnya.
- 3) Pelaksanaan pendampingan secara langsung
- Berorientasi Pelayanan

Melaksanakan pendampingan secara langsung kepada petani dengan memberikan bimbingan, arahan, dan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama pembuatan dan pengaplikasian pestisida nabati, sehingga petani memperoleh pelayanan yang berkualitas dan sesuai kebutuhannya.

- Akuntabel

Memberikan pendampingan sesuai SOP, pedoman teknis, dan metode penyuluhan yang telah ditetapkan, serta mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas.

- Kompeten

Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam membimbing petani mulai dari proses pembuatan, pengenceran, pengaplikasian, hingga penyimpanan pestisida nabati, serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami berdasarkan referensi yang benar.

- Harmonis

Membangun komunikasi yang baik, menghargai pengalaman dan pendapat petani, serta menciptakan suasana pendampingan yang partisipatif, saling menghormati, dan mendukung proses belajar bersama.

- Loyal

Melaksanakan pendampingan sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan tugas dan fungsi penyuluh pertanian untuk mendukung program Kementerian Pertanian mengenai Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pertanian berkelanjutan.

- Manajemen ASN

Melaksanakan pendampingan sesuai rencana kerja, jadwal, dan target yang telah ditetapkan, serta melakukan monitoring terhadap pemahaman dan kemampuan petani sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan teknologi informasi, seperti media presentasi, video demonstrasi, dokumentasi digital, dan grup WhatsApp untuk memperkuat proses pendampingan, memudahkan komunikasi lanjutan, serta memberikan akses informasi kepada petani setelah kegiatan selesai.

4) Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani

- **Berorientasi Pelayanan**
Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan kendala yang dihadapi petani dalam menerapkan pestisida nabati, sehingga dapat diberikan pendampingan dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- **Akuntabel**
Mengumpulkan data hasil penerapan pestisida nabati secara objektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyusun hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
- **Kompeten**
Menganalisis hasil monitoring untuk menilai efektivitas penerapan SOP, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala di lapangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan data dan referensi teknis.
- **Harmonis**
Membangun komunikasi yang baik dengan petani selama proses monitoring, mendengarkan masukan dan pengalaman mereka, serta menghargai setiap pendapat sebagai bahan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.
- **Loyal**
Melaksanakan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk komitmen dalam memastikan program penyuluhan berjalan sesuai tujuan organisasi serta mendukung kebijakan Kementerian Pertanian mengenai Pengendalian Hama Terpadu (PHT), pemanfaatan sumber daya lokal, dan pertanian berkelanjutan.
- **Manajemen ASN**
Melaksanakan fungsi pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan.
- **Smart ASN**
Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendokumentasikan hasil monitoring, mengolah data evaluasi menggunakan aplikasi digital, menyusun laporan

kegiatan, serta berkomunikasi dengan petani melalui media digital untuk tindak lanjut pendampingan.

5) Penyusunan laporan kegiatan

- Berorientasi Pelayanan

Menyusun laporan kegiatan secara sistematis dan informatif sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan kepada petani serta sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

- Akuntabel

Menyusun laporan berdasarkan data hasil kegiatan yang valid, lengkap, dan objektif, disertai dokumentasi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti pelaksanaan aktualisasi dan capaian kinerja.

- Kompeten

Menunjukkan kemampuan dalam mengolah data, menganalisis hasil kegiatan, menyusun kesimpulan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

- Harmonis

Menghargai kontribusi mentor, rekan kerja, dan kelompok tani dengan mencantumkan hasil kerja sama serta masukan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, sehingga tercermin semangat kolaborasi dan saling menghormati.

- Loyal

Menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan tugas serta sebagai wujud komitmen dalam mendukung program dan kebijakan Kementerian Pertanian melalui penyampaian hasil kegiatan yang transparan dan sesuai ketentuan.

- Manajemen ASN

Melaksanakan fungsi evaluasi dan pelaporan sebagai bagian dari siklus manajemen kinerja ASN, sehingga hasil laporan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, penyusunan tindak lanjut, dan peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan aplikasi pengolah data dan dokumen digital untuk menyusun laporan, mengolah hasil monitoring dan evaluasi, menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau dokumentasi digital, serta menyimpan laporan secara elektronik agar mudah diakses dan terdokumentasi dengan baik.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan **Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan** memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi **Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"** melalui peningkatan kapasitas dan kemandirian petani dalam menerapkan inovasi pengendalian hama berbasis sumber daya lokal. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memastikan petani mampu menerapkan draft SOP pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati secara benar dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas layanan penyuluhan, kegiatan ini juga mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pertanian, mempercepat adopsi inovasi teknologi tepat guna, memperkuat kemitraan dengan kelompok tani, serta mewujudkan sistem pertanian yang produktif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan** memperkuat nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam memberikan pendampingan yang berlandaskan SOP, data, dan referensi teknis yang valid. Nilai **profesional** diwujudkan melalui bimbingan yang sistematis dan sesuai dengan kompetensi penyuluh sehingga petani mampu menerapkan pestisida nabati secara benar. Nilai **inovatif** tercermin dari upaya memperkenalkan dan mendampingi penggunaan daun pepaya sebagai pestisida nabati berbasis sumber daya lokal yang ramah lingkungan. Nilai **tanggung jawab** diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan secara menyeluruh, disertai monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil penerapan di lapangan. Sementara itu, nilai **keteladanan** ditunjukkan melalui sikap disiplin, komunikatif, sabar, dan responsif dalam mendampingi kelompok tani, sehingga mampu membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi

petani, serta mendukung terwujudnya penyuluhan pertanian yang berkualitas dan berkelanjutan.

7. Kegiatan 7: Evaluasi dan Pelaporan

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dan pelaporan merupakan tahapan akhir dalam rangkaian aktualisasi yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, mengukur ketercapaian tujuan, serta menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh proses aktualisasi. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data hasil pelaksanaan kegiatan, observasi lapangan, wawancara dengan petani, serta analisis terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan, pengaplikasian, dan penyimpanan pestisida nabati berbahan daun pepaya. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, tingkat adopsi penggunaan pestisida nabati, efektivitas pengendalian hama walang sangit, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan peluang perbaikan sehingga dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada masa mendatang. Selanjutnya, seluruh hasil kegiatan disusun dalam bentuk laporan aktualisasi yang memuat latar belakang, tujuan, tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai, dokumentasi kegiatan, analisis hasil evaluasi, kesimpulan, serta rekomendasi tindak lanjut. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data yang valid sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas serta sebagai dokumen yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan program penyuluhan pertanian. Melalui kegiatan evaluasi dan pelaporan ini diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya dalam pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. Selain itu, hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan, memperkuat penerapan inovasi berbasis sumber daya lokal, serta mendukung pembangunan pertanian yang produktif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
	Evaluasi dan Pelaporan	Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi	Tersusunnya instrumen kuesioner yang sistematis, terstruktur, dan relevan dengan tujuan evaluasi kegiatan aktualisasi, meliputi aspek pemahaman, manfaat, serta tingkat adopsi oleh petani.	 lembar monitoring abel landung.pdf Dokumen Laporan Kegiatan Termuat Dalam Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Asn Berakhlak Kedudukan Dan Peran Asn
		Memberikan kuesioner kepada petani	Terkumpulnya data primer berupa tanggapan dan penilaian petani terhadap kegiatan aktualisasi secara langsung dan faktual.	Mendukung <i>Smart Governance</i> Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar
		Menganalisis hasil kuesioner	Tersusunnya hasil analisis data dalam bentuk rekapitulasi, persentase, dan interpretasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan serta permasalahan yang dihadapi.	Mese Barat Kabupaten Manggarai
		Menyusun laporan kegiatan	Tersusunnya dokumen laporan kegiatan aktualisasi	

			yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan format Latsar, mencakup latar belakang, pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan tindak lanjut.	
		Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach	Tersampainya laporan dan hasil evaluasi kegiatan kepada mentor dan coach, serta diperolehnya masukan, saran, dan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan.	Dokumen Laporan Kegiatan Termuat Dalam Laporan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Asn Berakhlak Kedudukan Dan Peran Asn Mendukung <i>Smart Governance</i> Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1) Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi

- Berorientasi Pelayanan

Menyusun kuesioner yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani sehingga mereka dapat memberikan penilaian dan masukan secara objektif terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai dasar peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan.

- Akuntabel

Menyusun instrumen penilaian berdasarkan tujuan kegiatan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan evaluasi.

- Kompeten

Mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur tingkat pengetahuan, kepuasan, pemahaman, dan adopsi petani terhadap penggunaan pestisida nabati, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan program secara tepat.

- Harmonis

Menyusun pertanyaan dengan bahasa yang santun, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, serta menghargai setiap pendapat dan masukan yang diberikan oleh petani sebagai bentuk partisipasi dalam evaluasi kegiatan.

- Loyal

Menyusun kuesioner sebagai bentuk komitmen dalam mendukung evaluasi program penyuluhan sesuai ketentuan organisasi, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program Kementerian Pertanian.

- Manajemen ASN

Menyusun kuesioner sebagai instrumen monitoring dan evaluasi untuk mengukur capaian indikator kinerja, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan perbaikan pelayanan penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan aplikasi digital seperti Google Forms atau aplikasi pengolah dokumen untuk menyusun kuesioner, mempermudah pengumpulan data, mempercepat analisis hasil, serta mendukung penyimpanan data secara elektronik.

2) Memberikan kuesioner kepada petani

- Berorientasi Pelayanan

Memberikan kuesioner kepada petani dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan cara pengisian, sehingga petani dapat memberikan penilaian dan masukan secara mudah sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan.

- Akuntabel

Membagikan kuesioner kepada seluruh peserta secara objektif dan transparan, serta memastikan data yang diperoleh berasal dari hasil penilaian petani yang sebenarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

- Kompeten

Memberikan arahan kepada petani mengenai cara pengisian kuesioner serta membantu apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan evaluasi.

- Harmonis

Membangun komunikasi yang baik dengan petani, menghargai setiap pendapat dan masukan yang diberikan, serta menciptakan suasana yang nyaman sehingga petani dapat menyampaikan penilaian secara jujur tanpa merasa tertekan.

- Loyal

Melaksanakan pembagian kuesioner sebagai bagian dari proses evaluasi kegiatan penyuluhan untuk mendukung peningkatan kualitas program dan pelaksanaan tugas sesuai kebijakan serta standar organisasi.

- Manajemen ASN

Melaksanakan pengumpulan data evaluasi secara sistematis melalui pembagian kuesioner sebagai instrumen monitoring dan evaluasi, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan serta menjadi dasar penyusunan tindak lanjut.

- Smart ASN

Memfaatkan media digital, seperti Google Forms atau formulir elektronik, selain kuesioner cetak untuk mempermudah proses pengisian, pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data evaluasi secara lebih cepat dan efisien.

3) Menganalisis hasil kuesioner

- Berorientasi Pelayanan

Menganalisis hasil kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan, pemahaman, dan kebutuhan petani sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan serta penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

- Akuntabel

Mengolah dan menganalisis data kuesioner secara objektif, jujur, dan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi.

- Kompeten

Menggunakan kemampuan analisis data untuk menginterpretasikan hasil kuesioner, mengidentifikasi tingkat keberhasilan kegiatan, menemukan kendala yang dihadapi petani, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang tepat.

- Harmonis

Menghargai setiap masukan, kritik, dan saran yang disampaikan petani melalui kuesioner sebagai bentuk partisipasi dalam evaluasi, serta menjadikannya bahan untuk memperbaiki kualitas pelayanan penyuluhan.

- Loyal

Melaksanakan analisis hasil evaluasi sebagai bentuk komitmen dalam mendukung peningkatan kualitas program penyuluhan dan pelaksanaan tugas sesuai kebijakan serta tujuan organisasi.

- Manajemen ASN

Menerapkan fungsi monitoring dan evaluasi dengan menganalisis hasil kuesioner sebagai dasar pengukuran capaian indikator keberhasilan, penyusunan tindak lanjut, dan pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan aplikasi pengolah data, seperti Microsoft Excel atau Google Forms, untuk mengolah, menyajikan, dan menganalisis hasil kuesioner secara lebih cepat, akurat, dan efisien, serta menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami.

4) Menyusun laporan kegiatan

- Berorientasi Pelayanan

Menyusun laporan kegiatan secara sistematis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga hasil kegiatan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan kepada petani.

- Akuntabel

Menyusun laporan berdasarkan data yang valid, hasil monitoring dan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta capaian indikator keberhasilan, sehingga laporan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantiif.

- Kompeten

Mengolah, menganalisis, dan menyajikan hasil kegiatan secara jelas, sistematis, dan sesuai kaidah penyusunan laporan, serta merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar pengembangan program penyuluhan.

- Harmonis

Menyusun laporan dengan mengakomodasi masukan dari mentor, rekan kerja, dan kelompok tani, serta menghargai kontribusi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

- Loyal

Menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada organisasi serta sebagai wujud komitmen dalam mendukung program Kementerian Pertanian melalui penyampaian hasil kegiatan secara transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku.

- Manajemen ASN

Melaksanakan fungsi pelaporan sebagai bagian dari siklus manajemen kinerja ASN, sehingga laporan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi, pengambilan keputusan, penyusunan tindak lanjut, dan peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan.

- Smart ASN

Memanfaatkan aplikasi pengolah dokumen dan data, seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, atau Google Workspace, untuk menyusun laporan, mengolah data hasil evaluasi, menyajikan tabel, grafik, dan dokumentasi secara efektif, serta menyimpan laporan dalam format digital agar mudah diakses dan diarsipkan.

5) Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach

- Berorientasi Pelayanan

Menyampaikan hasil kegiatan kepada mentor dan coach sebagai bentuk evaluasi untuk memperoleh masukan yang konstruktif, sehingga kualitas pelayanan penyuluhan kepada petani dapat terus ditingkatkan.

- Akuntabel

Menyampaikan laporan hasil kegiatan secara jujur, lengkap, dan berdasarkan data serta bukti pelaksanaan yang valid, sehingga seluruh capaian dan kendala kegiatan dapat dipertanggungjawabkan.

- Kompeten

Menyajikan hasil kegiatan secara sistematis, mampu menjelaskan proses pelaksanaan, capaian, kendala, serta rekomendasi tindak lanjut dengan baik sebagai wujud penguasaan materi dan kemampuan professional.

- Harmonis

Berkomunikasi dengan sopan, terbuka, dan menghargai saran serta masukan dari mentor dan coach sebagai bahan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan kompetensi diri.

- Loyal

Menyampaikan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada mentor, coach, dan organisasi serta menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas sesuai nilai-nilai ASN dan ketentuan yang berlaku.

- Manajemen ASN

Melaksanakan pelaporan sebagai bagian dari siklus manajemen kinerja ASN, sehingga hasil evaluasi dan rekomendasi dari mentor dan coach dapat menjadi dasar perbaikan, peningkatan kinerja, dan pengembangan pelayanan penyuluhan.

- Smart ASN

Memfaatkan teknologi informasi, seperti presentasi digital, dokumen elektronik, dan media komunikasi daring untuk menyampaikan laporan secara efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan **Evaluasi dan Pelaporan** memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi **Kementerian Pertanian "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"** melalui penerapan evaluasi yang terukur dan pelaporan yang akuntabel sebagai dasar peningkatan kualitas penyuluhan pertanian. Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan draft SOP pemanfaatan pestisida nabati berbahan daun pepaya, tingkat adopsi petani, serta dampaknya terhadap pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. Laporan yang disusun secara sistematis menjadi dasar bagi organisasi untuk melakukan perbaikan program, meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, serta mendorong pengembangan inovasi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan **Evaluasi dan Pelaporan** memperkuat nilai organisasi Kementerian Pertanian melalui **integritas** dalam menyusun laporan berdasarkan data yang akurat, objektif, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Nilai **profesional** diwujudkan melalui penyusunan laporan yang sistematis, analisis hasil kegiatan yang komprehensif, serta penyampaian rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas penyuluhan. Nilai **inovatif** tercermin dari pemanfaatan teknologi digital untuk mengolah data, menyusun laporan, dan menyajikan hasil evaluasi secara lebih efektif dan mudah dipahami. Nilai **tanggung jawab** diwujudkan melalui pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh, penyusunan laporan tepat waktu, serta penyampaian hasil kepada mentor dan coach sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas. Sementara itu, nilai **keteladanan** ditunjukkan melalui sikap disiplin, jujur, teliti, terbuka terhadap masukan, dan berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan,

sehingga mendukung terwujudnya tata kelola organisasi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kinerja penyuluhan pertanian.

C. Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, diperlukan analisi pada suatu dampak yang terjadi apabila penerapan nilai BerAKHLAK diteraokan dan tidak diterapkan. Hal tersebut menjadi variabel dalam menentukan keberhasilan suatu penerapan kegiatan aktualisasi yang merupakan tanggung jawab ASN tersebut dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaannya masing-masing. Analisis dampak penerapan core values BerAKHLAK dalam kegiatan aktualisasi yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Dampak Implementasi Nilai-Nilai ASN BerAKHLAK

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
1	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi			
a	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai rancangan kegiatan “Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi”.	Harmonis	Terjalin hubungan kerja yang baik, komunikasi efektif, dan tercipta suasana konsultasi yang kondusif.	Terjadi miskomunikasi, hubungan kerja kurang harmonis, dan masukan mentor tidak terserap secara optimal.
		Berorientasi Pelayanan	Rancangan kegiatan menjadi lebih tepat sasaran, memberikan manfaat yang optimal bagi petani, dan meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan.	Rancangan kegiatan kurang sesuai dengan kebutuhan petani sehingga manfaat kegiatan menjadi kurang optimal.
		Adaptif	Rancangan kegiatan menjadi lebih fleksibel, relevan dengan kondisi lapangan, dan mudah disesuaikan apabila terjadi perubahan.	Sulit menerima masukan sehingga rancangan kegiatan kurang berkembang dan kurang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
	Diskusi untuk mengidentifikasi kelompok tani sasaran, lokasi	Harmonis	Terjalin komunikasi yang baik, tercipta kesepakatan bersama, dan	Terjadi miskomunikasi, perbedaan persepsi, serta berkurangnya

b	kegiatan, dan rangkaian kegiatan aktualisasi.		meningkatnya dukungan dari seluruh pihak yang terlibat.	dukungan dan partisipasi dari pihak terkait.
		Loyal	Rancangan kegiatan selaras dengan visi, misi, dan program organisasi sehingga mendukung pencapaian tujuan instansi.	Kegiatan berpotensi tidak sejalan dengan program organisasi sehingga mengurangi efektivitas pelaksanaan tugas penyuluhan.
		Kolaboratif	Terbangun kerja sama yang baik, keputusan lebih komprehensif, dan pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari berbagai pihak.	Keputusan diambil secara sepihak sehingga mengurangi kualitas perencanaan dan menurunkan partisipasi para pemangku kepentingan.
c	Menyusun rencana aksi / timeline pelaksanaan kegiatan.	Akuntabel	Hasil masukan akan berjalan secara terencana, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui persetujuan mentor dan coach	Pelaksanaan aktualisasi berpotensi tidak sesuai rencana, kurang terkontrol serta sulit dipertanggungjawabkan
2	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi			
a	Mengumpulkan materi teknis	Loyal	Materi yang disusun selaras dengan kebijakan organisasi dan mendukung keberhasilan program pembangunan pertanian.	Materi yang disampaikan berpotensi tidak sesuai dengan arah kebijakan organisasi sehingga mengurangi efektivitas program penyuluhan.

		Adaptif	Materi penyuluhan tetap relevan, inovatif, dan mudah diterapkan oleh petani sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi lapangan	Materi menjadi usang, kurang relevan, dan kurang efektif dalam mendukung perubahan perilaku serta penerapan inovasi oleh petani.
b	Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor sebelum diterapkan.	Berorientasi pelayanan	Melakukan konsultasi dan verifikasi materi kepada mentor agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani, mudah dipahami, dan memberikan manfaat yang optimal membuat materi penyuluhan menjadi lebih tepat sasaran, berkualitas, dan mampu meningkatkan pemahaman petani.	Materi yang disampaikan berpotensi kurang sesuai dengan kebutuhan petani sehingga pelayanan penyuluhan menjadi kurang optimal.
		Loyal	Materi yang digunakan selaras dengan kebijakan organisasi dan mendukung keberhasilan program penyuluhan pertanian.	Materi berpotensi tidak sesuai dengan standar organisasi sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan kegiatan.

3	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati			
a	Penyusunan draft SOP pembuatan pestisida nabati berbahan lokal	Berorientasi Pelayanan	SOP menjadi mudah dipahami dan diterapkan oleh petani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan dan keberhasilan adopsi inovasi.	SOP menjadi sulit dipahami sehingga petani mengalami kesulitan dalam menerapkan pestisida nabati secara benar.
b	Penyusunan draft SOP aplikasi pestisida nabati pada tanaman padi	Loyal	SOP selaras dengan visi, misi, dan program organisasi sehingga mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian.	SOP berpotensi tidak sesuai dengan kebijakan organisasi sehingga kurang mendukung pencapaian tujuan program.
		Berorientasi Pelayanan	SOP menjadi mudah dipahami dan diterapkan oleh petani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan dan keberhasilan adopsi inovasi.	SOP menjadi sulit dipahami sehingga petani mengalami kesulitan dalam menerapkan pestisida nabati secara benar.
c	Penyusunan draft SOP penyimpanan larutan pestisida nabati	Adaptif	Draft SOP menjadi relevan, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi lapangan sehingga meningkatkan peluang keberhasilan implementasi.	Draft SOP menjadi kurang sesuai dengan kondisi lapangan, sulit diterapkan, dan kurang efektif dalam mendukung perubahan perilaku petani.

4	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan			
a	Melakukan sosialisasi draft SOP pembuatan dan penggunaan pestisida nabati	Akuntabel	Informasi yang diberikan akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan meningkatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh.	Informasi yang disampaikan berpotensi kurang tepat sehingga dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dan menurunkan kepercayaan petani.
	Meminta masukan/saran perbaikan terhadap SOP	Harmonis	Terjalin hubungan yang baik antara penyuluh dan kelompok tani sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan partisipatif.	Terjadi miskomunikasi, kurangnya keterbukaan, serta menurunnya partisipasi dan kepercayaan petani terhadap kegiatan.
	Melakukan revisi draft SOP berdasarkan hasil diskusi	Kolaboratif	Terbangun kerja sama yang baik, muncul berbagai masukan yang konstruktif, dan draft SOP menjadi lebih sesuai dengan kondisi lapangan.	Diskusi menjadi kurang interaktif, masukan dari peserta tidak terakomodasi, sehingga kualitas draft SOP dan kegiatan kurang optima
5	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital			
	Membuat media penyuluhan	Kompeten	Media penyuluhan lebih efektif, mudah dipahami, dan meningkatkan pemahaman petani terhadap pembuatan serta penggunaan	Media kurang menarik atau sulit dipahami sehingga informasi tidak tersampaikan secara optimal kepada petani.

			pestisida nabati.	
	Menyebarkan informasi melalui WhatsApp kelompok tani	Akuntabel	Informasi yang diterima petani valid, konsisten, dan meningkatkan kepercayaan terhadap materi penyuluhan.	Berpotensi terjadi penyebaran informasi yang kurang tepat atau tidak sesuai draft SOP sehingga menimbulkan kesalahan dalam penerapan.
	Membagikan materi dalam bentuk brosur digital	Adaptif	Penyuluhan menjadi lebih modern, efisien, menjangkau lebih banyak petani, dan tetap dapat dilakukan tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.	Penyuluhan hanya bergantung pada pertemuan tatap muka sehingga jangkauan informasi terbatas dan kurang mengikuti perkembangan teknologi.
6	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan			
	Persiapan alat dan bahan pembuatan pestisida nabati	Akuntabel	Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, hasil dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi dasar evaluasi serta perbaikan program.	Pelaksanaan kegiatan menjadi tidak terarah, dokumentasi kurang lengkap, dan hasil kegiatan sulit dievaluasi maupun dipertanggungjawabkan.
	Penyerahan draft SOP kepada petani untuk dipahami	Kompeten	Petani memahami teknik yang benar, mampu menerapkan draft SOP secara mandiri, dan efektivitas	Penyampaian materi kurang tepat sehingga petani berpotensi melakukan kesalahan dalam

			pengendalian hama meningkat.	pembuatan maupun penggunaan pestisida nabati.
	Pelaksanaan pendampingan secara langsung	Harmonis	Terjalin hubungan yang baik antara penyuluh dan kelompok tani, meningkatkan partisipasi petani, serta menciptakan kerja sama yang berkelanjutan.	Terjadi miskomunikasi, partisipasi petani menurun, dan hubungan kerja sama menjadi kurang harmonis.
	Monitoring dan evaluasi penerapan oleh petani	Adaptif	Pendampingan menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan petani sehingga tujuan kegiatan lebih mudah tercapai.	Pendampingan menjadi kaku, sulit menyesuaikan kondisi lapangan, sehingga efektivitas kegiatan dan tingkat keberhasilan adopsi inovasi menjadi rendah.
	Penyusunan laporan kegiatan	Loyal	Program organisasi terlaksana dengan baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.	Pelaksanaan kegiatan berpotensi tidak selaras dengan kebijakan organisasi sehingga mengurangi efektivitas program penyuluhan.
7	Evaluasi dan Pelaporan			
	Menyusun kuesioner penilaian kegiatan aktualisasi	Loyal	Meningkatkan kepercayaan organisasi terhadap pelaksanaan tugas serta mendukung tercapainya	Pelaporan menjadi tidak optimal sehingga mengurangi akuntabilitas dan dapat menghambat pencapaian

			tujuan dan program instansi.	target organisasi.
	Memberikan kuesioner kepada petani	Berorientasi Pelayanan	Diperoleh masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan penyuluhan sehingga kegiatan berikutnya lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.	Pelayanan penyuluhan tidak mengalami perbaikan karena tidak tersedia data evaluasi yang menggambarkan kebutuhan dan kepuasan petani.
	Menganalisis hasil kuesioner	Kompeten	Hasil evaluasi menghasilkan rekomendasi yang tepat sehingga program penyuluhan dapat terus disempurnakan dan dikembangkan.	Analisis kurang tepat sehingga rekomendasi tidak sesuai dengan kondisi lapangan dan kurang mendukung perbaikan program.
	Menyusun laporan kegiatan	Akuntabel	Laporan menjadi valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta evaluasi program.	Laporan kurang akurat, tidak didukung data yang memadai, sehingga sulit dipertanggungjawabkan dan kurang bermanfaat sebagai bahan evaluasi.
	Menyampaikan hasil kepada mentor dan coach	Kolaboratif	Hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif, objektif, dan berkualitas karena melibatkan berbagai pihak.	Evaluasi dilakukan secara sepihak sehingga hasilnya kurang lengkap dan kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

D. Kondisi Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Pelaksanaan aktualisasi merupakan proses penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi jabatan untuk memberikan solusi terhadap isu yang dihadapi di unit kerja. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai." Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan aktualisasi, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Perbandingan ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi sebagai dampak dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Kondisi sebelum aktualisasi menunjukkan berbagai permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, sedangkan kondisi sesudah aktualisasi menggambarkan perubahan yang dicapai baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku petani dalam memanfaatkan pestisida nabati berbahan daun pepaya sebagai alternatif pengendalian hama walang sangit. Perubahan tersebut menjadi indikator keberhasilan aktualisasi sekaligus menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas penyuluhan pertanian dan penerapan pertanian yang lebih ramah lingkungan. Dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi, diharapkan dapat terlihat manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program penyuluhan pertanian pada masa yang akan datang. Gagasan yang diaktualisasikan untuk menyelesaikan isu tersebut menyebabkan beberapa perubahan kondisi yang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kondisi Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

No	Kondisi	
	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1	Pengetahuan petani tentang pestisida nabati masih rendah	Berdasarkan hasil rekap nilai pada pre test dan post test, terdapat peningkatan nilai sebesar rata-rata 94%

		<table><tr><th>No</th><th>Nama Petani</th><th>Pre</th><th>Post</th><th>Peningkatan</th></tr><tr><td>1</td><td>rita mariana</td><td>8</td><td>18</td><td>125%</td></tr><tr><td>2</td><td>alexander pampu</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr><tr><td>3</td><td>natalia selayar</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr><tr><td>4</td><td>emilia asut</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>5</td><td>makdalena lamut</td><td>13</td><td>20</td><td>54%</td></tr><tr><td>6</td><td>maria goreti nasang</td><td>11</td><td>19</td><td>73%</td></tr><tr><td>7</td><td>andini hibur</td><td>12</td><td>17</td><td>42%</td></tr><tr><td>8</td><td>romanus ragu</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>9</td><td>trisna sanja</td><td>10</td><td>17</td><td>70%</td></tr><tr><td>10</td><td>dedisintus jehamput</td><td>10</td><td>20</td><td>100%</td></tr><tr><td>11</td><td>yeremias dandung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>12</td><td>geradus maluk</td><td>15</td><td>20</td><td>33%</td></tr><tr><td>13</td><td>adrianus koyan</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr><tr><td>14</td><td>imelda danus</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr><tr><td>15</td><td>agnes panut</td><td>17</td><td>20</td><td>18%</td></tr><tr><td>16</td><td>agustinus jehoma</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr><tr><td>17</td><td>vempianus aden</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr><tr><td>18</td><td>alosius arung</td><td>9</td><td>19</td><td>111%</td></tr><tr><td>19</td><td>kristiani setia</td><td>12</td><td>20</td><td>67%</td></tr><tr><td>20</td><td>alexandro gun</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>21</td><td>abel landung</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>22</td><td>nobertus tangga</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr><tr><td>23</td><td>alex manggur</td><td>11</td><td>20</td><td>82%</td></tr><tr><td>24</td><td>elias jahu</td><td>7</td><td>20</td><td>186%</td></tr><tr><td>25</td><td>ramilus masur</td><td>7</td><td>18</td><td>157%</td></tr><tr><td>26</td><td>fransiskus kapur</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr><tr><td>27</td><td>paulus tulis</td><td>8</td><td>20</td><td>150%</td></tr><tr><td>28</td><td colspan="2">rata-rata</td><td></td><td>94%</td></tr></table>	No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan	1	rita mariana	8	18	125%	2	alexander pampu	15	20	33%	3	natalia selayar	10	20	100%	4	emilia asut	11	20	82%	5	makdalena lamut	13	20	54%	6	maria goreti nasang	11	19	73%	7	andini hibur	12	17	42%	8	romanus ragu	11	20	82%	9	trisna sanja	10	17	70%	10	dedisintus jehamput	10	20	100%	11	yeremias dandung	11	20	82%	12	geradus maluk	15	20	33%	13	adrianus koyan	12	20	67%	14	imelda danus	12	20	67%	15	agnes panut	17	20	18%	16	agustinus jehoma	8	20	150%	17	vempianus aden	8	20	150%	18	alosius arung	9	19	111%	19	kristiani setia	12	20	67%	20	alexandro gun	11	20	82%	21	abel landung	11	20	82%	22	nobertus tangga	8	20	150%	23	alex manggur	11	20	82%	24	elias jahu	7	20	186%	25	ramilus masur	7	18	157%	26	fransiskus kapur	8	20	150%	27	paulus tulis	8	20	150%	28	rata-rata			94%
No	Nama Petani	Pre	Post	Peningkatan																																																																																																																																															
1	rita mariana	8	18	125%																																																																																																																																															
2	alexander pampu	15	20	33%																																																																																																																																															
3	natalia selayar	10	20	100%																																																																																																																																															
4	emilia asut	11	20	82%																																																																																																																																															
5	makdalena lamut	13	20	54%																																																																																																																																															
6	maria goreti nasang	11	19	73%																																																																																																																																															
7	andini hibur	12	17	42%																																																																																																																																															
8	romanus ragu	11	20	82%																																																																																																																																															
9	trisna sanja	10	17	70%																																																																																																																																															
10	dedisintus jehamput	10	20	100%																																																																																																																																															
11	yeremias dandung	11	20	82%																																																																																																																																															
12	geradus maluk	15	20	33%																																																																																																																																															
13	adrianus koyan	12	20	67%																																																																																																																																															
14	imelda danus	12	20	67%																																																																																																																																															
15	agnes panut	17	20	18%																																																																																																																																															
16	agustinus jehoma	8	20	150%																																																																																																																																															
17	vempianus aden	8	20	150%																																																																																																																																															
18	alosius arung	9	19	111%																																																																																																																																															
19	kristiani setia	12	20	67%																																																																																																																																															
20	alexandro gun	11	20	82%																																																																																																																																															
21	abel landung	11	20	82%																																																																																																																																															
22	nobertus tangga	8	20	150%																																																																																																																																															
23	alex manggur	11	20	82%																																																																																																																																															
24	elias jahu	7	20	186%																																																																																																																																															
25	ramilus masur	7	18	157%																																																																																																																																															
26	fransiskus kapur	8	20	150%																																																																																																																																															
27	paulus tulis	8	20	150%																																																																																																																																															
28	rata-rata			94%																																																																																																																																															
2	Belum adanya metode atau panduan praktis tentang pembuatan pestisida nabati	Membuat leaflet sebagai media pembelajaran praktis tentang pembuatan pestisida nabati. 																																																																																																																																																	
3	Lingkungan social petani yang masih lebih sering menggunakan pestisida kimia.	Petani mulai tertarik menggunakan pestisida alami setelah dilakukan sosialisasi tentang cara dan manfaat penggunaan pestisida alami.																																																																																																																																																	

		
4	Tidak adanya indicator keberhasilan penggunaan pestisida alami	Terdapat Rancangan draft SOP Pembuatan, Pengaplikasian, Dan Penyimpanan Pestisida Nabati Berbahan Lokal (Daun Pepaya) Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai.
5	Ketersediaan bahan local yang belum dimanfaatkan oleh petani secara maksimal sebagai pestisida alami	Petani mulai memanfaatkan bahan local yaitu daun papaya sebagai bahan utama pembuatan pestisida alami.



E. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai-Nilai Dasar ASN

Berikut merupakan tabel frekuensi kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada tahapan kegiatan Aktualisasi. Tabel 18. Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Berorientasi Pelayanan	Akuntabel	Kompeten	Loyal	Harmonis	Adaptif	Kolaboratif	Total
1	Persiapan dan Konsultasi Rencana Aksi	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
		3	√	√	√	√	√	√	√	7
2	Pengumpulan dan Inventarisasi Materi Aktualisasi	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
3	Perancangan dan Pembuatan draft SOP Pembuatan Pestisida Nabati	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
		3	√	√	√	√	√	√	√	7
4	Sosialisasi dan Diskusi Kegiatan	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
		3	√	√	√	√	√	√	√	7
5	Implementasi Penyebaran draft SOP melalui Media Digital	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
		3	√	√	√	√	√	√	√	7
6		1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7

	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	3	√	√	√	√	√	√	√	7
		4	√	√	√	√	√	√	√	7
		5	√	√	√	√	√	√	√	7
7	Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	1	√	√	√	√	√	√	√	7
		2	√	√	√	√	√	√	√	7
		3	√	√	√	√	√	√	√	7
		4	√	√	√	√	√	√	√	7
		5	√	√	√	√	√	√	√	7
	Total	24	24	24	24	24	24	24	24	

Berdasarkan matriks rekapitulasi realisasi habituasi, seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai dasar ASN secara menyeluruh. Terdapat 24 tahapan kegiatan yang direalisasikan, dan pada setiap tahapan seluruh nilai dasar ASN diterapkan secara bersamaan. Hal ini ditunjukkan dengan total frekuensi kemunculan masing-masing nilai, yaitu 24 kali atau 100% dari keseluruhan tahapan kegiatan.

Nilai Berorientasi Pelayanan diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, mulai dari tahap persiapan, penyusunan SOP, sosialisasi, implementasi hingga pendampingan kepada petani. Seluruh kegiatan diarahkan untuk menghasilkan pelayanan yang memberikan manfaat nyata bagi kelompok sasaran.

Nilai Akuntabel tercermin melalui penyusunan rencana kerja, dokumentasi kegiatan, pelaporan hasil, serta pelaksanaan setiap tahapan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substansi.

Nilai Kompeten terlihat dari upaya meningkatkan kemampuan melalui pengumpulan referensi, penyusunan materi, pembuatan SOP, serta penerapan pengetahuan dalam implementasi pestisida nabati. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan.

Nilai Harmonis diwujudkan melalui komunikasi yang baik dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti mentor, rekan kerja, pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani. Seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana saling menghargai dan mendukung.

Nilai Loyal tercermin dari komitmen dalam melaksanakan seluruh tahapan aktualisasi sesuai arahan organisasi serta mendukung pencapaian tujuan instansi melalui inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Nilai Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan metode pelaksanaan dengan kondisi di lapangan, termasuk penggunaan media digital, penyempurnaan SOP berdasarkan masukan, serta penyesuaian strategi penyuluhan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Nilai Kolaboratif diimplementasikan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari koordinasi, penyusunan materi, sosialisasi, implementasi hingga pendampingan. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan aktualisasi.

Berikut ini adalah perbandingan dari hasil frekuensi kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada tahapan kegiatan aktualisasi dari kegiatan rancangan sampai dengan realisasi kegiatan aktualisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Sebagai Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi Di Desa Hilihintir Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai

Tabel 19. Perbandingan Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan Aktualisasi Rancangan dan Realisasi

Nilai Nilai Dasar ASN BerAKH LAK	Kegiatan 1		Kegiatan 2		Kegiatan 3		Kegiatan 4		Kegiatan 5		Kegiatan 6		Kegiatan 7		Jumlah Aktualisasi perMP	
	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Real	Rancang	Realisasi
Berorientasi Pelayanan	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	5	5	4	5	21	24
Akuntabel	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	5	4	5	19	24
Kompeten	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	5	5	3	5	21	24
Harmonis	2	3	1	2	1	3	2	3	1	3	2	5	2	5	11	24
Loyal	2	3	1	2	1	3	2	3	1	3	4	5	4	5	15	24
Adaptif	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	5	5	4	5	19	24
Kolaboratif	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	5	5	4	5	19	24
Jumlah Nilai Dasar yang diterapkan	15	21	10	14	15	21	15	21	15	21	30	35	25	35	125	168

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan frekuensi kemunculan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada seluruh tahapan kegiatan aktualisasi, dari tahap rancangan menuju realisasi. Analisis perbandingan dapat dijelaskan sebagai berikut. Analisis Perbandingan Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan Aktualisasi Rancangan dan Realisasi. Secara keseluruhan, jumlah kemunculan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada tahap rancangan sebanyak 125 kali, sedangkan pada tahap realisasi meningkat menjadi 168 kali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 43 kali atau sekitar 34,4%, yang mengindikasikan bahwa implementasi kegiatan aktualisasi mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN secara lebih optimal dibandingkan dengan perencanaan awal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Harmonis mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 11 menjadi 24 kali (bertambah 13 kali). Hal ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan aktualisasi terjadi peningkatan interaksi, komunikasi, kerja sama, dan penghargaan terhadap berbagai pihak yang terlibat, yang belum sepenuhnya tergambar pada tahap perencanaan.
2. Nilai Loyal meningkat dari 15 menjadi 24 kali (bertambah 9 kali). Peningkatan ini mencerminkan semakin kuatnya komitmen dalam menjalankan tugas, mendukung kebijakan organisasi, serta menyelesaikan setiap kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Nilai Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa selama implementasi kegiatan terdapat peningkatan dalam aspek tanggung jawab terhadap hasil kerja, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lapangan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan kegiatan aktualisasi.
4. Nilai Berorientasi Pelayanan dan Kompeten juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3 kali. Walaupun peningkatannya tidak sebesar nilai lainnya, kedua nilai tersebut sejak tahap rancangan memang telah direncanakan muncul pada hampir seluruh kegiatan sehingga realisasi lebih berfungsi sebagai penguatan implementasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai dasar ASN BerAKHLAK mengalami peningkatan frekuensi kemunculan pada tahap realisasi dibandingkan tahap rancangan. Peningkatan total sebesar 34,4% mengindikasikan bahwa proses aktualisasi tidak hanya

terlaksana sesuai rencana, tetapi juga berkembang secara dinamis sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai BerAKHLAK secara lebih komprehensif. Nilai Harmonis dan Loyal menjadi nilai yang mengalami peningkatan paling signifikan, menunjukkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan terjadi penguatan kerja sama, komunikasi, serta komitmen terhadap organisasi dan pelayanan publik. Dengan demikian, pelaksanaan aktualisasi dapat dinilai berhasil mengoptimalkan implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap tahapan kegiatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan aktualisasi "Pemanfaatan Sumber Daya Lokal sebagai Pestisida Nabati Berbahan Daun Pepaya untuk Pengendalian Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi di Desa Hilihintir, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai" telah terlaksana dengan baik melalui tujuh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, penyusunan SOP, sosialisasi, penyebaran media digital, pendampingan, hingga evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman petani dalam memanfaatkan daun pepaya sebagai pestisida nabati yang ramah lingkungan, mudah dibuat, dan ekonomis. Selain menghasilkan draft SOP sebagai pedoman teknis, kegiatan ini juga mendorong peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai alternatif pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. Seluruh rangkaian aktualisasi telah mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Berdasarkan hasil rekapitulasi, nilai Loyal merupakan nilai yang paling dominan karena seluruh kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen dalam mendukung kebijakan organisasi dan menjalankan tugas sebagai ASN. Sementara itu, nilai Kompeten dan Kolaboratif tetap diterapkan sesuai kebutuhan pada tahapan teknis dan koordinasi, sehingga seluruh nilai BerAKHLAK saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Secara keseluruhan, aktualisasi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyuluhan pertanian, mendukung terwujudnya visi "Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern", serta memperkuat penerapan nilai-nilai organisasi Kementerian Pertanian. Hasil aktualisasi diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penyuluhan pertanian berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan dapat diterapkan pada kelompok tani lainnya. Dengan demikian, aktualisasi ini tidak hanya memenuhi tujuan pelaksanaan Latsar CPNS, tetapi juga memberikan nilai tambah yang nyata bagi organisasi, masyarakat, dan sektor pertanian di Kabupaten Manggarai.

B. Komitmen Diri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dari Kementerian Pertanian,

Nama : Fransiskus Xaverius Pakur, S.P.

NIP : 199311142025061002

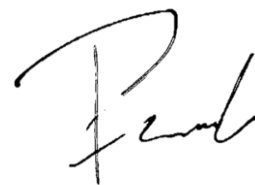
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Unit Kerja : BPPSDMP Kementerian Pertanian

Dengan ini berkomitmen untuk melanjutkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif serta menjalankan peran kedudukan PNS dalam NKRI sebagaimana mestinya dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai ASN yaitu pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik dan pemersatu bangsa.

Manggarai, Juli 2026

Yang Menyatakan,



Fransiskus Xaverius Pakur, S.P.
NIP. 199311142025061002

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS)**. Jakarta: LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Agenda II: Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK**. Jakarta: LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Agenda III: Kedudukan dan Peran ASN dalam Mendukung Smart Governance**. Jakarta: LAN RI.

Ishikawa, K. 1985. **What is Total Quality Control? The Japanese Way**. New Jersey: Prentice Hall.

McNamara, R. 1968. **The Essence of Security: Reflections in Office**. New York: Harper & Row.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. **Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Secara Ramah Lingkungan**. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). 2022. **Pedoman Pengembangan SDM Pertanian Berkelanjutan**. Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Republik Indonesia. 2021. **Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values ASN BerAKHLAK dan Employer Branding ASN**. Jakarta: Kementerian PANRB RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2023. **Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPPSDMP**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2023. **Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2025. **Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2025. **Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPPSDMP**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2024. **Profil Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)**. Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2024. **Profil dan Biografi Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM**. Jakarta: Kementerian PANRB RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2025. **Visi dan Misi Kementerian Pertanian Tahun 2025–2029**. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2025. **Visi dan Misi BPPSDMP Tahun 2025–2029**. Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Agenda II: Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK**. Jakarta: LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Agenda III: Kedudukan dan Peran ASN dalam Mendukung Smart Governance**. Jakarta: LAN RI.

McNamara, R. 1968. **The Essence of Security: Reflections in Office**. New York: Harper & Row.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. **Modul Pelatihan Dasar CPNS Agenda III: Kedudukan dan Peran ASN dalam Mendukung Smart Governance**. Jakarta: LAN RI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Fransiskus Xaverius Pakur
NIP : 1993111420251002
Tempat Tanggal Lahir : Denpasar, 14 November 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mbaumuku Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai
Agama : Katolik
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : BPPSDMP Kementerian Pertanian
No.HP / Email : 081246016708 / frankipakur@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2011 – 2018 : S-1 Agribisnis Universitas Nusa Cendana
2008 – 2011 : SMAN 1 LANGKE REMBONG
2005 – 2008 : SMPK ST. FRANSISKUS XAVERIUS RUTENG
1999 – 2005 : SDK ST. MARIA IMMACULATA TABANAN - BALI